



**EFEKTIVITAS METODE *SUGGESTOPEDIA*
MENGUNAKAN MUSIK KLASIK TERHADAP MINAT
BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMPN 13
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

oleh

Wendi Alhimda Murliansyah

1550407061

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Suggestopedia* Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta”, telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang pada tanggal 11 Maret 2013.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 19630121 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi., M.S.
NIP. 19570125 198503 1 001

Penguji I/ Pembimbing I

Penguji II/ Pembimbing II

Siti Nuzulia, S.Psi., M.Si.
NIP.19771120 2005 1 2 001

Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si.
NIP.19720204 200003 2 001

PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Maret 2013

Wendi Alhimda Murliansyah
NIM. 1550407061



MOTTO DAN PERUNTUKAN

Motto

“Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang telah Mencipta. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Mulia. Yang telah mengajar dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al- Alaq 1-5).

“Kesuksesan bukan tentang harta di tangan kiri anda dan kemuliaan di tangan kanan anda, kesuksesan adalah tentang bagaimana orang-orang dikanan dan kiri anda melibatkan anda dalam memperoleh harta dan kemuliaan” (Penulis).

PERUNTUKKAN:

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. *Kedua orang tua (Agus M dan A. Lindawati).*

Terimakasih untuk doa, cinta, kasih sayang dan

pengorbanannya. Keluarga Besar Imam Darwis

Priyatmodjo

2. *Almamater*

3. *Teman-teman Psikologi UNNES*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta”** dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat saya lupakan begitu saja. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd. dekan dan ketua panitia sidang skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S. selaku penguji utama yang berkenan meluangkan waktu untuk memberi masukan dan arahan dalam sidang skripsi penelitian ini.
4. Siti Nuzulia, S.Psi, M.Si, dosen pembimbing I yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

5. Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si. dosen pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Segenap dosen Jurusan Psikologi FIP UNNES yang telah mengorbankan tenaga dan waktu untuk berbagi dan melayani tanpa pamrih.
7. Supraptama , S.Pd. kepala sekolah SMPN 13 Yogyakarta dan guru beserta karyawan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Kedua orang tua, Agus Murnomo dan Afri Lindawati yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Sahabat-sahabat penulis; Endin ,Wulan, Diana, Pundani, Khoirida, Sasha, Oky, Rofik, Azis, Rahmansyah, Sigit, Tio, Rony J, Salem's, Ocky, Rohmad, Seto, Agung, teman Psikologi UNNES, saudara penulis Mela, Welly, Wenda(Alm), Wengky yang telah memberikan semangat selama menyusun skripsi.
10. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Semarang, 11 Maret 2013

Penulis

ABSTRAK

Murliansyah, Wendi Alhimda. 2013. Efektivitas Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I ,Siti Nuzulia, S.Psi, M.Si dan Pembimbing II Rulita hendriyani, S.Psi, M.Si..

Kata Kunci : Minat belajar bahasa Inggris, *Suggestopedia*, musik klasik

Minat belajar dipahami sebagai atribut psikologi yang dapat diukur berdasarkan perhatian, rasa suka, motif dan frekuensi individu terlibat terhadap sesuatu yang dalam hal ini adalah minat siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Minat belajar bahasa Inggris siswa yang rendah dapat berpengaruh terhadap tujuan dan hasil pembelajaran bahasa asing. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik. *Suggestopedia* merupakan metode belajar bahasa asing dengan prinsip *unity concious-unconcious*, *joy learning* dan *suggestive interaction* memiliki beberapa fase yaitu, *introduction*, *active concert*, *pseudopasive concert*, *active phase* dan *games*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eektivitas metode Sugestopedia menggunakan musik klasik terhadap peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa, subyek penelitian adalah siswa SMPN 13 Yogyakarta kelas VIIA yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain (*quasi experimental design*) *pre experimental* dengan jenis *pretest- posttest control group design*, penggunaan jenis pengambilan sampel melalui *purpossive sampling* kemudian randomisasi dengan kontrol eksperimen *balancing-blocking*. Subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu 17 subjek dengan cara randomisasi (*balancing-blocking*) da. Pengambilan data menggunakan skala minat belajar dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,916 dan jumlah aitem yang valid sebanyak 56 aitem. Analisis data menggunakan uji *T-Test Wilcoxon-Mann Whitney Statistics non-Parametrics*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat minat belajar bahasa Inggris pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol, yaitu diperoleh ($p: 0.003$) dengan (Z) sebesar -2.964 dan mean empirik sebesar 139 untuk kelompok kontrol dan 170,0 untuk kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik efektif terhadap peningkatan minat belajar bahasa Inggris.

Saran yang diberikan kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah, meskipun sulit diterapkan secara menyeluruh pada kelas dan jam-jam sekolah karena berbenturan dengna kurikulum yang ada, namun diharapkan jika guru maupun kepala sekolah sedikit mengadaptasi bagian-bagian *Suggesopedia* dan di terapkan pada pembelajaran bahasa Inggris. Guna menambah startegi guru mengajar bahasa asing, sehingga minat siswa dapat terus terjaga sehingga meningkatnya presatsi belajar bahasa Inggris dari sebelumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kontribusi Penelitian.....	8
BAB	
2 LANDASAN TEORI	
2.1 Minat Belajar Bahasa Inggris.....	10
2.1.1 Minat	10
2.1.1.1 Pengertian Minat	10
2.1.1.2 Jenis- jenis Minat	12

2.1.1.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat	15
2.1.1.4 Aspek- aspek Minat	18
2.1.2 Belajar Bahasa Inggris	22
2.1.2.1 Pengertian Belajar Bahasa Inggris	22
2.1.2.2 Prinsip- prinsip Belajar Bahasa Inggris.....	24
2.1.2.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar Bahasa.....	29
2.1.2.4 Manifestasi Belajar Bahasa	33
2.1.2.5 Tata Bahasa dalam Bahasa Inggris.....	36
2.2 Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik.....	37
2.2.1 Musik Klasik	37
2.2.1.1 Definisi Musik	37
2.2.1.2 Elemen Musik.....	38
2.2.1.3 Pengaruh Musik	40
2.2.1.4 Musik Klasik.....	41
2.2.1.5 Ciri- Ciri Musik Klasik.....	43
2.2.1.6 Manfaat dan Pengaruh Musik Klasik	44
2.2.2 Suggestopedia.....	46
2.2.2.1 Pengertian Metode Suggestopedia.....	46
2.2.2.2 Pengaruh Daya Pikir dan Psikologis Metode Suggestopedia	49
2.2.2.3 Faktor- faktor Penting dalam Penerapan Metode Suggestopedia.....	51
2.2.2.4 Metode Belajar Bahasa Inggris Suggestopedia Musik Klasik.....	53
2.3 Efektivitas Metode Suggestopedia menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa.....	67

2.4	Kerangka Berpikir	70
2.5	Hipotesis.....	72

BAB

3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	73
3.2	Variabel Penelitian.....	76
3.2.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	77
3.2.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	78
3.2.3	Hubungan Antar Variabel Penelitian	80
3.3	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	80
3.3.1	Populasi.....	81
3.3.2	Subyek Penelitian.....	82
3.3.3	Kontrol Eksperimen	84
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	85
3.4.1	Skala Minat Belajar Bahasa Inggris.....	87
3.5	Validitas dan Reliabilitas	88
3.5.1	Validitas Penelitian	88
3.5.2	Reliabilitas.....	93
3.6	Metode Analisis Data.....	94

BAB

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Persiapan Penelitian	96
4.1.1	Orientasi Kacah Penelitian.....	97

4.1.2	Perijinan	98
4.1.3	Penentuan Kelompok Subyek	98
4.2	Pelaksanaan Penelitian	100
4.2.1	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data.....	100
4.2.2	Pelaksanaan Skoring	101
4.3	Analisis Deskriptif	102
4.3.1	Deskriptif Tingkat Minat Belajar Sesudah (<i>Pretest</i>) Metode <i>Suggestopedia</i> menggunakan Musik Klasik	103
4.3.2	Deskriptif Tingkat Minat Belajar Sesudah (<i>Postest</i>) Metode <i>Suggestopedia</i> menggunakan Musik Klasik	106
4.3.3	Deskriptif Minat Belajar Bahasa Inggris per Aspek Sebelum (<i>Pretest</i>) Metode <i>Suggestopedia</i> menggunakan Musik Klasik	109
4.3.4	Deskriptif Minat Belajar Bahasa Inggris per Aspek Sesudah (<i>Postest</i>) Metode <i>Suggestopedia</i> menggunakan Musik Klasik	118
4.3.5	Ringkasan Minat Belajar Bahasa Inggris SMPN 13 Yogyakarta Ditinjau dari Masing-masing Aspek	127
4.4	Hasil Penelitian	128
4.4.1	Uji Hipotesis.....	128
4.5	Hasil Evaluasi Penelitian.....	130
4.5.1	<i>Reaction</i>	130
4.5.2	<i>Learning</i>	132
4.5.3	<i>Behavior</i>	133
4.5.4	<i>Result</i>	135
4.6	Pembahasan	136
4.6.1	Kelemahan Penelitian.....	152

BAB

5 PENUTUP

5.1 Simpulan 153

5.2 Saran 153

DAFTAR PUSTAKA 156

LAMPIRAN 159



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai rata-rata ujian pelajaran bahasa Inggris kelas VII tahun ajaran 2011/2012	5
3.1 Perlakuan Eksperimen.....	76
3.2 Jadwal Rancangan Penelitian.....	79
3.3 Jumlah Populasi Penelitian	82
3.4 Blue Print Distribusi Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Inggris.....	87
3.5 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Inggris	90
4.1 Daftar Subjek Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	99
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	100
4.3 Penggolongan Kriteria Berdasarkan Mean Teoritik	102
4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Belajar Kelompok Eksperimen Sebelum (<i>pretest</i>) Metode Suggestopedia.....	104
4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Belajar Kelompok Kontrol Sebelum (<i>pretest</i>) Metode Suggestopedia.....	105
4.6 Distribusi Frekuensi Tingkatan Minat Belajar Kelompok Eksperimen Sesudah (<i>posttest</i>) Metode Suggestopedia	107
4.7 Distribusi Frekuensi Tingkatan Minat Belajar Kelompok Kontrol Sebelum (<i>pretest</i>) Metode Suggestopedia.....	109
4.8 Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	110
4.9 Distribusi Frekuensi Aspek Afeksi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	111
4.10 Distribusi Frekuensi Aspek Motif <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	112
4.11 Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	113
4.12 Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian <i>Prestest</i> Kelompok Kontrol.....	115

4.13	Distribusi Frekuensi Aspek Afeksi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	117
4.14	Distribusi Frekuensi Aspek Motif <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	115
4.15	Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	118
4.16	Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	119
4.17	Distribusi Frekuensi Aspek Afektif <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen.....	120
4.18	Distribusi Frekuensi Aspek Motif <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	121
4.19	Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen.....	122
4.20	Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	124
4.21	Distribusi Frekuensi Aspek Afeksi <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	125
4.22	Distribusi Frekuensi Aspek Motif <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	126
4.23	Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	127
4.24	Kategori Minat Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	128
4.25	Skor Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	129
4.26	Analisis SPSS Skor Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alur Berpikir Penelitian.....	70
3.1 Efektivitas Metode <i>Suggestopedia</i> menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Skala Minat Belajar (<i>Pretest</i>)	159
2 Rancangan Operasional	170
3 Modul Penelitian.....	176
4 Tabulasi Pretest Postest Kelompok Eksperimen-Kontrol dan Aspek ...	273
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	295
6 Perubahan Aitem Penelitian	305
7 Instrumen Penelitian (<i>Postest</i>).....	310
8 Surat Ijin Penelitian dan Selesai Penelitian	317
9 Evaluasi Hasil Penelitian dan Contoh dialog teks	344
10 Dokumentasi.....	345

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Minat belajar sangat penting guna langkah awal penerimaan terhadap pelajaran atau *openmind*. Keterbukaan dalam penerimaan pelajaran yang diterima dalam proses pendidikan siswa sangatlah penting terutama untuk pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa seperti pelajaran matematika dan bahasa Inggris, dan keterbukaan tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat mereka. Minat belajar siswa menurut Suryabrata (2011:14), dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan stimuli terhadap elemen-elemen pembentuk minat yaitu: (1) perhatian siswa terhadap mata pelajaran, (2) perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran, (3) motif atau dorongan siswa untuk berminat pada pelajaran tersebut.

Bahasa Inggris meskipun tidak membutuhkan kemampuan berhitung siswa tetapi juga membutuhkan daya konsentrasi verbal yang serius, terlebih lagi keseharian orang Indonesia yang kurang menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, kemampuan bahasa Inggris di Indonesia berada sangat rendah di urutan ke-34, sedangkan Malaysia tembus di urutan ke-9, padahal bahasa Inggris merupakan bahasa penting pergaulan secara global, dan sangat penting guna persaingan pada era global ini (Kompas.com).

Indonesia sendiri dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris cenderung kurang diminati oleh para peserta belajar/ siswa-siswa di

sekolah dari berbagai tingkatan pendidikan dimulai dari SD hingga SMA bahkan perguruan tinggi. Sekolah negeri pada tingkatan SMA di Semarang misalnya, untuk perbandingan minat kelas antara kelas IPA, IPS, dan bahasa Inggris adalah rata di setiap sekolah negeri dengan berbandingannya adalah 8:5:1. Begitu juga pada tingkatan SMP di Seluruh Indonesia dimana pertama kalinya pelajaran bahasa Inggris digunakan sebagai pelajaran wajib untuk mencapai kelulusan kompetensi belajar siswa sesuai dengan ketetapan pemerintah peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Nomor: 0011/P/BSNP/XII/ tentang prosedur operasi standar ujian nasional selain pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, dan di seluruh Indonesia rata-rata jumlah ketidakkelulusan terjadi pada siswa SMP karena nilai untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris kurang dari 4,25 sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah.

Seperti yang terjadi di Jawa Timur sebanyak 35.567 siswa tidak lulus ujian nasional, hal ini tidak jauh berbeda di daerah lain yaitu 800-an siswa yang tidak lulus *tryout* 13 Maret lalu, diketahui 60 persen siswa SMP tidak lulus dalam soal bahasa Inggris. Fakta ini berbeda dengan *tryout* sebelumnya yang memunculkan ketidakkelulusan siswa justru pada bidang studi ilmu eksak (Jawa Pos, Radar Madura, 2010). Hal inilah yang menjadi banyak pertanyaan apakah yang membuat siswa sulit untuk memahami, dan menangkap pelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris, dan membuat para guru agar lebih memikirkan tentang metode yang tepat bagi proses pembelajaran yang terpuruk ini.

Sementara di DKI Jakarta sendiri sebanyak 39.179 siswa tidak lulus UN dengan nilai rata-rata bahasa Inggris enam, dan 561 SMP di Jakarta lulus 0%,

kemudian di Balikpapan sebanyak 1600 siswa tidak lulus ujian atau 20% dari total peserta ujian nasional, di Jawa Tengah 71.000 siswa tidak lulus ujian dan sebanyak 36.451 dari ujian bahasa Inggris, dan yang paling ironis adalah di kota pelajar sendiri jumlah ketidakkulusan siswa SMP mencapai 10.800 siswa dari total 49.126 siswa atau 21,98% dan tujuh sekolah dari 514 semuanya siswanya tidak lulus (kompas.com)

Kota pelajar yang terkenal dengan kualitas pendidikan yang sudah tidak diragukan lagi ternyata akhir-akhir tahun ini mengalami kemerosotan dalam pendidikan siswa SMP-nya. Data dari Dinas Pendidikan DIY pada tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 19 dari 58 sekolah memiliki tingkat ketidakkulusan lebih dari 21%, dan SMP negeri 13 merupakan SMP Negeri paling rendah dengan nilai rata-rata bahasa Inggris 6, pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 33 dari 64 sekolah memiliki persentase ketidakkulusan lebih dari 21% dan SMP Negeri 13 merupakan SMP Negeri dengan peringkat rendah dengan nilai rata-rata bahasa Inggris 6, dan meningkat pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 33 dari 57 sekolah memiliki ketidakkulusan lebih dari 21% bahkan ada satu sekolah yang memiliki ketidakkulusan 100%, dan SMP Negeri 13 merupakan sekolah Negeri terendah dengan nilai Bahasa Inggris yaitu enam.

Sebagai sekolah negeri terlebih lagi berada di lingkup kota pendidikan semestinya SMP Negeri mendapat perhatian khusus tentang pendidikan terutama bahasa asing. SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berturut-turut dari tahun ke tahun selalu berada pada peringkat bawah terutama dalam kelulusan pelajaran bahasa Inggris hendaknya mendapat perhatian yang khusus, terutama pada metode

pembelajaran yang dilakukan di sekolah apakah menarik minat siswa dalam belajar mereka untuk berprestasi.

Hasil wawancara pendahuluan pada salah satu guru bahasa Inggris SMPN 13 Yogyakarta mengindikasikan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris yang rendah ditandai dengan siswa membolos sekolah pada hari atau jam dimana terdapat mata pelajaran bahasa Inggris, lalu ketika guru memberi tugas soal *essay* banyak diantara mereka malah menulis soalnya saja dan dari total pelajaran 60 menit paling hanya 40 menit yang efektif digunakan untuk mengajar dan sisanya digunakan untuk mengkondisikan kelas, selain itu ketika proses belajar di kelas berlangsung siswa tidak memperhatikan guru, bersikap pasif dan diam serta kurang memberikan respon terhadap pelajaran yang diterangkan oleh guru, enggan untuk ditunjuk maju kedepan, mengganggu temannya saat pelajaran, tugas yang diberikan tidak sepenuhnya dikerjakan dan prestasi belajar yang rendah. Salah satunya tampak dalam setiap ulangan banyak siswa yang mengikuti remidi. Hasil studi juga menunjukkan rendahnya tingkat minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris dengan hasil angket minat yang diberikan kepada 34 responden dari siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 10 aitem, hasil jawaban mengindikasikan tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris yang rendah sebesar 61,8 %, minat sedang sebesar 23.5 % dan minat yang tinggi sebesar 14,7%

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari guru bahasa Inggris SMPN 13 Yogyakarta tahun 2010/2011 diketahui 40% hingga 50% dari 136 siswa kelas VII mempunyai nilai yang rendah pada pelajaran bahasa Inggris. Tingkat

ketidakilulusan bahasa Inggris siswa per tahun juga menggambarkan rendahnya minat siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Sumber data dari Dinas Pendidikan DIY adapun nilai rata-rata Ujian Nasional Bahasa Inggris yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2007/2008, 2009/2010, 2010/2011 adalah 6,29 ,terendah bila dibanding dengan SMPN yang lain. Menurut nilai rata-rata raport bahasa Inggris kelas VII tahun ajaran 2011/2012 yang didapat pada sekolah per kelas adalah :

Tabel 1.1 Nilai rata-rata ujian pelajaran bahasa Inggris kelas VII tahun ajaran 2011/2012

Kelas	VII A	VII B	VII C	VII D
Nilai	5,4	6,0	6,4	6,8

Minat para siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris tersebut menunjukkan tentang rendahnya minat dari siswa siswi untuk belajar bahasa Inggris serta kurang pentingnya pelajaran bahasa Inggris bagi mereka.

Telah banyak metode yang digunakan tentang bagaimana mempelajari, memahami dan menangkap suatu pelajaran bahasa asing di negara manapun. Mulai dari penelitian menggunakan laboratorium bahasa hingga teknik menghafal konvensional, tetapi tak satupun memberi peluang banyak agar murid-murid dapat memahami betul pelajaran bahasa asing.

Hal inilah yang membuat seorang pendidik asal Bulgaria Dr. Georgi Lozanov, membuat penelitian dan literatur tentang bagaimana belajar bahasa asing dengan baik menggunakan musik melalui metode *Suggestopedia* yang ia temukan. Lozanov percaya bahwa sesuatu yang ada di sekeliling kita bisa menjadi sugesti dalam proses pembelajaran, baik sugesti positif maupun sugesti negatif. Metode belajar bahasa asing ini menggunakan *treatmen* sugesti dengan musik

klasik yang digabung dengan penyampaian materi tertentu yang lebih bersifat humanistik yang berbeda dengan proses pembelajaran konvensional. *Suggestopedia* dalam prakteknya menggunakan pengaruh musik yang lembut serta kenyamanan kelas dan relaksasi dalam proses pembelajaran oleh guru dan murid yang seakan-akan hubungan murid dan guru mirip dengan hubungan orang tua dan anak.

Profesor Bodner, psikiater di Universitas California Amerika Serikat, mengumumkan hasil penelitiannya tentang adanya basis neurofisiologis yang berkaitan dengan pengaruh musik terhadap kejiwaan dan kesehatan. Berdasarkan penelitian-penelitian di negara-negara Eropa, musik klasik diyakini sebagai sebuah karya ilmiah yang berlatar belakang produk seni, tidak sekedar berdampak menghibur, namun juga memiliki efek penunjang belajar serta efek memperkaya pikiran, dan menambah hal-hal positif lainnya yang menyangkut pada proses peningkatan gairah hidup dan prestasi kerja maupun mendorong semangat belajar seseorang (Dofi, 2010:18).

Tujuan dari itu metode *Suggestopedia* adalah untuk membebaskan pikiran siswa dari asumsi negatif yang sudah mapan (Lozanov dalam Bancroft, 2005:16-55). Banyak siswa yang terpengaruh asumsi negatif itu. Asumsi negatif yang dimaksud adalah perkataan-perkataan seperti “belajar itu membosankan”, “tata bahasa Inggris itu sulit” dan lain-lain. Asumsi seperti ini akan membatasi potensi manusia, dengan mengganti asumsi negatif tersebut dengan asumsi yang positif, sehingga bisa mengeksplorasi potensi manusia yang luar biasa untuk belajar.

Menurut Bowen, T (*Macmillan Pulishers Ltd.*,2002) berpendapat bahwa metode *Suggestopedia* mampu mengajarkan 25 kali lebih cepat daripada belajar berbahasa secara konvensional seperti penelitian yang dilakukan oleh Lozanov sendiri pada tahun 1978 terhadap siswa sekolah dimana mampu menghafal 1000 kata dalam satu jam dengan metode *Suggestopedia* tersebut dan mendapatkan efek yang positif dari penggunaan musik klasik sebagai upaya menghafal bahasa Russia. Selain itu hasil penelitian Charles Adamson (*Miyagi University Press*, 1980) terhadap siswa yang belajar bahasa Rusia menggunakan metode *Suggestopedia* ini tercatat dengan waktu tiga jam mereka dapat belajar *alphabet* Rusia, struktur kalimat dasar, dan 156 kata dengan tingkat keberhasilan 98% begitu juga dengan keberhasilan pada siswa yang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eko Wijanako, guru SMP 2 Kebonagung, Pacitan ,Jawa Timur 2010. Bahwa murid-muridnya memiliki pemahaman yang rendah tentang pelajaran bahasa Inggris, hal itu terbukti dari hasil belajar akhir melalui tes ataupun raport. Dari 240 murid kelas 7 yang ia ajar rata-rata untuk nilai mata pelajaran bahasa Inggris adalah 5,3. kemudian beliauapun menerapkan metode *Suggestopedia* terhadap para muridnya. Dari hasil uji coba di dapati peningkatan rata-rata nilai pelajaran bahasa Inggris meskipun tidak terlalu signifikan yakni 5,8.

Berawal dari sinilah penulis tertarik untuk membuat sebuah upaya yang lebih sistematis mengenai penelitian eksperimen menggunakan metode *Suggestopedia*. Berdasarkan penjelasan diatas penulis berkeinginan untuk melihat secara lebih jelas bagaimana “Efektivitas Metode *Suggestopedia* Menggunakan

Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Anak SMP Negeri 13 Yogyakarta’.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berlandaskan dari latar belakang diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah metode *Suggestopedia* efektif digunakan untuk mengembangkan minat belajar bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pentingnya pendidikan bahasa asing ditinjau dari metode yang digunakan dalam pembelajaran siswa serta penerapannya sebagai salah satu cara dalam mengembangkan minat pada diri siswa, sehingga informasi tersebut bermanfaat khususnya bagi bidang Psikologi Perkembangan Anak dan Psikologi Pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Mengembangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dalam proses pendidikan.

2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai informasi, referensi, pengetahuan maupun acuan metode tentang bagaimana mengembangkan minat belajar pada siswa SMP untuk lebih maksimal terhadap mata pelajaran bahasa Inggris.

3) Bagi sekolah

Memberi masukan kepada sekolah tentang pentingnya metode *Suggestopedia* bagi pengembangan minat anak terhadap pelajaran bahasa Inggris di SMP.



BAB 2

LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka merupakan suatu hal yang pokok dan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian. Melalui tinjauan pustaka akan diperoleh informasi tentang permasalahan yang akan diteliti sehingga proses penelitian akan lebih jelas arah dan tujuannya.

Bab ini akan menguraikan konsep-konsep pokok yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.1 Minat Belajar Bahasa Inggris

Sebelum menjelaskan minat belajar bahasa Inggris, pengertian minat, belajar dan faktor-faktor didalamnya perlu di ketahui terlebih dahulu.

2.1.1 Minat

2.1.1.1 Pengertian Minat

Minat menurut Crow dan Crow (dalam Djaali 2007:121) berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap.

Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat juga dapat dikatakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

aktivitas atau kegiatan (Slameto, 2010:180). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2000:144). Minat sangat dekat dengan motif instrinsik, yakni suatu dorongan yang terjadi bukan karena dorongan yang berasal dari luar melainkan sesuatu yang berasal dari dalam diri yang mendorong untuk melakukan aktifitas tersebut meskipun faktor dari luar dapat menunjang seseorang untuk meraih minatnya lebih dalam (Lefrancois 2000: 417-418). Minat akan menyebabkan seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu tersebut dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah (Dalyono dalam Djamarah, 2011:191).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dasar motivasi dari individu untuk memiliki kecenderungan perhatian, rasa ingin tahu, kesukaan, dan rasa senang terhadap kegiatan yang ia pilih sehingga berimplikasi konsistensi individu pada kegiatan tersebut. Siswa yang berminat akan memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan tersebut secara konsisten tanpa paksaan apapun dari luar dirinya, tetapi semata-mata berasal dari dalam diri siswa tersebut.

2.1.1.2 Jenis- Jenis Minat

Woolfolk (2004:363-364) mengidentifikasi minat tebagi menjadi dua, yaitu:

1) Personal (individual)

Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.

2) Situasional

Merupakan minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar, berupa aktifitas sosial. Lingkungan lebih dalam menentukan minat, misalnya siswa berminat pada materi bahasa Inggris karena teman-teman sekeliling banyak yang menyukai dan mempelajari.

Sehingga minat selain tumbuh dari aspek terpendam dari dalam diri, minat juga dapat tumbuh melalui pengaruh lingkungan terutama komunikasi teman sebaya pada siswa- siswa di sekolah. Interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu terutama dalam ketertarikan dan pengambilan keputusan

Sedangkan menurut Djaali (2007:122) mengidentifikasi beberapa jenis Minat, yaitu:

1) Realistis

Merupakan jenis minat terhadap aktifitas-aktifitas praktis dan fisik. Melibatkan koordinasi otot tetapi kurang menggunakan medium komunikasi verbal dan keterampilan berkomunikasi. Cenderung pada pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, kukuh, menyukai masalah kongkrit

dibanding abstrak, agresif, kreatifitas yang terbatas dalam bidang seni maupun ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Contohnya adalah siswa yang berminat pada pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, dan bidang-bidang dalam kejuruan.

2) Investigatif

Merupakan tipe minat yang infestigatif terhadap sesuatu terutama yang berorientasi keilmuan. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung menyukai memikirkan sesuatu ketimbang melaksanakannya. Mereka menyukai kegiatan yang analis, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang

3) Artistik

Siswa yang artistik menyukai hal-hal yang kurang terstruktur namun positif, bebas berekspresi dan bereaksi, kreatif dalam seni dan budaya. Sehingga siswa lebih tertarik pada hal-hal yang memunculkan ide-ide dan performansi.

4) Sosial

Siswa yang berminat dalam bidang ini cenderung memiliki sifat mudah bergaul, tanggung jawab, *group working*, memiliki kemampuan verbal yang bagus dan *problem solving*. Lebih menyukai kegiatan yang informatif dan mengajar.

5) Enterprising

Jenis minat ini cenderung menyukai hal-hal yang memiliki nilai persuasif. Kemampuan untuk memimpin, verbal dalam berdagang, percaya diri dan

sangat aktif. Siswa yang menyukai minat tersebut akan bereaksi untuk mempengaruhi atau memimpin seperti ketua kelas, *reseller*, dan ketua OSIS.

6) Konvensional

Jenis minat konvensional menyukai lingkungan yang tertib, komunikasi verbal yang baik, menyukai kegiatan matematis, sangat efektif menyelesaikan tugas terstruktur, praktis, tenang, tertib dan efisien. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung untuk meminimalisir kesalahan dan regulasi belajar yang baik.

Jenis minat menurut Lefrancois (2000:418) terbagi menjadi dua jenis secara garis besar, yakni:

1) *Minat* Instrinsik

Merupakan minat yang berasal dari dalam diri individu dan bersifat fundamental untuk melakukan dorongan dalam berperilaku dengan aktifitas yang diminati, bersifat bebas dan memiliki kecenderungan untuk menyukai tanpa paksaan atau intervensi apapun

2) *Minat* ekstrinsik

Minat yang dibangun atas dasar prinsip *reward and punishment*, sehingga dorongan suatu individu untuk manrik minatnya dengan mengedepankan tujuan berupa *reward* atau membuat kecenderungan individu untuk berminat melalui tekanan intervensi berupa hukuman. Meski cenderung bersifat mekanistik pada prakteknya dan kurang memperhatikan prinsip kemanusiaan, pada umumnya minat ekstrinsik digunakan untuk membantu menguatkan dorongan pada minat instrinsik

2.1.1.3 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Minat

Menurut Suryabrata (2006:233-238) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Eksternal

Merupakan faktor- faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dibagi menjadi dua, yaitu; a).faktor non sosial; cuaca, suhu udara, alat-alat yang dipakai belajar, alat peraga. b).faktor sosial; motivasi dari guru, motivasi dari guru pembimbing pelajaran akan sangat penting sekali karena akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru harus menyakinkan kepada siswa bahwa pelajaran tersebut mudah. Keluarga, adanya perhatian keluarga, dukungan, dan bimbingan dari orangtua atau saudara akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Jika orangtua tidak perhatian terhadap belajar maka dapat mengakibatkan siswa malas belajar dan minat belajar semakin menurun. Cara guru mengajar dan fasilitas sekolah, cara guru mengajar serta penguasaan bahan yang tidak baik serta metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mengakibatkan siswa menjadi malas memperhatikan pelajaran dan menjadikan minat siswa untuk belajar rendah, demikian pula dengan prasarana yang kurang memadai dapat memperlemah minat belajar. Teman pergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa senang bergaul dan membuat kelompok yang diminati. Media masa, yaitu media masa (video ,radio, televisi) yang dapat mempengaruhi minat mengajar siswa jika siswa berminat menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar maka minat belajar dapat

dikembangkan. Sebaliknya jika media masa digunakan tanpa ada kaitannya dengan belajar maka dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar.

2) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terbagi menjadi dua, yakni a).faktor-faktor fisiologis; seperti nutrisi yang cukup dari individu untuk menunjang minatnya, serta hambatan dalam diri siswa yang menghalangi untuk berminat seperti mengidap penyakit tertentu. b).faktor-faktor psikologis; Sikap terhadap guru, sikap positif dan perasaan yang senang terhadap guru atau pelajaran akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa. Sebaliknya sikap yang menjauhi, membenci guru dan memandang mata pelajaran terlalu sulit akan memperlemah minat belajar siswa. Kebutuhan untuk aktualisasi diri, kebutuhan pada diri siswa untuk berminat pada hal tertentu karena memiliki kesadaran untuk pencapaian suatu hal hanya dengan mengoptimalkan diri untuk sesuatu yang lebih baik

Menurut Crow and Crow dalam Purwanto (2006:102-106) hal- hal yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1) Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan.

Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

2) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Jika individu mempunyai pendidikan baik, maka ia mencari pelayanan yang kompeten dan lebih aman baginya dengan meminatinya.

3) Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan lingkungannya serta keinginan-keinginan kelompok.

Senada dengan tokoh diatas, Shalahuddin (1990:97-98) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi kebutuhan-kebutuhan
- 2) Keinginan dan cita-cita
- 3) Pengaruh kebudayaan
- 4) Beberapa kemungkinan yang dapat mengembangkan minat dan pengalaman

Menurut Santrock (2008:514) faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah

1) Pilihan

Siswa akan berminat untuk belajar jika mereka diberi pilihan atas tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka hadapi

2) Atentif

Perasaan murid mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk untuk kontrol

3) Tantangan

Murid akan berminat bila diberi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, hal tersebut akan menarik minat melalui tanggung jawab yang ditimbulkan dari usaha mereka sendiri.

2.1.1.4 Aspek- Aspek Minat

Aspek minat menurut Djamarah (2011:166-167) mengungkapkan bahwa minat dapat memiliki aspek, yaitu:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Menurut Djaali (2007:122) aspek minat belajar siswa merupakan aspek yang penting sebagai berikut:

- 1) Afeksi dan kecenderungan hati, adalah reaksi spontan seseorang untuk memiliki kecenderungan menyukai dan ketertarikan sebagai hasil dari pengalaman atas sesuatu kegiatan yang dilakukan. Siswa yang berminat pada mata pelajaran cenderung menyukai didasari pada pernyataan rasa suka terhadap suatu mata pelajaran yang dimaksud.
- 2) Pengerahan kesadaran, merupakan pemusatan kesadaran terhadap hal yang dipelajari. Semakin berminat seseorang maka ia akan semakin memberi perhatian terhadap hal yang dipelajari. Siswa yang berminat akan lebih fokus, sehingga cenderung memperhatikan saat pelajaran berlangsung.

- 3) Seleksi dan pilihan nilai, siswa yang berminat pada suatu objek akan berusaha memberikan nilai yang positif terhadap objek tersebut, dia akan memberi penilaian yang positif dan seleksi terhadap pelajaran yang ia pelajari sehingga muncul dorongan dalam mencapai objek yang diminati.

Minat terbagi menjadi 3 aspek, aspek-aspek minat menurut (Hurlock, 2000:116-118), yaitu:

- 1) Aspek Kognitif, berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.
- 2) Aspek Afektif, konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media terhadap kegiatan itu.

Sedangkan aspek minat menurut Witherington (dalam Buchori 1985:46). Minat juga berkaitan dengan kepribadian untuk mencapai suatu objek, sehingga pada minat terdapat unsur-unsur:

- 1) Pengenalan (kognitif)

Yaitu bagaimana sebuah minat dapat diperoleh melalui persepsi dan pola pikir seseorang. Siswa yang tertarik pada suatu pelajaran tertentu merupakan wujud dari bagaimana metode pengajaran dapat mempengaruhi daya pikir siswa

terhadap pelajaran tersebut kemudian siswa menjadi berminat terhadap pelajaran tersebut.

2) Emosi (afektif)

Ketertarikan yang berlangsung lama kemudian hendaklah disertai dengan ikatan secara emosi, agar minat dapat berlangsung secara terus menerus. Faktor pengajaran di sekolah, lingkungan sekolah, dan teman sebaya serta keluarga menjadi penting pada aspek ini.

3) Kemampuan (konatif)

Yaitu kemampuan diri atau rasa mampu dalam menentukan minatnya terhadap sesuatu didasarkan pada kemampuan diri yang diyakini seseorang guna keberlangsungan minat tersebut.

Menurut Suryabrata (2011:14) membagi unsur minat menjadi tiga dan merupakan unsur yang komprehensif saling berhubungan antara satu dengan yang lain, yaitu:

1) Perhatian

Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian juga merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan. Aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses

dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu aktifitas akan memberikan perhatian yang besar, dan rela

untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk aktifitas tersebut. Oleh karena itu siswa yang mempunyai perhatian pada suatu pelajaran ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

2) Perasaan

Sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang spontan tentang pengalaman belajar disekolah, dan timbul penilaian positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya dan berdampak pada kelangsungan suatu aktifitas belajar

3) Motif

Diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreatifitas tertentu untuk mencapai tujuan. Selain itu motif juga diartikan sebagai keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan belum bisa menyentuh kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang siswa persepsikan dan mereka lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya.

Dari penjelasan teoritik diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek pembentuk minat belajar adalah *perhatian* siswa terhadap suatu mata pelajaran, *afektif* atau perasaan senang murid yang mendasari kesukaan terhadap sesuatu, *motif* merupakan kepentingan yang mendasari murid melakukan sesuatu hal tersebut, *frekuensi* merupakan intensitas yang merupakan manifestasi dari minat murid terhadap proses belajar yang dilakukan.

2.1.2 Belajar Bahasa Inggris

2.1.2.1 Pengertian Belajar Bahasa Inggris

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman- pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:2). Menurut Djamarah (2011:12) belajar merupakan perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengembangan. Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya (Syah, 2008:63). Sehingga belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga terdapat perubahan-perubahan dan pengetahuan yang relatif menetap.

Belajar berkomunikasi merupakan suatu langkah tentang bagaimana kita dapat menerima suatu maksud tertentu yang kemudian di terima oleh pihak lawan

komunikator begitu juga sebaliknya. Salah satu alat guna berhasilnya komunikasi tersebut adalah dengan penggunaan “bahasa”. Bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan yang timbul dalam diri individu. Bahasa merupakan suatu ciri atau tanda seseorang menerima atau tidak menerima informasi atau pesan yang disampaikan kepadanya

Individu berkomunikasi satu sama lain bertujuan untuk menyampaikan makna ataupun maksud dari komunikasi ke komunikator, dan bahasa sebagai alat merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu, meletakkan atau mengerti, dan memahami hubungan antara yang satu dengan yang lain. Maksudnya memahami secara prespektif orang lain yang diterima kedalam dirinya, begitu juga sebaliknya, pandangan dirinya dapat diterima orang lain.

Sedangkan menurut Moulton (dalam Sumardi 1992:19) mengemukakan tentang lima asumsi bahasa, yaitu:

- 1) Bahasa adalah ujaran, bukan tulisan.
- 2) Bahasa adalah seperangkat kebiasaan.
- 3) Ajarkan bahasa, bukan tentang bahasa.
- 4) Bahasa adalah apa yang diucapkan oleh penutur asli, bukan apa yang dianggap seharusnya diucapkan.
- 5) Bahasa berbeda satu dengan yang lain.

Bahasa harus dilihat secara totalitas yang melibatkan individu secara utuh, bukan sekedar sebagai sesuatu yang intelektual semata-mata. Seperti halnya guru, siswa adalah individu yang mempunyai kebutuhan emosional, spiritual, maupun intelektual semata-mata. Siswa hendaknya dapat membantu dirinya dalam proses

belajar mengajar. Siswa bukan sekedar penerima ilmu yang pasif. Dengan kata lain pendekatan yang tepat dalam pengajaran bahasa merupakan pendekatan yang mengutamakan peranan siswa dan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar (Stevic dalam Sumardi 1992:10).

Bahasa Inggris adalah sebuah bahasa yang berasal dari Inggris, merupakan bahasa utama di Britania Raya (termasuk Inggris), Amerika Serikat, serta banyak negara lainnya, dan termasuk rumpun bahasa Jermanik Barat. Bahasa ini berawal dari kombinasi antara beberapa bahasa lokal yang dipakai oleh orang-orang Norwegia, Denmark, dan Anglo-Saxon dari abad ke-6 sampai 10. Dari seluruh kosakata bahasa Inggris modern, diperkirakan kurang lebih 50 persen berasal dari bahasa Perancis dan Latin (Wikipedia). Kemudian sesuai dengan berkembangnya waktu bahasa Inggris mulai digunakan di berbagai negara terutama bagi negara-negara persemakmuran Inggris, dan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi internasional terbesar. Meningkatnya kerjasama hubungan antar bangsa yang disusul era globalisasi kemudian pemerintah menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pendidikan di sekolah (Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar).

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar Bahasa

Proses belajar adalah suatu hal yang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Menurut Aqib (2002:44-45) prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Belajar harus bertujuan dan terarah, tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapan.
- 2) Belajar memerlukan bimbingan, baik dari bimbingan guru maupun buku pelajaran itu sendiri.
- 3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya.
- 5) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- 6) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 7) Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.

Prinsip belajar merupakan sesuatu yang tidak lepas dari bentuk-bentuk perubahan perilaku akibat belajar. Syah (2008:116-118) menjelaskan prinsip belajar tersebut adalah:

- 1) Perubahan Intensional

Yaitu adanya perubahan hasil belajar yang disadari seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu serta keterampilan. Perubahan tersebut bersifat relatif menetap dan konsisten sesuai dengan intensitas belajar yang dilakukan.

2) Perubahan Positif dan Aktif

Yakni perubahan belajar selalu menuju arah penambahan pengetahuan yang positif serta perubahan yang aktif artinya proses belajar tidak didominasi oleh kematangan semata-mata tetapi karena usaha yang kongkrit.

3) Perubahan efektif dan Fungsional

Karena perubahan pengalaman dari hasil belajar sehingga perubahan tersebut dapat diartikan efektif dan fungsional diartikan sebagai proses pembelajaran cenderung menetap.

Menurut Thorndike (dalam Suryabrata 2006: 248- 260) menjelaskan tentang prinsip-prinsip belajar menjadi tiga, yaitu:

1) *The law of effect*

Suatu perbuatan yang menghasilkan kepuasan akan cenderung untuk diulangi kembali, sebaliknya perbuatan yang menghasilkan kekecewaan akan cenderung untuk tak diulangi kembali.

2) *The law of exercise*

Terdiri dari dua hukum utama, yaitu *used* (suatu latihan akan memperkuat hubungan stimulus dan respon, artinya makin sering dilatih, hubungan tersebut semakin erat) dan *disused* (hubungan stimulus dan respon akan makin lemah jika jarang diulang /dilakukan latihan).

3) *The law of Readiness*

Yaitu dimana kesiapan dalam belajar sangat mempengaruhi kepuasan suatu individu dalam belajar terutama kesiapan secara mental.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Koffa dan Kohler (dalam Slameto 2010:9) belajar adalah proses mengembangkan *insight*. *Insight* adalah pemahaman terhadap hubungan antarbagian di dalam suatu situasi permasalahan. Dengan demikian, maka belajar itu akan terjadi manakala dihadapkan kepada suatu persoalan yang harus dipecahkan. Belajar bukanlah menghafal fakta. Melalui persoalan yang dihadapi itu anak akan mendapat *insight* yang sangat berguna untuk menghadapi setiap masalah, serta membagi prinsip belajar ini sebagai berikut:

1) Kesanggupan

Merupakan kesanggupan dalam diri individu menentukan proses belajar kedepannya didasari akan kebutuhan-kebutuhan belajar individu tersebut.

2) Pengalaman

Dengan belajar individu akan mendapatkan suatu pengalaman dan pengalaman itu akan menyebabkan *insight* diri individu sehingga proses belajar dapat lebih matang

3) Kompleksitas

Semakin kompleks masalah dalam proses belajar maka akan semakin sulit diatasi begitu juga sebaliknya akan semakin mudah jika kompleksitas rendah.

4) Latihan

Latihan yang rutin maka akan meningkatkan kemampuan diri dalam belajar.

Latihan secara intensif akan memungkinkan terjadinya pengulangan dan penguatan secara signifikan dalam belajar.

5) Mencoba dan gagal (*Trial and Error*)

Apabila individu belum bisa memecahkan suatu masalah dalam proses belajar, maka individu tersebut akan berusaha untuk terus mencobanya hingga menemukan *insight* diri yang dapat membantu memecahkan masalah.

Curran (dalam Dardjowidjojo, 1992:35) membagi tahap penguasaan bahasa menjadi lima, yaitu:

1) Tahap pertama yaitu *Embryonic Stage*

Adalah suatu tahap dimana ketergantungan siswa pada guru adalah 100 atau mendekati 100 persen. Pada tahap ini rasa ketidak-menentuan siswa menghalangi diri mereka sendiri untuk memakai bahasa asing terutama di hadapan guru dan orang lain yang tidak ia kenal.

2) Tahap kedua yaitu *Self-Assertion Stage*

Merupakan tahap dimana siswa telah memperoleh dukungan moral dari siswa lainnya untuk bersama-sama memakai bahasa asing dan menemukan identitas sebagai penutur bahasa itu.

3) Tahap ketiga yaitu *Birth Stage*

Keadaan dimana siswa secara bertahap mengurangi bahasa ibunya. Siswa telah mulai merasakan kebiasaannya dalam memakai bahasa asing dan hal ini menimbulkan adanya rasa aman diantara mereka. Namun demikian, tahap ini

juga merupakan tahap yang sangat kritis dan peka, karena pada tahap ini bisa terjadi suatu *turning point* yang positif maupun yang negatif.

4) Tahap keempat yaitu *Reversal Stage*

Hubungan antara siswa dengan gurunya telah mencapai taraf saling percaya. Masing-masing tidak lagi merasa adanya hambatan psikologis, dan rasa percaya ini terdapat pula diantara siswa lain. Guru juga banyak aktif dalam percakapan-percakapan yang hidup.

5) Tahap yang kelima *Independent Stage*

Yaitu tahap dimana siswa telah menguasai semua bahan. Pada tahap ini siswa memperluas bahasanya dan mempelajari pula aspek-aspek sosial dan budaya dari para penutur asli.

Melalui kajian teoritik diatas yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif maka kesiapan individu, pengalaman, latihan, serta proses adaptif yang tepat mampu menunjang proses belajar itu sendiri secara efektif.

2.1.2.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar Bahasa

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010:54) faktor tersebut yaitu:

1) *Faktor* internal

Yaitu meliputi kondisi fisik seperti kesehatan tubuh, kondisi psikis, kemampuan intelektual, emosional dan kondisi seperti kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

2) *Faktor* eksternal

Meliputi variasi derajat kesulitan materi yang dipelajari, iklim, suasana, lingkungan tempat belajar.

Dalyono (1997:55- 60) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi delapan macam:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang memiliki kondisi kesehatan yang buruk maka dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.

2) Inteligensi dan bakat

Jika seseorang memiliki inteligensi tinggi dan bakat yang sesuai maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan kondisi yang sebaliknya.

3) Motivasi belajar

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan bersemangat.

4) Cara belajar

Cara belajar dapat mempengaruhi pencapaian belajar, seperti lamanya jam belajar, teknik belajar yang digunakan, dan kondisi individu untuk belajar.

5) Keluarga

Keluarga sebagai faktor penunjang belajar siswa sangat berperan penting, seperti fasilitator belajar di rumah, kondisi lingkungan, dan bimbingan keluarga dalam mencapai belajar yang maksimal

6) Sekolah

Faktor belajar disekolah meliputi metode belajar yang diberikan, komunikasi guru dalam mengajar, teman sebaya, kondisi lingkungan, dan fasilitas sekolah.

7) Masyarakat

Keadaan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar, ketika kondisi lingkungan belajar terdiri atas masyarakat yang rajin belajar maka akan terpengaruh secara psikis untuk belajar begitu juga sebaliknya.

8) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan seperti iklim, suasan sekitar dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Suasana yang tidak kondusif seperti bising, polusi udara, hiruk-pikuk, dan berantakan dapat mengganggu proses belajar.

Curran (dalam Dardjowidjojo, 1992: 33) mengajukan enam konsep yang diperlukan untuk menumbuhkan belajar bahasa asing, yaitu:

1) *Security*

Adalah rasa aman pada diri siswa dan kondisi psikis guru. Ketika siswa belajar bahasa asing cenderung mencari teman senasib yang ada di lingkungannya, dan rasa aman bisa ditemukan apabila rekan sekelas beserta gurunya menunjukkan sikap gotong royong dan memberikan kepercayaan siswa.

2) *Attention-Agression*

Merupakan syarat psikologis kedua pihak antara siswa dan guru yang harus ditumbuhkan. Dalam hal ini perhatian siswa harus terus di intensifkan oleh guru kelas sehingga proses belajar dapat terus berlangsung secara berkesinambungan, karena sesuatu yang baru bagi siswa merupakan sesuatu yang terlalu asing untuk diingat siswa, sedangkan sesuatu yang terlalu biasa mudah membawa kita ke rasa bosan sebelum siswa memahami secara baik

dalam memahami bahasa asing, sehingga guru dalam hal ini diharapkan dapat berperan aktif dalam mempertahankan perhatian murid dalam belajar. *Aggression* dimaksudkan agar para siswa juga dapat berperan aktif dalam menjaga perhatian mereka dalam poses belajar dimana mereka turut aktif dalam pengambilan keputusan untuk mencari topik dan bahan pelajaran sendiri.

3) *Reflection dan Rentention*

Diperlukan pula dalam proses belajar. Proses ini merupakan proses dimana siswa melakukan semacam intronspeksi diri dalam proses belajar bahasa asing untuk mengetahui sampai sejauh mana mereka telah menguasai bahan dan masalah-masalah dalam pembelajaran. Curran juga membagi refleksi ini menjadi dua macam, yaitu;(1) refleksi teks, dan (2) refleksi pengalaman. Kedua proses refleksi ini dilakukan pada tiap akhir kelas, dalam refleksi teks para siswa mendengarkan kembali percakapan yang telah mereka lakukan beberapa menit atau jam sebelumnya untuk merenungkan dan mengingat kembali arti dan signifikan dari kata dan frase yang telah mereka buat. Refleksi pengalaman dimaksudkan untuk mengeluarkan dari permasalahan psikologis yang dialami tiap siswa selama kelas berlangsung. Permasalahn ini dapat berupa bentuk keraguan, konflik, kemarahan, dan rasa emosional lain.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga, yaitu faktor internal meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

masyarakat, lingkungan non-sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor pendekatan belajar bahasa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk belajar.

2.1.2.4 Manifestasi dari Belajar Bahasa

Menurut Dalyono (1997:214-218) manifestasi dari perbuatan belajar yang nampak sebagai berikut:

1) Kebiasaan

Yaitu setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghart (dalam Dalyono 1997: 214) kebiasaan timbul karena suatu proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang, karena proses pembelajaran sehingga muncul tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

2) Keterampilan

Yaitu keterampilan yang dimiliki oleh siswa dari belajar seperti kemampuan menghitung, menulis, mengetik, olahraga, kemampuan berbahasa yang baik serta dapat memanfaatkan kemampuan untuk orang lain.

3) Pengamatan

Yaitu seorang siswa dapat melakukan pengamatan yang objektif sebelum mencapai suatu pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan munculnya pengertian yang salah.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Yaitu kemampuan siswa untuk berpikir menghubungkan antara satu rangsang (stimuli) dengan respon yang muncul. Siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya ilmu pengetahuan.

5) Berpikir rasional dan kritis

Yaitu perwujudan perilaku belajar yang utama yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah. Dalam berpikir kritis seorang siswa dituntut menggunakan strategi kognitif untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

6) Sikap

Yaitu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu, perwujudan belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan baru yang berubah lebih maju dan lugas.

7) Inhibisi

Yaitu kesanggupan bagi siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, untuk memilih atau melakukan tindakan lain yang lebih baik ketika berinteraksi dengan lingkungan.

8) Apresiasi

Yaitu tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sangat tergantung pada tingkat pengalaman belajar. Apresiasi siswa dari proses belajar selain diwujudkan dalam bentuk penilaian juga di bentuk melalui sesuatu hal yang menarik siswa tersebut.

9) Tingkah laku afektif

Yaitu tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti rasa takut, marah, benci, sedih, kecewa, ini tidak dapat terlepas dari pengalaman belajar.

Para ahli bahasa banyak menyimpulkan tentang berbagai pendapat mengenai pembagian fungsi serta manifestasi bahasa, terdapat pendapat yang menyatakan tentang fungsi bahasa dibagi menjadi lima kelompok besar yaitu, *pesonal, interpersonal, directive, referensial, dan imaginative* (Sadtono,1992: 75).

1) *Personal*

Kemampuan pembicaraan atau penulis untuk menyatakan pikiran atau perasaanya seperti rasa cinta, kekecewaan siswa, kesenangan siswa, kesusahan siswa.

2) *Interpersonal*

Adalah kemampuan kita untuk membina dan menjalin hubungan kerja dan hubungan sosial dengan orang lain, dalam hal ini kemampuan bahasa yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memunculkan iklim belajar yang positif.

3) *Directive*

Bahasa sebagai jembatan berkomunikasi untuk mengajukan permintaan, saran-saran, membujuk dan meyakinkan.

4) *Referensial*

Adalah yang berhubungan dengan kemampuan untuk menulis atau berbicara tentang lingkungan kita yang terdekat dan juga mengenai bahasa itu sendiri.

5) *Imaginative*

Adalah kemampuan untuk dapat menyusun irama, sajak, cerita tertulis maupun lisan. Hal ini sangat berguna bagi pola kognitif siswa dalam mengolah dan memahami bahasa berkomunikasi.

Bentuk-bentuk fungsi tata bahasa diajarkan bukan sebagai tujuan akhir semata-mata, tetapi sebagai sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif (Sumardi 1992: 13), yaitu bahwa bahasa pada proses pendidikan haruslah didasarkan pada fungsi-fungsi bahasa dan kebutuhan siswa. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah seperti ketika siswa meminta keterangan, siswa ingin menyatakan pendapat kepada guru. Untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi bahasa dengan baik, maka materi pelajaran bahasa harus disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan komunikatif siswa.

2.1.2.5 Tata bahasa dalam Bahasa Inggris

Tata bahasa Inggris memiliki variasi dalam struktur dan penggunaannya, itu tergantung tradisi yang digunakan oleh suatu negara yang dipengaruhi oleh bahasa asli dari negara tersebut. Secara umum, tata bahasa yang dipedomi adalah tata bahasa Inggris-Amerika dan Inggris-Britania Raya (*British*). Sistem kala dalam bahasa Inggris disebut *tense*, kemudian kosa kata disebut *vocabulary*, dan vokal kata disebut *fonologi*.

2.1.2.5.1 Tenses

Tenses adalah kelompok kata kerja dalam bahasa Inggris yang dihubungkan dengan keterangan waktu terjadinya suatu kejadian. Tenses merupakan dasar dalam mempelajari bahasa Inggris. Setiap kalimat dalam bahasa

Inggris memiliki struktur kalimat yang terdiri dari subjek, memiliki kata kerja bantu (*helping verb*) serta objek maupun keterangan. Tense terbagi menjadi empat yakni: *present tense*, *past tense*, *future tense*, dan *future past tense*.

Bentuk enam belas tata bahasa menurut penskalaan waktu atau *tense* tersebut dijadikan acuan dalam tata bahasa Inggris yang baku serta digunakan dalam proses pendidikan untuk memudahkan siswa untuk belajar bahasa Inggris terutama melalui pendekatan *grammatical*.

2.2 Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik

Sebelum menjelaskan metode *Suggestopedia* menggunakan musik Klasik, pengertian musik, musik klasik, metode *Suggestopedia* dan teknik pengajarannya perlu diketahui terlebih dahulu.

2.2.1 Musik Klasik

2.2.1.1 Definisi Musik

Musik merupakan produk dari pikiran menurut Parker (dalam Djohan, 2005: 24), musik yaitu kumpulan elemen-elemen vibrasi dari frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi yang ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch*, warna suara, keras lembut dan waktu. Musik dapat diartikan sebagai bahasa emosi, yaitu musik berfungsi sebagai luapan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang ada di dalam diri, dan seperti halnya pada bahasa, musik juga memiliki sistematika; *grammar*, sintaksis dan *rhetoric* tetapi berbeda dengan aturan dalam komunikasi bahasa. Kata-kata dalam bahasa menyiratkan ide yang kongkrit dari pikiran namun musik mensugesti individu untuk mempengaruhi pikiran (Machlis, 1955:4). Musik merupakan karya

dari suatu budaya tertentu yang memiliki bunyi yang diterima oleh individu secara kolektif dan berbeda-beda penafsiran berdasarkan sejarah, lokasi ,budaya, dan selera individu maupun kelompok tertentu (Dofi, 2010: 3). Menurut Aristoteles (dalam Dofi 2010:4) musik memiliki kemampuan mendamaikan hati yang sedang gundah, karena mempunyai daya terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

Penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan hasil karya dari manusia dan kebudayaan dalam bentuk bunyi dan suara yang memiliki elemen-elemen tertentu didalamnya seperti frekuensi, harmoni, tempo, nada, dan melodi. Sebagai hasil dari budaya manusia, pastilah manusia juga dekat dengan musik baik secara psikologis maupun secara fisik dan secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pendengarnya, melalui elemen-elemen tertentu dalam musik kita dapat menemukan manfaat-manfaat dari musik bagi pendengarnya.

2.2.1.2 Elemen Musik

Musik tidak terjadi dengan sendirinya, musik terwujud atas beberapa elemen-elemen yang membentuk musik, menurut Djohan (2003: 47) elemen musik yaitu:

1) Modus

Merupakan tangga nada dalam musik yang menjadi acuan karakter musik yaitu minor dan mayor. Modus sangat penting karena mencerminkan musik yang akan dimainkan.

2) Harmoni musik

Adalah lika-liku musik dan nada-nada secara sederhana ataupun rumit. Hubungan nada yang dipertimbangkan seperti bila dibunyikan secara simultan dan cara pengaturan relasinya dalam ukuran waktu

3) Irama

Yaitu kesinambungan musik secara keseluruhan apakah musik bersifat monoton atau lancar.

4) Tempo

Pengatur jeda musik ataupun jalanya musik pada saat musik berlangsung berupa ketukan-ketukan tertentu pada musik.

5) Garis melodi

Nada pada musik yang menunjukkan karakter musik. Merupakan rangkaian nada yang berurutan secara logis serta berirama yang mengungkap suatu gagasan.

Sedangkan Dofi (2010:4-5) membagi beberapa elemen musik sesuai dengan kegunaannya dan fungsi secara garis besar, yaitu:

1) Suara musik

Merupakan getaran irama beraturan yang diperdengarkan melalui media alat-alat musik yang kemudian memiliki daya getar terhadap jiwa seseorang maupun kelompok.

2) Nada atau *Tala*

Terdapat nada tinggi maupun rendah yang masing-masing memiliki frekuensi tertentu sebagai patokan dalam musik. Perbedaan *tala* diantara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-

beda. Tangga nada yang lazim adalah Mayor dan Minor serta Pentatonis. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut.

3) Notasi Musik

Merupakan skala nada dalam suatu instrumen musik yang mencerminkan suatu bunyi pada musik. Notasi berfungsi sebagai acuan nada perbagiannya dalam bermusik.

4) Partitular Musik

Merupakan bagian-bagian pada musik untuk area nada dalam suatu bar yang lebih luas yang berfungsi sebagai batasan not untuk beberapa bar pada musik.

2.2.1.3 Pengaruh Musik

Pada dasarnya setiap sel di dalam tubuh manusia merupakan resonator suara dan hidup dalam pola ritmis serta masing-masing organ memiliki siklus, pulsa, dan nada musikal, sehingga berbagai sistem sel tubuh akan bereaksi terhadap suara, itulah yang disebut sebagai “suara fundamental”, yaitu dimana getaran musik mampu diolah pada tingkatan sel. Karena setiap individu memiliki suara fundamental, maka jenis musik tertentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pikiran dan tubuh (Maman dalam Djohan, 2005:261).

Jenis-jenis musik lembut (*soft music*) mampu membuat suasana ketenangan dan harmoni lingkungan, sehingga dapat mendatangkan efek yang positif bagi perkembangan kognisi pendengarnya, selain itu musik tertentu dapat menghasilkan *mood* bagi produktivitas manusia yang disebut sebagai rangsangan stimulus spesifik bagi indera pendengaran (Dofi, 2010:3). Pengaruh musik

memang tidak secara universal dapat bermanfaat bagi individu, tetapi hampir semua musik dapat mendatangkan pengaruh bagi pendengarnya terlepas dari efek positif dan negatif musik itu sendiri. Seperti pada penjelasan Gershwin (dalam Campbell (2002:78) juga menyatakan bahwa musik menimbulkan getaran tertentu yang tak dapat disangkal lagi menimbulkan reaksi fisik. Pada akhirnya, getaran yang tepat bagi setiap individu akan ditemukan dan dimanfaatkan. Djohan (2005:140) berpendapat bahwa terdapat tiga konsep utama mengenai pengaruh musik, yaitu:

- 1) Musik penting sebab merupakan suatu hal yang baik, artinya bahwa musik dengan karakteristik tertentu yang positif dapat berpengaruh positif pula bagi pendengarnya. Sehingga musik dapat berpengaruh secara positif maupun negatif bagi pendengar musik tersebut.
- 2) Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai- nilai positif yang sangat berguna. Otak manusia yang sejak lahir sudah dibekali dengan kemampuan memahami dan mengolah musik dan bunyi merupakan bukti bahwa musik merupakan bagian dari kehidupan .
- 3) Dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, dan sosial.

Penjelasan lain tentang pengaruh musik terhadap kondisi fisik manusia yaitu bahwa denyut jantung juga akan menyesuaikan diri dengan irama yang

didengarnya, sesuai dengan stimulus musik yang diberikan melalui proses-proses neurologi lebih dahulu. Irama musik dengan kecepatan per detik hampir sama cepatnya dengan denyut jantung (rata-rata 0,8 detik) dan pada musik Klasik tertentu ketukan tempo 1 per detik. Waktu 0,8 ini sama dengan waktu yang dibutuhkan untuk berbagai proses sederhana dalam otak. Musik apa saja baik yang berirama cepat ataupun lambat, keduanya akan berpengaruh signifikan terhadap manusia meskipun musik yang positif tentu saja akan berpengaruh positif bagi pendengarnya begitu juga sebaliknya (Djohan 2005:135-136).

2.2.1.4 Musik Klasik

Merujuk makna *Classic* menurut kamus barat, yang pertama adalah era dimana nilai peradaban mengacu pada patokan kebudayaan dan aturan sosial di era Romawi dan Yunani kuno. Kedua, makna *Classic* ditujukan pada suatu era dimana seni dan kebudayaan telah mencapai titik yang puncak dan sempurna dari suatu peradaban manusia yang kemudian seni atau kebudayaan itu banyak mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut pada tingkatan yang luas (Machlis, 1955:289). Sehingga pengertian musik klasik (*Classical Music*) dapat diartikan sebagai musik yang muncul pada era dimana musik telah mencapai pencapaian tertinggi dalam sebuah kebudayaan masyarakat Eropa pada abad 17 atau tahun 1770-1820, yang sebelum era ini adalah era musik Barok dan era setelah musik klasik adalah era Romantik.

Musisi dan komposer pada era musik Klasik yang terkenal diantaranya adalah Joseph Haydn, Wolfgang Amadeus Mozart, Ludwig van Beethoven, Brahms, dan Tchaikovsky.

2.2.1.5 Ciri-Ciri Musik Klasik

Pada perkembangannya, musik klasik merupakan musik yang berada pada era kebesaran musik yang dampaknya dirasakan oleh hampir seluruh benua Eropa pada saat itu dan ciri musik pada zaman klasik adalah:

- 1) Menggunakan peralihan dinamik dari lembut sampai keras atau (*crescendo*) dan dari keras menjadi lembut (*decrssendo*). Atau perubahan yang lebih menekankan musik klasik umumnya terdiri dari *allegro* (cepat), *adagio* (lambat), *rondo* (cepat, sedang). Hal ini yang merupakan karakteristik dasar musik klasik yang membuat pendengarnya mampu mendengar dengan variasi (tempo, pitch, harmoni, melodi) yang berbeda, sehingga mampu untuk mempengaruhi pendengarnya.
- 2) Perubahan-perubahan tempo dalam musik dengan percepatan atau (*accelerando*) dan perlambatan (*ritardando*) sehingga terdapat dinamika yang khas dalam musik Klasik.
- 3) Hiasan/ ornamentik diperhemat pemakaiannya. Artinya adalah nada-nada dalam suatu musik hanya di improvisasi secara sederhana.
- 4) Pemakaian akord tiga nada. Meskipun kadang menggunakan perpindahan nada dasar (Do), tetapi pada musik Klasik selalu bermain pada tiga akord yang di bolak-balik yang mengiringi suatu Do.

Musik klasik Eropa berbeda dari bentuk musik non-Eropa dan musik populer terutama oleh sistem notasi musiknya, yang sudah digunakan sejak sekitar abad ke-16. Notasi musik barat digunakan oleh komponis untuk memberi petunjuk kepada pembawa musik mengenai tinggi nada, kecepatan, metrum, ritme

individual, dan pembawaan tepat suatu karya musik. Hal ini membatasi adanya praktek-praktek seperti improvisasi dan ornamentasi *ad libitum* yang sering didengar pada musik non-Eropa (musik klasik India dan musik tradisional Jepang) maupun musik populer.

2.2.1.6 Manfaat dan Pengaruh Musik Klasik

Manfaat musik memiliki dimensi kreatif dan memiliki bagian yang identik dengan proses belajar secara umum dan secara khusus dapat diamati dari segi fisiologis dan neurologis. Djohan (2005:142) mengemukakan bahwa musik bermanfaat secara fisiologis sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial. Perkembangan pribadi meliputi aspek kemampuan kognitif, penalaran, inteligensi, kreativitas, membaca, sosial, bahasa, perilaku dan interaksi sosial, serta kemampuan analisa verbal yang berkorelasi dengan kemampuan musik pada anak.

Menurut Nancy (dalam Djohan 2005:141) mengemukakan bahwa manfaat dari salah satu seni yaitu musik, adalah sebagai alat untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memberikan pengalaman yang digali tanpa khawatir memikirkan aturan-aturannya, atau dengan kata lain musik membantu pembentukan komunikasi verbal dan non verbal sehingga dapat mencapai usaha belajar yang optimal, karena musik memberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa kata-kata saat tidak dapat diungkapkan secara verbal.

Manfaat musik selain terwujud dalam bentuk fisiologi, musik juga erat kaitannya dengan hemisfer pada otak dan neurologis. Menurut Satiadarma (dalam Dofi, 2010:13) sebagai getaran udara yang harmonis, musik akan ditangkap oleh

pendengaran dan melalui saraf di dalam tubuh kita kemudian disampaikan di susunan saraf pusat, kemudian memberikan kesan tertentu pada diri kita. Hemisfer otak manusia terdiri dari kanan dan kiri, namun manusia lebih suka menggunakan otak kiri yang dominan untuk memproses secara analitik dan otak kanan untuk berpikir secara holistik. Seorang yang menggunakan musik dalam aktivitasnya, seperti mendengarkan musik, bermain musik atau memahami musik saat beraktivitas berarti turut menggunakan strategi bilateral, yaitu menggunakan kedua belahan otak secara seimbang dengan kombinasi mengelola pola nada (pitch) dan irama (ritmis). Sementara subjek yang kurang menggunakan musik lebih terkonsentrasi pada otak kiri dan didominasi berpikir analitik yang logis, sehingga menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya proses berpikir di otak (Djohan 2005: 148).

Don Campbell yang pertama menulis buku *Mozart Effect* tentang pengaruh musik klasik dari Mozart, menunjukkan bahwa struktur musik Mozart sama dengan pola otak manusia, sehingga dapat meningkatkan daya nalar terutama kecerdasan anak. Akhir-akhir ini pendapat tersebut ditolak, menurut penelitian oleh para ahli hanya musik Mozart dan klasik tertentu. Efek Mozart memang dapat dipercaya, namun bukan segalanya (Dofi ,2010:5-30).

Musik klasik yang berlatar dari seni ternyata tidak hanya berdampak menghibur, namun juga memiliki efek penunjang belajar (*learning effect*) serta efek memperkaya pikiran (*enriching-mind*), dan membangun hal-hal positif lainnya yang menyangkut pada proses peningkatan gairah hidup dan prestasi kerja maupun mendorong semangat belajar siswa (Dofi, 2010:19).

2.2.2 Suggestopedia

2.2.2.1 Pengertian Metode Suggestopedia

Metode ini memiliki nama lain, yakni *Suggestopedy* dan *Suggestopedagogy*. *Suggestopedia* mulai dirintis pada tahun 1975 di Bulgaria ketika tim di Institut Penelitian Pedagogi dibawah Georgi Lozanov melakukan penelitian mengenai bahasa asing (Dardjowidjojo 1992:30). Lozanov merupakan spesialis di bidang ilmu hipnosis dan *hypermnesia*, serta gangguan-gangguan memori lain sebelum menemukan metode ini. Menurut Lozanov (dalam Schiffler 2004:5), dengan *treatment* hipnosis maka seseorang akan berada pada kondisi tidur (tidak sepenuhnya tertidur) tapi masih bisa menerima pengaruh dari luar. (*influenced*) atau sugesti, tetapi untuk tingkatan sugesti yang lebih sederhana tidak perlu hingga seseorang tidur namun cukup dengan kondisi yang rileks (*awake*) maka seseorang pun dapat menerima sugesti.

Sugesti sebagai landasan yang paling dasar metode *Suggestopedia*, yakni suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Pikiran harus dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama dalam pemrosesan pemahaman bahasa (Dardjowidjojo, 1996:63). Hal inilah yang Lozanov terapkan bagi pendidikan khususnya pembelajaran bahasa asing di instansi-instansi sekolah

Menurut Lozanov (dalam Schiffler, 2004:5) ada beberapa karakteristik sugesti yang dia terapkan pada metode ini, yaitu:

1) *Directness*

Yaitu sugesti sebagai penetrasi untuk membuka fungsi mental siswa agar mampu terbuka dan menerima.

2) *Automation*

Melalui sugesti, informasi yang akan diberikan dengan sendirinya akan diterima lebih maksimal dan terkontrol

3) *Speed*

Dengan sugesti akan meningkatkan kemampuan belajar dan kecepatan belajar yang efektif dan efisien.

4) *Exactness*

Sugesti dapat meningkatkan presisi proses mental siswa sehingga memudahkan ketepatan dalam pemberian materi

5) *Economy*

Metode yang diterapkan untuk pengembangan kemampuan bahasa melalui sugesti ini memerlukan biaya yang lebih sedikit daripada metode-metode lain yang serupa guna peningkatan belajar bahasa.

Sedangkan Saferis & Lerede (dalam Schiffler, 2004: 17) mengacu pada defnisi *Sugestopedia* menurut Lozanov tentang prinsip-prinsip *Sugestopedia*, mereka menyimpulkan sebagai berikut:

1) *Joy*

Yaitu melalui pendekatan relaksasi psikologi yang lebih hangat dan dihindarinya praktekpraktek yang memunculkan ketakutan, stres, kelelahan, bosan atau gangguan lain.

2) *Unity of the conscious and unconscious*

Mengkoordinasikan kesadaran dan ketidaksadaran dalam penerapan komunikasi secara verbal atau non verbal dalam metode penelitiannya. Pemaksimalan fungsi kognisi serta menggabungkan antara berpikir rasional dan emosi.

3) *Suggestive interaction*

Antara murid dan guru sebagai instruktur secara bersama-sama melewati fase belajar secara umum dan menggunakan treatment *Suggestopedia*.

Lozanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi dan konsentrasi akan membantu para pembelajar membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai jumlah kosa kata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan (Richards dan Rodgers, 1999:142-143).

Metode ini mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu secara total bertujuan membuat para pembelajar santai, yang memungkinkan siswa-siswa membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para siswa. Dalam pengajaran bahasa, suasana tenang yang dibutuhkan dicapai dengan berbagai cara, salah satu di antaranya adalah yoga serta alunan musik klasik. Pada saat sebelum siswa mulai pelajaran, siswa diminta untuk melakukan yoga yang tujuan utamanya adalah untuk menghimpun

kemampuan yang *hypermnestict*, yaitu suatu kemampuan *supermemory* yang luar biasa. Di samping perlunya menggali *hypermnesia* ini, diperlukan pula atmosfer fisik yang mendukung proses belajar mengajar. Atmosfer ini diciptakan dengan pemilihan ruangan yang kondusif untuk proses pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris). Ruang kelas yang dilengkapi dengan kursi yang enak diduduki dan diatur agar bisa santai dan diterangi dengan lampu-lampu yang redup serta diiringi dengan latar belakang musik klasik yang sesuai dengan jiwa bahan pembelajaran yang diberikan (Richards dan Rodgers, 1999:142).

Pada umumnya bahan *Suggestopedia* yang diberikan dalam bentuk dialog yang sangat panjang. Dialog dalam *Suggestopedia* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) penekanan pada kosa kata dan isi, (2) dasar pembuatan dialog adalah keadaan atau peristiwa hidup yang riil, (3) harus secara emosional relevan, (4) memiliki kegunaan praktis, dan (5) kata-kata yang baru diberi garis bawah dan disertai transkripsi fonetis untuk lafalnya (Dardjowidjojo, 1992:64). Metode belajar yang berbeda dalam proses pendidikan ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa asing di sekolah khususnya bahasa Inggris, bahwa pembelajaran bahasa asing pun dapat terasa mudah dan menyenangkan serta bertolak belakang dengan persepsi mereka selama ini.

2.2.2.2 Pengaruh Daya Pikir dan Psikologis metode Suggestopedia

Penelitian neurologis menyebutkan bahwa semakin banyak jumlah serabut otak yang disediakan untuk menyelesaikan tugas, maka semakin baik pula kinerjanya (Djohan, 2005:95). *Suggestopedia* merupakan metode dengan memanfaatkan penggunaan *treatment* suggesti relaksasi dalam pembelajaran

bahasa asing melalui metode pembelajaran yang terstruktur, seperti vocabulary, mendengarkan musik klasik, *games*, dan komunikasi antar subyek.

Saat siswa menerima pembelajaran bahasa asing dengan pemahaman *vocabulary* pada dialog-dialog *Suggestopedia* atau sesi *textbook* yang fonetis dan *grammar* kinerja fungsi otak lebih di dominasi oleh otak kiri, kemudian melalui *treatment* musik klasik, *game*, dan *pseudopassive concert* kinerja otak lebih didominasi oleh otak kanan, sehingga terjadi kesinambungan kinerja belahan otak kiri dan kanan dalam pembelajaran bahasa asing (Inggris) ini yang berimplikasi pada maksimalnya pembentukan sel-sel syaraf (*neuron*) yang kompleks, yang berguna bagi kemampuan kognisi dan kecerdasan. Bentuk metode-metode ini diharapkan mampu untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris karena melalui pengoptimalan kinerja fungsi otak (otak kiri dan kanan) dalam pembelajaran diharapkan juga pemrosesan informasi dalam belajar dapat bekerja secara maksimal yang implikasinya adalah pada keberhasilan berbahasa asing siswa. Menurut Lozanov bahwa seluruh bagian otak adalah sebuah sistem yang perlu dipuaskan secara simultan. Dengan sengaja mengaktifkan baik muatan dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang memuaskan secara emosional (area belahan kiri dan kanan, serebal, dan otak limbik), maka pembelajaran dapat di akselerasi pada semua tingkatan. Artinya semakin kaya pengalaman pembelajaran, semakin besar keuntungan perkembangan yang diperoleh pembelajar disamping muatan yang menjadi tujuan (komunikasi bahasa asing) pembelajaran (Jensen, 2008:75). Dengan merasa nyaman dengan penyerapan informasi pembelajaran yang tidak mereka sangka

sebelumnya terutama pada hasil pembelajaran bahasa asing tersebut para siswa akan tertarik dan termotivasi dalam belajar.

2.2.2.3 Faktor- Faktor penting dalam penerapan Suggestopedia

Lozanov (Schiffler, 2004:6) menjelaskan tentang faktor-faktor penting yang melandasi keberlangsungan metode *Suggestopedia*, dan penerapan metode tersebut secara efektif adalah sebagai berikut:

1) Authority

Yang ditekankan disini bukanlah perlakuan yang otoriter dari guru, melainkan suasana atau iklim mengajar yang secara tidak langsung dibawa oleh guru dalam membawa suasana kelas sehingga timbul kepercayaan dan keinginan siswa untuk mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Ini dimaksudkan agar mendapat penghormatan positif yang melekat pada siswa layaknya penghormatan yang diberikan murid kepada psikolog, artis, dan pengajar. Terbukti dari penelitian Lozanov, bahwa murid-murid dari kelompok eksperimen ketika akan diputar kaset mengenai materi, diberitahu bahwa bahan materi berasal dari seniman puisi Bulgaria Yavorov, maka hasil penguasaan kata dari kelompok eksperimen lebih tinggi 26,5 persen dari kelompok kontrol.

2) Infantilization

Merupakan suatu kondisi yang mampu memunculkan karakter individu yang baru yang diakui oleh individu yang bersangkutan sebagai karakter yang mapan, terlepas dari masalah yang terbebani, dan menjadi manusia baru (sementara) sehingga diharapkan mampu menerima informasi secara optimal dan tidak terbebani. Hal ini didasarkan pada pendapat Lozanov yang

mengemukakan bahwa kemampuan memori yang tinggi terjadi pada umur anak- anak, dan mulai berkurang ketika kemampuan logis mulai tumbuh pada awal remaja. Melalui proses ini diharapkan dapat mengurangi hambatan tersebut dan kemampuan memori dapat ditingkatkan. Pemberian identitas baru seperti nama dan karakter baru, kemudian bermain peran, permainan dan mendengarkan musik mampu membuat siswa terlepas dari masalahnya sehari-hari, yang kemudian situasi yang rileks dan santai dapat terbentuk bagi proses pendidikan.

3) *Double plane*

Fase ini mengacu pada kesadaran dan ketidaksadaran yang ditimbulkan individu terhadap lainnya. Menekankan seluruh pengaruh ketidaksadaran kedalam bentuk-bentuk komunikasi terutama non verbal seperti ekspresi wajah, *gestur*, sikap, cara berbicara, pakaian dan seluruh perilaku.

4) *Intonation*

Faktor ini merupakan elemen penting dalam pentransferan pengaruh dari kedua faktor diatas (*Double plane* dan *Infantilization*). Faktor ini penting karena sangat berhubungan dengan peningkatan memori. Secara khusus, intonasi ini berfungsi memperkuat otoritas sumber informasi pengajaran siswa dari pengajar atau sumber lain serta meningkatkan harapan-harapan yang menjadi esensi *Suggestopedia*.

5) *Rhythm*

Merupakan irama dalam metode ini adalah untuk mengarahkan materi-materi secara sistematis dan berkesinambungan yang ditujukan pada siswa yang

berasal dari tujuan metode agar berjalan efektif. Bagian-bagian materi dari ritme ini (interval) sangatlah penting bagi keteraturan metode. Irama yang baik dalam ini bertanggung jawab atas hasil memori jangka panjang yang dihasilkan metode ini

6) *Pseudopassivity*

Faktor ini mengacu pada pengaruh eksternal dan pasif yang diberikan kepada murid-murid selama sesi *concert* menggunakan musik klasik sebagai media rileksasi. Dengan musik klasik yang dikombinasikan dengan *authority*, *infantilization*, *intonasi*, dan *rhythm* dapat membuat kognisi siswa memasuki area “creative psuedopassive”. Secara fisik mungkin siswa terlihat pasif dan rileks, namun didalam proses mental terjadi peningkatan yang signifikan.

2.2.2.4 Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Suggestopedia menggunakan Musik Klasik

2.2.2.4.1 Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Suggestopedia

Menurut Richard & Rodger (1999:147-150) desain strategi pembelajaran *Suggestopedia* meliputi beberapa hal, yaitu:

1) *Objectives* atau sasaran metode *Suggestopedia*

Adalah kemampuan dalam percakapan yang baik. Hal ini terlihat dari bahan materi yang diberikan melalui materi *vocabulary* beserta terjemahannya serta sugesti tertentu diharapkan siswa dapat memperoleh kecakapan bahasa asing. Tujuan dari guru sebagai instruktur bukan tentang memori tetapi bagaimana siswa dapat memecahkan masalah dalam berkomunikasi bahasa asing secara

kreatif, dan tujuan dari murid adalah dapat mencontoh materi sebagai acuan berkomunikasi bahasa asing secara kreatif.

2) *Syllabus*

Secara teori metode ini berlangsung selama tiga puluh hari terdiri dari sepuluh bab selama enam kali seminggu setiap hari terdiri dari 4 jam yang disesuaikan dengan kondisi pengajaran. Kata dalam dialog terdiri dari 1200 kata disertai kosa kata beserta terjemahannya dan komentar tentang *grammatical*. Isi dialog memiliki tingkatan *grammatical* dan kosa kata. Terdapat unit-unit belajar, satu unit terdiri dari tiga hari, hari pertama berlangsung selama 2 jam, hari kedua 4 jam, hari ketiga 2 jam. Hari pertama guru menjelaskan konten secara keseluruhan kemudian memberikan kertas berisi dialog beserta terjemahannya. Guru sebagai instruktur menjawab segala macam pertanyaan dari siswa mengenai dialog. Dialog dibacakan dua hingga tiga kali melalui tahapan yang berbeda. Hari kedua dan ketiga, waktu banyak dihabiskan untuk sesi *elaborasi pertama* dan *elaborasi kedua*. *Elaborasi pertama* terdiri dari tanya jawab, meniru, dan membaca disertai dengan pemberian 150 kosa kata baru. *Elaborasi kedua* melibatkan minat siswa untuk membuat kombinasi kalimat dari materi, diberikan juga pertanyaan dan percakapan sederhana, siswa juga terlibat dengan sedikit membaca pada pertanyaan dan percakapan dalam dialog. Keseluruhan pertemuan memiliki takriteria evaluasi belajar sendiri yang dibuat oleh instruktur. Pada pertemuan pertama merupakan tahap perkenalan membuat identitas dan nama baru sesuai nama dalam bahasa asing serta memiliki sejarah kehidupan yang baru pula kemudian permainan untuk

membuat siswa terbuka serta menumbuhkan keakraban dan iklim positif, tengah-tengah pertemuan rutin diadakan praktek percakapan bahasa asing dengan bermain peran secara bergantian dan latihan materi, diakhir pertemuan diadakan tes materi dan dikhususkan untuk membuat percakapan secara kreatif dengan keterlibatan seluruh siswa dimulai dari membuat judul dialog dan rancangan dialog kemudian dipraktikkan di depan kelas dengan dialog setelah itu menceritakan perasaan siswa selama pengajaran. Metode ini diterapkan di tingkatan sekolah maka silabus *Suggestopedia* disesuaikan dengan waktu, tempat, dan silabus yang bersal dari kurikulum sekolah kemudian dikembangkan.

3) *Education* atau Jenis kegiatan belajar dan Mengajar

Jenis kegiatan belajar dalam metode ini lebih banyak menggunakan model *listening*, dan lebih ditekankan pada *vocabulary* dan dialog. Tipe seperti ini biasanya terdapat di hari pertama pembelajaran selain perkenalan dan pengenalan materi baru. Siswa untuk pertama kali mengenal teks dan membaca didampingi oleh guru. Pada sesi membaca yang kedua siswa diatur untuk duduk di kursi yang nyaman dengan keadaan yang serileks mungkin membaca teks beserta terjemahan dan mendengarkan guru membaca sembari mendengarkan alunan musik klasik sebagai *treatmen* sugesti.

2.2.2.4.2 *Proses Pembelajaran*

Teknik pelaksanaan pengajaran bahasa dengan *Suggestopedia* sangat unik menggunakan beberapa strategi pengajaran Untuk menjaga atmosfer kelas agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan, maka jumlah siswa yang paling ideal

adalah dua belas. Menurut Richards dan Rodgers (1999:150-151) dan Dardjowidjojo (1992:64-65) kegiatan pengajaran bahasa dengan *Suggestopedia* terdiri atas tiga bagian, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Bagian Pertama

Murid duduk di kursi masing-masing sehingga membentuk lingkaran dalam kelas. Terdapat dua bagian dalam proses ini yaitu mikro-studi dan makro-studi. *Mikro study* merupakan bagian sesi ini yang membahas tentang *vocabulary*, *grammar*, beserta jawaban dan pertanyaan yang tepat, sebagai contoh pertanyaan adalah “*What should one do in a hotel room if the bathroom taps are not working?*”. Pada *Makro study* lebih ditekankan pada aplikasi atau praktek dari materi dengan bentuk bermain peran dalam kelas, atau mendeskripsikan sesuatu sesuai dengan materi yang diberikan, diadakan tinjauan kembali atau mengulang bahan pelajaran hari sebelumnya, seperti contoh “*Describe to someone the Boyana Church (medieval churches)*” Ini dilakukan dalam bentuk percakapan, permainan, sketsa, cerita lucu, dan akting. Bila siswa membuat kesalahan, ia dibetulkan tetapi dengan nada yang mendorong ke arah positif. Pada bagian ini, praktik yang mekanistik harus dihindari.

2) Bagian Kedua

Bahan baru disajikan dalam konteks melalui dialog-dialog panjang dan caranya tidak jauh berbeda dengan cara yang tradisional, bahan disajikan dan diperagakan, diikuti dengan keterangan kata-kata baru dan tata bahasa. Dialog yang dipergunakan sebagai bahan pelajaran harus relevan, riil, menarik, dan

dipergunakan sesuai dengan isinya. Jika terdapat bahasan yang serius tentang *grammar*, *vocabulary* atau isi dari materi yang menurut guru penting, maka guru segera menjelaskan secara jelas. Pertanyaan-pertanyaan ditujukan bagi kesulitan memahami bahasa Inggris, meskipun pertanyaan dan jawaban dari murid kadang kurang tepat, guru kemudian segera membenarkan. Hal terpenting dari proses ini adalah agar siswa merasa berani dan berminat dalam memecahkan masalah terkait pemahaman bahasa asing. Sikap guru dan otoritas guru sangat penting disini bagi kesuksesan murid.

3) Bagian Ketiga adalah bagian yang disebut *Séance*.

Séance adalah pertemuan yang tujuannya ialah untuk *reinforcement* bahan baru pada taraf bawah sadar. Pada tatap muka ini siswa duduk-duduk dan rileks dengan postur duduk yang dinamakan *Savasana*. Kegiatan *séance* terdiri dari dua macam, yang aktif dan yang pasif, dan kegiatan ini berlangsung selama satu jam. Pada kegiatan aktif, siswa melakukan kontrol terhadap pernapasan dengan ritme sebagai berikut: 2 detik pertama untuk menarik napas, 4 detik kemudian untuk tahan napas, dan 2 detik terakhir untuk istirahat. Proses ini diulang-ulang selama sekitar 25 menit. Pada dua detik tarikan napas, guru menyajikan bahan dalam bentuk bahasa pertama untuk memberikan siswa kesempatan mengerti apa yang akan disajikan dalam bahasa kedua. Pada detik ketiga sampai keenam, siswa menahan napas dan guru menyajikan bahan dalam bahasa kedua. Pada saat ini siswa boleh melihat buku teks dan mengulang secara mental bahan yang sedang disajikan. Pengulangan mental yang merupakan bagian dari *inner speech* ini oleh para

ahli ilmu jiwa Eropa Timur dianggap sangat bermanfaat untuk mengembangkan *hypermnesia*. Pada dua detik terakhir dari siklus pertama ini siswa melakukan istirahat pernapasan untuk selanjutnya mengulangi siklus kedua, ketiga, dan sebagainya. Bagian yang pasif dari *séance* selanjutnya, yang sering juga disebut bagian konser, berlangsung sekitar 20-25 menit. Pada bagian ini siswa mendengarkan suatu macam musik gaya *baroque*, yakni bentuk musik yang berasal dari abad ke-17 yang penuh dengan ornamentasi dan improvisasi, efek-efek yang kontrasif seperti tercermin pada karya Bach dan Handel. Para siswa menutup mata dan memeditasikan bahan yang diperdengarkan. Konser ini berakhir dengan bunyi seruling yang cepat dan gembira sehingga tergugahlah para siswa dari meditasi mereka masing-masing.

Apabila prosedur tersebut dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang kondusif, metode *Suggestopedia* akan dapat memberikan hasil yang luar biasa. Dalam hal retensi kosa kata untuk bahasa Jerman, Perancis, Inggris, dan Italia, rata-rata retensinya mencapai 93,16 persen. Bahkan setelah diselingi waktu sampai hampir tiga tahun pun retensi kosa kata masih sempurna (Richard & Rodgers, 1999:150-151).

2.2.2.4.3 Perencanaan Kegiatan Pembelajaran *Suggestopedia*

Dalam *Suggestopedia* perencanaan pembelajaran sangat penting karena merupakan sistematika metode yang memiliki standar tertentu guna keberhasilannya. Metode *Suggestopedia* menurut Richard & Rodger (1999:147-148) terdiri dari sepuluh unit belajar yang masing-masing unit terdiri dari tiga

hari. Hari pertama 2 jam, hari kedua 4 jam, hari ketiga 2 jam, dan masing masing hari terdiri dari minimal tiga sesi, yaitu fase *oral rivew section*, fase *persented and disscused*, dan dan fase konser yang semuanya merupakan fase pokok dalam pengajaran *Suggetopedia*.

Tekstual Dialog dan kosa kata merupakan bagian yang penting dalam metode dan disertai *grammar* melauai persentasi dari guru dan murid duduk sambil mendengarkan musik kemudian dilanjutkan tanya jawab ,penjelasan dari guru, bermain peran serta diskusi interaktif dan komunikatif dengan bimbingan guru sebagai instruktur. Masing- masing *lesson* agar berjalan efektif dan terhindar dari faktor *dessuggestive* seperti kebosanan maka materi diberikan paling tidak sebanyak 150 kosa kata baru per *lesson* atau disesuaikan denga kebutuhan jam siswa dalam memperoleh pengajaran bahasa asing (Schiffler, 2004:39).

Menurut Lozanov (dalam Schiffler, 2004:40) tentang fase-fase dalam *Suggestopedia* akan dijelaskan elengkapnya sebagai berikut:

1) Fase *Introductory*:

- a. Persiapan : kursi bepola melingkar dengan setting kelas, kelas yang kecil dengan pencahayaan yang cukup, poster dan gambar-gambar terkait bahasa Inggris, suhu ruangan dingin.
- b. Materi : Teks dialog bahasa Inggris beserta terjemahan dalam

bahasa Indonesia terdiri dari 150 kosa kata baru dan *grammar* sederhana.

Dilanjutkan dengan pengenalan dari guru, penyampaian materi secara keseluruhan, dan pembagian identitas siswa yang baru. Durasi tiap pertemuan 15 menit

2) Fase *Active Concert* atau Konser Aktif:

- a. Penggunaan musik klasik dalam kelas, dan teks dialog, murid duduk dan mengikuti bacaan melalui mental diakhiri dengan penjelasan dan bahasan materi *grammar* dan menirukan pasif, durasi 40 menit.
- b. Musik Klasik Mozart : *Concerto for Violin and Orchestra in A Major No.5, Symphony No. 29 in A Major K201, Symphony No.40 in E Minor K550, Symphony in D Major K385, Symphony in D Major K504, Concerto for Piano and Orchestra No. 18 in B Minor K456.*
- c. Musik Klasik Beethoven: *Concerto for Piano and Orchestra No.5 in E-flat Major.op.73, Concerto for Violin and Orchestra in D Major.op.61*
- d. Musik Klasik Haydn : *Concerto No.1 in C Major for Violin and Orchestra, Concerto No. 2 in G Major for Violin and Orchestra ,Symphony in C Major No. 101, Symphony in G Major No. 94.*
- e. Musik Klasik Tcaikovsky: *Concerto No.1 B Minor for Piano and Orchestra ,Concerto for Violin and Orchestra in D Major.*
- f. Musik Klasik Brhams : *Concerto for Violin and Orchestra in D Major .op.77.*

3) Fase konser *Pseudopasif*

- a. Persiapan: *teksbook* dialog yang sama sesi sebelumnya, guru membacakan, murid duduk/ tiduran mata terpejam, guru membaca teks diselingi musik Klasik-Baroq dengan durasi 25 menit.

b. Musik Karya Bach : *Fantasy for Organ in G Major BWV 752, Fantasy in C Minor BWV 562, Preludium in G Major BWV 541 and Chorales for Organ BWV 680- 689, Fugue in E-flat Major BWV 552.*

c. Musik Karya Handel : *Concerto for Organ and Orchestra in B Major .op.7 No.6.*

d. Musik Karya Corelli : *Concerti grossi op.6 Nos.2-12; Water Music.*

e. Musik Karya Vivaldi: *5 Concerti for Flute and Chamber Orchestra; The Four Season op.8.*

f. Musik Karya Couperin: *Parnass, Apotheose des Ciorelli , Alle stelle-sonata per clavicembalo.*

g. Musik Karya Rameau : *Pieces cocertistiche per clavicembalo No.1 and No.5*

4) Fase aktif

a. Materi : membaca bergantian dengan bimbingan guru, bentuk grup, bernyanyi, permainan sebagai, praktek bermain peran sesama murid (*conversation*) dengan teks dialog seperti *Renting a room, In the estourant, Railway Station, in the Bank* dengan durasi 45 menit.

5) Permainan di fase aktif

a. Materi : penggunaan 27 permainan bahasa kosa kata, *grammar* dan vocabulary seperti , *robot game, telephone*, menebak suara teman, membaca suara bisu guru, memecahkan teka-teki.

6) Isi teks *Suggestopedia*

- a. Materi : isi teks *Suggestopedia* mewakili tiap-tiap unit metode yang berjumlah sepuluh unit di akhir program dan masing-masing unit terdiri dari tiga hari. Teks dialog yang dipakai diantaranya, *Decameron* by G. Boccacio, *Le Printemps* karya Montrendon et al 1978, *The Appletons I- IX*.

2.2.2.4.4 Teknik Pengajaran Metode *Suggestopedia*

Metode *Suggestopedia* dikembangkan ke berbagai bahasa diantaranya adalah Inggris, Spanyol, Perancis, dan Jerman. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama Lozanov dengan E. Gateva yang merupakan ahli dalam pengajaran bahasa asing. Kemudian antara Lozanov dan Gateva merancang teknik-teknik metode *Suggestopedia* yang lebih sistematis dan detail dalam prakteknya (Schiffler, 2004: 37-48), sebagai berikut:

2.2.2.4.4.1 *Inroductory*

Fase ini merupakan sesi perkenalan dan persiapan dimana pertemuan pertama antara guru sebagai instruktur dengan murid merupakan tahap penting karena guru harus membuat kesan, dinamika, dan kehangatan (Lozanov dalam Schiffler, 2004:40). Instruksi guru yang pertama adalah pemberian identitas baru berupa nama, negara sasaran bahasa (Inggris), cerita dari sasaran bahasa (Inggris) tentang kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki peluang yang sama untuk memilih nama dan pekerjaan baru. Nama-nama tersebut kemudian ditulis di poster sebagai media *pronunciation* pertama murid. Guru memperkenalkan diri di depan murid, begitu juga sebaliknya. Kemudian guru mulai mempraktekan yoga sederhana, yaitu murid diminta agar menutup mata kemudian guru bercerita tentang negara

yang menjadi sasaran bahasa (Inggris), tentang kebudayaannya, iklim, lingkungan, dan kebiasaan kemudian guru menginstruksikan membuka mata dan mengucapkan “Selamat datang di Inggris”. Tahap perkenalan selanjutnya adalah bernyanyi bersama menggunakan teks yang dibagi oleh guru yang berisi tentang lirik dengan kandungan tata bahasa didalamnya. Lirik lagu pertama tentang *verb to be*, yang kemudian dinyanyikan dalam bentuk dan nada yang berbeda. Contoh lirik lagu sebagai berikut:

I am, am a happy man. You are, you are my good old friend. He is my friend, she is my friend, we are good friends, all happy friend, Happy friend. (Lozanov & Gateva dalam Schiffler, 2004: 40)

Bentuk tata-tata bahasa atau *Grammar points*, ditampilkan dalam bentuk gambar dengan hiasan bunga atau pemandangan di dinding sebelum teks dibagikan, agar siswa dapat mengamati dan memahami informasi yang diberikan.

Bentuk grammar yang ditempel di dinding, sebagai contoh adalah:

To be Present tense

1. *I am Lucky*
2. *You are lucky*
3. *He is very kind*
1. *We are friends*
2. *You are students*
3. *They are our guest*

Waktu yang digunakan dalam tahap perkenalan ini hanya 15 menit tanpa penjelasan yang sering dan panjang. Selanjutnya, teater peraga, musik, persentasi atau film pendek juga dapat digunakan dalam tahap ini.

2.2.2.4.4.2 *The Active Concert*

Sikap guru pada tahap ini sedikit formal namun sopan. Murid menunggu hingga melodi dalam musik berakhir dan dimulai membaca teks bertepatan dengan masuknya musik disertai dengan pembacaan teks yang fonetik dari guru kemudian murid ikut membaca secara mental. Murid menyimak bacaan dalam bahasa Inggris beserta terjemahnya disamping teks. Guru membaca sesuai dengan irama musik, kadang terdengar lembut kadang terdengar keras dan cepat sesuai dengan karakteristik musik klasik, diawali dengan pembacaan yang lembut oleh guru di awal lagu. Tata bahasa dan kosakata ditekankan dalam bacaan, dan ketika teks berakhir diam sejenak hingga lagu pun berakhir.

2.2.2.4.4.3 *The Pseudopassive Concert*

Tahap setelah konser aktif yaitu konser psudopasif dimana guru sebagai instruktur duduk di kursi secara rileks hingga murid mengkondisikan diri juga. Kemudian musik di mainkan hingga guru mendapatkan kesan murid bahwa mereka telah berada di kondisi rileks dengan cara mereka sendiri. kemudian dimulailah guru membaca dan mepersetasikan. Suara guru sangat lembut, dan agak keras ketika musik berubah keras

Guru membaca teks dialog yang sama seperti sebelumnya kemudian murid memahami dengan mata tertutup dan duduk di kursi dengan rileks sembari memahami kata-kata dan penekanan-penekanan pada tata bahasa dan kosa kata yang dibacakan guru melalui alunan musik dari Bach, Handel, Vivaldi, Corelli, Couperin ataupun Rameau. Teks berakhir di ikuti dengan musik atau tanda lainnya.

2.2.2.4.4.4 *The Active Phases*

Dialog teks pada fase ini dibaca bersama-sama melalui praktek sebagai peran dalam dialog, dan guru memberikan penjelasan fonetis ketika terjadi kesalahan dalam membaca, dan membenarkan dengan santai.

Hari pertama dari fase aktif adalah menjabarkan dialog dimana guru memilih dialog-dialog tertentu untuk di terjemahkan dan dibahas seperti pokok-pokok dialog. Penerjemahan dari bahasa ibu ke bahasa asing (Inggris) atau sebaliknya dapat dilakukan melalui media permainan, dan bernyanyi. Murid secara bergantian menterjemahkan dan setelah mampu memahami kedalam dua bahasa maka pelan-pelan guru membiarkan murid untuk praktek melalui percakapan (*conversation*).

Hari kedua merupakan fase latihan-latihan *grammar* yang dipraktikkan dalam bentuk kegiatan percakapan seperti permainan-permainan bila perlu, dan pilihan permainan tergantung dengan pilihan guru. Seperti contoh dibuat suatu tim yang terdiri dari tim murid-murid yang membaca dan grup lainnya penterjemah, kemudian murid-murid menerima perintah untuk membuat teks yang sama dengan bacaan atau yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari lalu dipraktikkan ke depan secara bergantian.

Hari ketiga, guru menulis pertanyaan-pertanyaan di papan tulis yang di rancang agar murid mampu memahami dan membuat teks dialog pendek, dan guru membantu membenarkan apabila terjadi kesalahan. Spontanitas murid untuk menjawab merupakan hal yang penting, setelah itu guru mengarahkan untuk

membuat kelompok diskusi yang membahas tentang sebuah tema dari kehidupan sehari-hari.

2.2.2.4.4.5 Games In The Activation Phase

Selama sesi *game* berlangsung, kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan materi atau tata bahasa tidak di benarkan secara rumit dan detail tetapi cukup dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan mengalir.

Sugesti dalam bentuk *game* ialah dengan bernyanyi, dapat disertai dengan gerakan-gerakan yang dirancang untuk mengkombinasikan dialog teks kedalam nyanyian disertai dengan gerakan bila perlu, agar siswa lebih tertarik. Banyak sekali tipe-tipe permainan yang diberikan pada murid, seperti contoh permainan melengkapi kata, yaitu murid dibagikan kata yang tidak lengkap kemudian harus mencari kata yang tertulis pada titik-titik yang terlihat. Contoh lain, satu atau dua murid keluar ruangan dan mengubah sesuatu yang dipakainya semula, kemudian murid yang keluar tersebut masuk dan murid yang lain menebak sesuatu yang berubah pada mereka. Komunikasi saat sesi permainan berlangsung diusahakan memakai bahasa Inggris.

Pada akhir sesi merupakan saatnya *me-riview* tentang apa saja guru instruksikan dan diskusi tentang rangkuman dari masing-masing sesi, tanya jawab dan masukan antara murid dan guru selama mengajar menjadi bahasan penting bagi pengajaran yang lebih baik berikutnya.

2.3 Efektivitas Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP

Pendidikan anak usia sekolah tidak hanya memberi pengalaman belajar tetapi juga untuk perkembangan otak serta pengolahan informasi. Pengenalan simbol-simbol bahasa dan angka akan bermanfaat bagi peningkatan jumlah jaringan otak, selain itu pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan akan berdampak positif bagi otak. Pada fase ini anak memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan bahasa, angka, keterampilan berpikir dan pembentukan stabilitas emosional.

Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui proses yang dinamakan proses belajar. Proses belajar di sekolah sangat penting terutama bagi penerimaan ilmu dan interaksi sosial yang berguna bagi perkembangan potensi anak. Bahasa menurut Purwanto (dalam Djamarah, 2011:77) adalah alat yang paling penting bagi pertumbuhan kognitif anak. Meneliti bagaimana orang dewasa menggunakan bahasa untuk menjembatani dunia sekitar dengan anak-anak dan membantu mereka memecahkan masalah. Bahasa Inggris menjadi penting ketika sebagian besar penduduk dunia memakai bahasa tersebut sebagai bahasa komunikasi lintas bangsa. Setelah umur sepuluh atau dua belas tahun, anak baru belajar bahasa kedua (Djamarah, 2011:66). Hal inilah yang melandasi perlunya diadakan pendidikan bahasa asing terutama bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Guru sebagai instruktur dalam kelas hendaknya tidak hanya mengajarkan dalam pengertian yang konvensional yaitu terbatas pada materi belajar yang monoton dan menuntut hasil belajar yang lebih, tetapi juga harus melihat dari aspek

psikologis siswa dan membebaskan pandangan siswa bahwa belajar bahasa Inggris itu susah terutama dengan minimnya penerapan bahasa asing pada komunikasi sehari-hari.

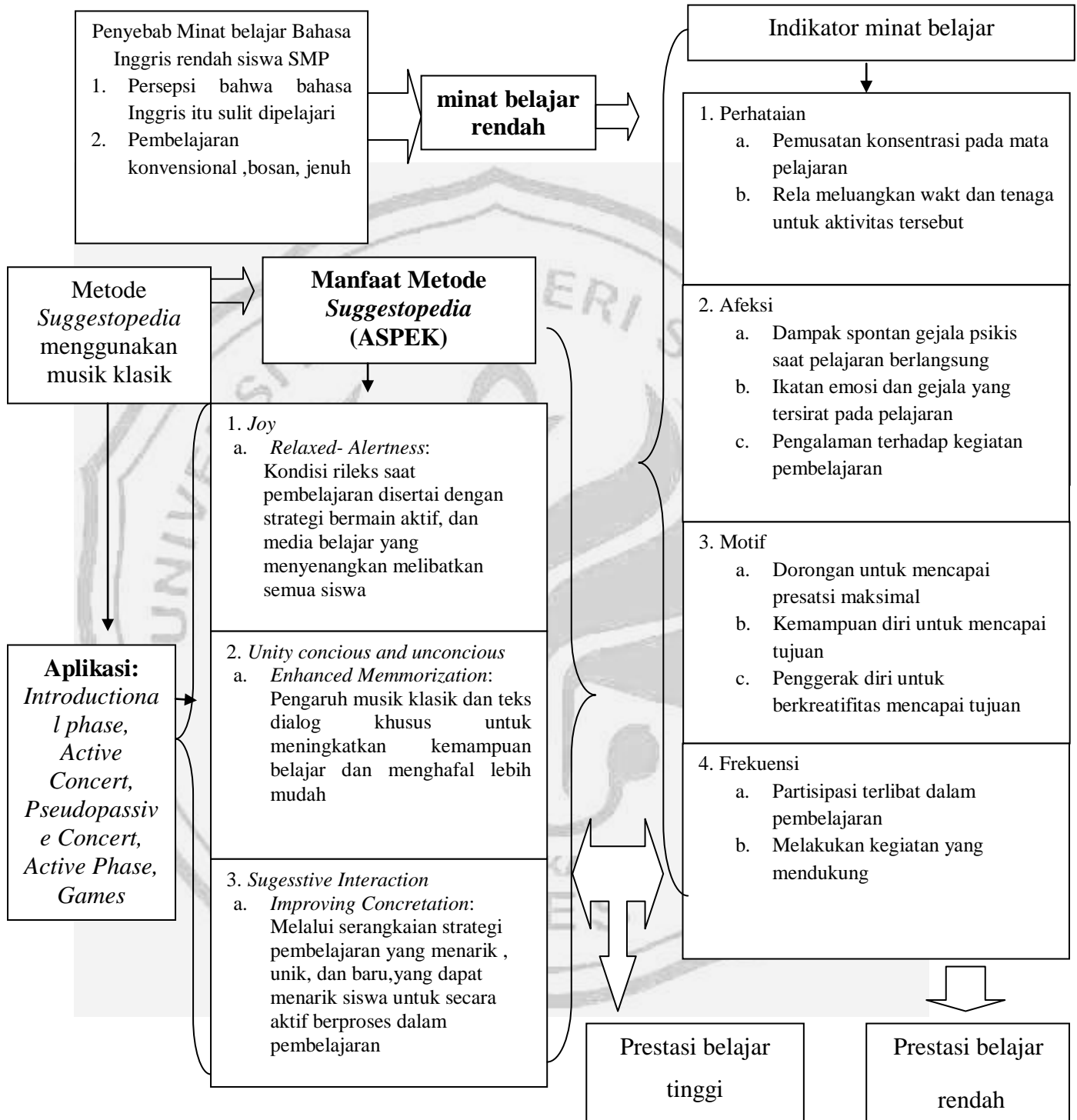
Minat yang tumbuh pada diri siswa dalam mempelajari bahasa Inggris sangat menguntungkan bagi hasil belajar siswa maupun kemampuan berbahasa mereka. Metode yang lebih bersifat humanis sangat mendukung bagi penerapan pembelajaran bahasa ini (Darjadowidjojo, 1992:62-66). *Suggestopedia* merupakan sebuah metode pengajaran bahasa asing yang bersifat humanis (Stevic dalam Sumardi, 1992:20), yaitu metode yang menekankan pada fungsi kesadaran dan tidak ketidaksadaran siswa serta membebaskan siswa dari pola pembelajaran yang membosankan dan cenderung menekan. Melalui *Suggestopedia*, siswa dapat belajar tidak hanya secara formal tetapi juga dengan pendekatan yang hangat dengan guru sebagai instruktur. Model-model pembelajaran seperti, bermain peran, permainan, dan relaksasi merupakan inti dari metode *Suggestopedia* sebagai metode belajar bahasa asing yang mementingkan makna komunikatif ketimbang struktural bahasa (Sumardi, 1992:42). Sehingga siswa lebih dituntut untuk bagaimana belajar bercakap dalam komunikasi dari pada menghafalan struktural bahasa seperti yang diajarkan secara konvensional. Selain itu manfaat dari metode ini adalah pengaktifan kinerja otak kiri dan kanan secara optimum, yaitu dengan melibatkan musik sebagai media inti dari metode ini. Musik di proses melalui otak kanan berkolaborasi dengan pengolahan informasi dan pemahaman bahasa yang terjadi di otak kiri. Penggunaan musik dalam metode ini ditekankan pada penggunaan musik klasik karena dinamika musik (*allegro*,

rondo) dan karakternya yang lembut dengan ketukan 60 per detik setara dengan denyut jantung manusia yaitu sekitar 60-70 per detik diharapkan mampu mempengaruhi kondisi siswa pada kondisi rileks (*alpha*) sehingga penerimaan pembelajaran bahasa akan lebih mudah dan tidak terbebani secara psikis.

Beberapa kelebihan metode *Suggestopedia* akan menimbulkan minat belajar bahasa Inggris siswa yang meliputi beberapa aspek yaitu; perhatian, berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari di sekolah sehingga menimbulkan perasaan senang dalam diri murid untuk merasa mampu mempelajari bahasa Inggris. Motif, dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan tersebut, sehingga dapat dilihat dari gairah siswa dalam menjalani proses pembelajaran bahasa Inggris, yang tertuang pada tindakan dalam bentuk perilaku sehari-hari dengan prinsip penguasaan materi. Frekuensi murid melakukan suatu hal merupakan implikasi bahwa suatu hal tersebut berkesan bagi siswa.

Pengalaman dalam pembelajaran menggunakan *Suggestopedia* akan sangat berguna bila siswa di sekolah dan belajar bahasa Inggris karena itu anak yang belajar bahasa Inggris tidak menggunakan metode *Suggestopedia* akan berbeda dengan yang mengikuti metode tersebut. Kemudahan, rasa senang, alunan musik yang lembut, dan pengajaran dari guru yang hangat akan menimbulkan minat dalam diri anak untuk lebih tertarik dan menyukai pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Alur Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar di atas jelas ditunjukkan penyebab siswa SMP memiliki minat yang rendah pada pelajaran bahasa Inggris yang berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah adalah dipengaruhi faktor internal dan eksternal, yakni metode pembelajaran di sekolah yang konservatif dan terkesan membosankan serta menakutkan, dan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran bahasa Inggris. Metode *Suggestopedia* memiliki aspek *Joy learning* yang bermanfaat menarik rasa suka siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui strategi-strategi permainan aktif dan unik guna membuka pikiran anak untuk menerima proses pembelajaran bahasa asing yang dapat pula dipelajari melalui strategi yang lebih disenangi anak seperti permainan, bernyanyi, *quiz*, dll. *Unity of the conscious and unconscious* merupakan aspek *Suggestopedia* yang berimplikasi pada kemampuan kognisi dan memori anak, memudahkan siswa untuk menghafal dan mengingat *grammatical* melalui dialog teks dan praktek, yang disertai dengan alunan musik klasik tertentu guna melibatkan sistem kerja otak kanan, sehingga belajar akan lebih maksimal jika kedua belah otak berfungsi secara seimbang berdampak pada kemampuan berbahasa baik secara sistematis maupun komunikatif. *Suggestive interactions* merupakan sugesti-sugesti yang sengaja dimunculkan untuk mengarahkan kegiatan siswa pada proses penguasaan berbahasa asing, sehingga perhatian siswa saat belajar tidak terpecah. *Suggestopedia* menggunakan musik klasik meliputi beberapa teknik aplikasi tritmen yaitu *Introductional Phase*, *Concert Phase*, *Pseudopassive Concert*, dan *Active Phases* juga termasuk permainan-permainan sebagai penunjang metode. Setelah metode pembelajaran ini diharapkan siswa SMP di sekolah yang tadinya

kurang berminat menjadi lebih berminat untuk belajar bahasa Inggris sehingga hasil belajar pun akan memuaskan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada teori-teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis atas rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: "Ada efek metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta".



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara objektif dan dilakukan dengan prosedur yang jelas berdasarkan bukti-bukti penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian harus tepat dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Metode *Suggestopedia* terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa SMP menggunakan metode sebagai berikut:

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bersifat eksploratif, yaitu penelitian yang ingin melihat apakah variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil variabel tergantung dari dua kelompok subyek, dimana satu kelompok diberikan variabel bebas. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati (Latipun, 2010:8). Manipulasi yang dilakukan berupa tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Ekperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penelitian

ini manipulasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran metode *Suggestopedia* dan akan dilihat pengaruhnya setelah dilaksanakan metode belajar menggunakan *Suggestopedia* tersebut, sedangkan pengukurnya dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variabel dan kondisi-kondisi eksperimen dapat dilakukan secara seksama, dan tertib. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) *pre experimental* dengan jenis *pretest-posttest control group design*, penggunaan jenis *balancing-random* karena pada penelitian terjadi ini pengendalian (kontrol) terhadap variabel-variabel non eksperimental, sehingga penentuan sampelnya dilakukan dengan randomisasi (Latipun, 2010:73-76), randomisasi tersebut meliputi pengontrolan terhadap VS (variabel sekunder) yaitu, jenis kelamin subyek. Pada desain penelitian eksperimen ini dilakukan dengan pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan diberikan, setelah itu pemberian *posttest* sesudahnya pada kelompok kontrol dan eksperimen. Melalui randomisasi dan mengontrol VS tiap kelompok (jenis kelamin) untuk kemudian dipasangkan (*blocking*) tiap subyek dalam tiap kelompok lalu subyek dimasukkan kedalam dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode *Suggestopedia* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan metode tersebut.

Penelitian ini akan menerapkan rencana-rencana manipulasi dalam suatu pengontrolan, dimana proses dari aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian

diukur dan dipahami secara mendalam. Pengontrolan yang digunakan adalah dengan membandingkan skor dari dua kali tes, yakni rata-rata pada *pretest* dan skor rata-rata *posttest*. *Pretest* merupakan pengujian awal sebelum eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subyek sejauhmana tingkatan minatnya. *Pretest* dilakukan dengan cara memberikan skala minat pada subyek. Setelah *pretest* dilakukan, subyek dari kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik selama satu bulan dalam 8 kali pertemuan dengan waktu 1,5 hingga 2 jam. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tetapi mengikuti kegiatan belajar secara konvensional seperti biasa dengan guru.

Setelah diberi perlakuan, peneliti melakukan *postes* bagi tiap subyek dalam tiap kelompok untuk mengetahui apakah hasil pemberian perlakuan berupa metode *Suggestopedia* dapat meningkatkan minat belajar subyek. *Postes* dilakukan dengan memberikan skala minat kembali yang digunakan untuk mengukur peningkatan minat belajar setelah diberikan perlakuan yang berulang-ulang. Dari penjelasan tersebut efektifitas permainan dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *postes* yang dilakukan. Jika subyek yang dikenai perlakuan memperoleh hasil *pretest* dan *postes* yang tinggi, maka perlakuan tersebut efektif meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.1 Perlakuan Eksperimen

Subyek	Pretes Eksperimen	Perlakuan	Postes Eksperimen
R	-Subyek A siswa SMP / O1 -skala minat belajar bahasa Inggris	X -Diberikan metode <i>Suggestopedia</i> menggunakan musik klasik	-Subyek A siswa SMP / O3 -skala minat belajar bahasa Inggris
R	-Subyek B siswa SMP / O2 -skala minat belajar bahasa Inggris	-	-Subyek B siswa SMP / O4 -skala minat belajar bahasa Inggris

Keterangan:

R= pengambilan subyek penelitian dengan cara randomisasi pada sampel.

X= Perlakuan, memberikan metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik. Hasil perlakuan diukur pada skala minat belajar.

O₁= Subyek penelitian yaitu sampel dari populasi siswa SMP yang dikenai perlakuan sebelum pemberian metode.

O₂= Subyek penelitian yaitu sample dari populasi siswa SMP terkontrol atau tidak dikenai perlakuan sebelum pemberian metode.

O₃= Subyek penelitian yaitu sampel dari populasi siswa SMP yang dikenai perlakuan setelah pemberian metode.

O₄= Subyek penelitian yaitu sample dari populasi siswa SMP terkontrol atau tidak dikenai perlakuan setelah pemberian metode.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2003:59) variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif

atau kualitatif. Dalam penelitian ini variabelnya adalah minat belajar bahasa Inggris dan metode *Suggestopedia*.

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2003:60) menjelaskan bahwa identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Variabel adalah gejala yang bervariasi dari objek penelitian atau segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Identifikasi variabel penelitian dapat digunakan untuk menentukan alat pengumpulan data serta dalam pengujian hipotesis.

Sebelum menguji hipotesis, penulis akan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan. Variabel yang akan diteliti yaitu, variabel eksperimental adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel lain, dalam hal ini variabel eksperimental adalah metode *Suggestopedia*. Variabel terikat atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang berubah jika berhubungan dengan variabel lain, adapun variabel terikat adalah minat belajar bahasa Inggris siswa. Variabel kontrol atau variabel sekunder adalah variabel bebas yang efeknya terhadap variabel tergantung dikendalikan oleh peneliti dengan cara menjadikan pengaruhnya netral. Dengan kata lain, variabel bebas yang semula dibiarkan bervariasi kini dibatasi sehingga variasinya minimal atau hilang sama sekali, dalam penelitian ini variabel kontrol adalah jenis kelamin subyek, digunakan untuk mengontrol variabel sekunder (VS) diluar variabel bebas (VB) dan variabel terikat (VT) penelitian.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah merumuskan definisi operasional dari variabel penelitian, yaitu sebagai berikut: Minat belajar bahasa Inggris, metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik.

1. Minat belajar bahasa Inggris

Minat dipahami sebagai atribut psikologi yang dapat diukur berdasarkan kelegaan, rasa suka, ketertarikan individu terhadap sesuatu yang dalam hal ini adalah ketertarikan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Aspek minat disini adalah kecenderungan siswa untuk lebih perhatian terhadap mata pelajaran, rasa senang, dan motivasi siswa untuk tertarik pada pelajaran tersebut.

Semakin tinggi skor yang diperoleh masing-masing butir minat belajar akan menunjukkan gambaran secara kuat yang dikesankan oleh siswa terhadap minat belajar bahasa Inggris begitu juga sebaliknya.

2. Metode *Suggestopedia* menggunakan musik Klasik

Metode *Suggestopedia* merupakan metode belajar bahasa asing yang menekankan pada sugesti melalui kesadaran dan ketidaksadaran dalam proses belajar bahasa Inggris. Adapun sesi dalam metode *Suggestopedia* yaitu, *Introductional phase*, *active concert*, *psedopassive concert*, *avtive concert*, dan *game*. Prinsip metode *Suggestopedia* yaitu *authority* merupakan fungsi guru sebagai instruktur serta otorisasi pengontrol proses belajar melalui pendekatan yang lebih hangat dan lebih dekat kepada murid, *double plane* yaitu pengaruh komunikasi yang melibatkan ketidaksadaran dapat mendukung proses belajar didalamnya melalui gestur, suara, sikap, wajah. *Intonation* merupakan kunci dari

keberhasil dimana siswa dapat menyerap materi secara teratur yang berdampak pada keberhasilan dalam metode tersebut dan memperkuat otoritas sumber informasi dan memori, *infantilization* kondisi yang mampu memunculkan kondisi yang baru lebih bersifat kanak-kanak dan terbebas dari masalah melalui peran identitas baru yang berfungsi sebagai pembuka pikiran untuk menerima stimulus belajar, seperti permainan, poster-poster, ruang kondusif dan perkenalan, *rhythm* mengarahkan materi secara sistematis dan berkesinambungan secara keseluruhan agar berjalan secara efektif dan efisien, *pseudopasivity* mengacu pada pengaruh eksternal secara pasif melalui bentuk pemberian rangsang musik klasik dan teks beserta tata bahasa asing yang utamanya terjadi pada hampir tiap fase dalam metode ini.

Adapun jadwal dari pelaksanaan metode *Suggestopedia* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Rancangan Penelitian

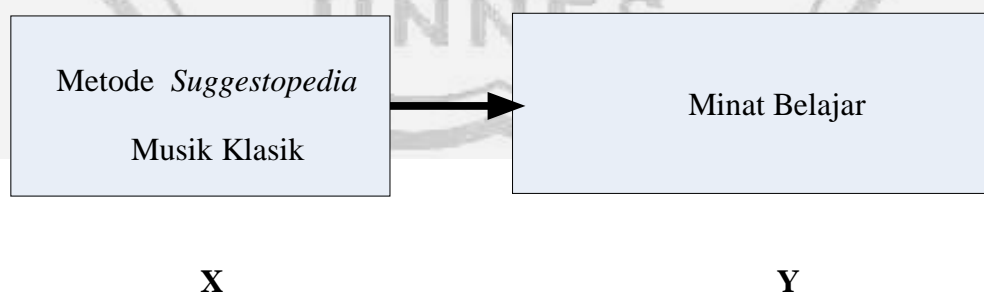
No	Pertemuan	Hari, tanggal	Aktivitas
1.	Pra Penelitian		Persiapan, Pengisian Skala (<i>pretest</i>) oleh kelompok eksperimen dan kontrol
2.	I	Rabu	<i>Lesson 1 Suggestopedia "The Appletons Chapter II, School Daily (Simple present)", Short Message Text, kontrak belajar</i>
3.	II	Kamis	<i>Lesson 2 Suggestopedia "The Appletons Chapter III Birthday Party (Present Continuous), AT</i>
4.	III	Rabu	<i>Lesson 3 Suggestopedia "Chapter I, Friend meet up (Present Simple-Continuous)", Advertisement Text</i>

Lanjutan Tabel 3.2

No	Pertemuan	Hari, tanggal	Aktivitas
5.	IV	Kamis	<i>Lesson 4 Suggestopedia "The Appletons Chapter IV Grandfather Past (Past Tense)", Expression of Asking/ Giving Opinion</i>
6.	V	Rabu	<i>Lesson 5 Suggestopedia "Inspector Bugs, The Secret of The Glowing Wires (Past Tense)", Review Asking/ Opinion</i>
7.	VI	Kamis	<i>Lesson 6 Suggestopedia "Chapter II, Friends meet up (Present Continous)", Short Introductory</i>
8.	VII	Rabu	<i>Lesson 7 Suggestopedia "Chapter I Meeting John (Present Continous, Nationality, Introductory)", Asking and Expressing Like or Dislike</i>
9.	VIII	Kamis	<i>Lesson 8 Suggestopedia "The Appletons Chapter IX Dinner for one (Integration Present), Preposisi dan Noun</i>

3.2.3 Hubungan antar variabel penelitian

Menurut Latipun (2010:64) variabel-variabel dalam penelitian eksperimen pada dasarnya memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan antar variabel itu sangat kompleks karena variabel-variabel itu saling berinteraksi satu sama lain dan adanya hubungan yang berkesinambungan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Efektivitas metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik terhadap minat belajar

Keterangan:

X: Variabel bebas

Y: Variabel tergantung

Dapat dijelaskan secara teoritis bahwa hubungan antar variable bersifat interaksi dimana x merupakan variabel bebas dan y merupakan variabel terikat, yang memiliki pola hubungan variabel bebas mempengaruhi variable terikat.

3.3 Populasi dan Subyek Penelitian

3.3.1 Populasi

Latipun (2010:41) mengemukakan pengertian populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki karakteristik yang sama, dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMPN 13 Yogyakarta kelas VII tahun ajaran 2012/2013. Sebagai suatu populasi penelitian, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakter bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Adapun ciri-ciri populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- (1). Siswa SMPN 13 Yogyakarta kelas VII (jumlah anggota subjek 144 anak).

Menurut (Djamarah, 2011:66) belajar bahasa asing efektif setelah matang pengenalan bahasa ibu yakni umur setelah umur 10 atau 12 tahun. *Conversation* dan *vocabulary* diajarkan pertama kali secara intensif pada SMP kelas VII.

- (2) Belum mengetahui metode *Suggestopedia*, dengan rata-rata nilai bahasa Inggris rendah

Jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik di atas ada 136 siswa dari 394 siswa. Jumlah siswa tersebut tersebar dalam tiga tingkatan yaitu kelas IX,

kelas VII, dan kelas VII. Adapun jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa	Memenuhi Karakteristik
1.	Kelas IX SMP	128	-
2.	Kelas VIII SMP	130	-
3.	Kelas VII SMP	136	136
JUMLAH		394	136

3.3.2 Subyek (Sampel) Penelitian

Pengertian subyek penelitian dalam penelitian eksperimen sama dengan istilah sampel pada penelitian lain. Adapun pengertiannya dikemukakan oleh Azwar (2003:79) adalah sebagian dari populasi. Suatu sampel yang baik akan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang populasi. Oleh karena itu diperlukan teknik pengambilan data subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak melibatkan random sampling. Tekniknya *purposive sampling*. Menurut Latipun (2010:50) teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* adalah pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan keterbatasan penelitian seperti waktu, dana, perijinan, dan tenaga sehingga tidak bisa mengambil sampel yang lebih representatif. Digunakan pada analisis statistik non parametrik dengan generalisasi yang rendah.

Subyek atau sampel penelitian ini adalah siswa SMPN 13 Yogyakarta kelas VII A dengan rentang usia 10-12 tahun, tahun ajaran 2012/ 2013 yang

berjumlah satu kelas 34 Dengan asumsi bahwa kelas VII A menempati kelas terendah dibanding kelas lainya dengan rerata nilai bahasa Inggris yakni 5,4. Menurut Arikunto (2010: 183) bahwa syarat dilakukanya *purposive sampling* adalah pengambilan sampel bertujuan yang memiliki karakteristik pokok populasi dan memiliki ciri populasi yang paling kuat. Kemudian setelah pengambilan sampel, dimana dalam pelaksanaan penelitian nanti akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang akan dikenai perlakuan (kelompok eksperimental) dan kelompok pembanding yang tidak dikenai perlakuan (kelompok kontrol).

Subyek kelompok dibagi dua kelompok dimasukkan secara acak secara proporsional sebelum dipilih untuk menjadi subyek eksperimen dan kontrol. Setiap subyek dari kedua kelompok di lakukan teknik konstansi-*blocking*, selanjutnya dipilih lagi antara kedua kelompok mana yang masuk kelompok eksperimen dan mana yang kelompok kontrol. Kemudian subjek-subjek tersebut telah terbagi menjadi dua kelompok, dan perlakuan berupa metode *Suggestopedia* diberikan kepada subjek dari kelompok eksperimen.

3.3.3 Kontrol Eksperimen

Kontrol merupakan salah satu ciri penelitian terutama pada penelitian eksperimen dan memilki kontrol penelitian daripada jenis penelitian lainya.

Kontrol eksperimen berarti dimana penelitian dapat memunculkan atau tidak apa yang seharusnya menjadi tujuan penelitian eksperimen, serta menyangkut dua variabel yaitu variabel bebas/ *independent* (VB) dan variabel sekunder (VS) atau variabel lain-lain yang dapat mempengaruhi hubungan terhadap variabel

tergantung/ *dependent* (VT). Melakukan kontrol terhadap VS untuk memperjelas adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ *independent* (VB) dan (VT) variabel tergantung/ *dependent* (Seniati, 2009:92).

Teknik kontrol yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini menggunakan konstansi atau disebut juga teknik *balancing* dengan jenis konstansi *blocking* (McGuigan dalam Seniati, 2009:94), maka konstansi dapat diartikan sama atau setara dan kesetaraan yang dimaksud adalah tidak didasarkan pada asumsi statistik semata. Konstansi karakteristik subyek dalam penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menyamakan karakteristik subyek penelitian pada KE dan KK, jenis teknik yang digunakan untuk mencapai konstansi karakteristik subjek penelitian menggunakan *blocking*. merupakan penyetaraan kelompok penelitian yang terlibat dengan menyamakan jumlah subyek yang memiliki kategori variabel sekunder (VS) yang sama pada setiap kelompok. Teknik *blocking* dalam penelitian ini yaitu penyamaraan KE dan KK dalam kategorisasi pada jenis kelamin karena jenis kelamin tertentu dapat berdampak pada minat kegiatan tertentu (Hurlock, 2000:116) Teknik *blocking* tidak membutuhkan skor atau nilai VS dari setiap subyek, melainkan hanya kategorisasi atau penggolongan tingkatan dan karakteristik dari VS (Seniati, 2009:97).

Sebelum dimasukkan ke dalam KE dan KK, perlu dikelompokkan terlebih dahulu kategori-kategori tersebut, yakni jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) Kemudian dari tingkatan kelompok kategori siswa tersebut kita masukan secara acak (randomisasi) masing-masing siswa kedalam KE dan KK. Pada prosedur

blocking dilakukan pengacakan kembali untuk mengupayakan kesetaraan pada variabel sekunder.

a. Konstansi kondisi

Merupakan penyetaraan kondisi antara kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK). Kondisi yang dimaksud adalah kondisi yang kedepannya dapat mempengaruhi hasil VT pada masing-masing kelompok, sehingga dilakukan penyamaan kondisi. Penyamaan kondisi pada penelitian ini adalah:

- (1). Menyamakan kondisi suhu udara, untuk KE karena berada di kelas bahasa dengan fasilitas AC dan dua kipas angin tempel sedangkan untuk KK berada di kelas dan tidak menggunakan AC, maka dilakukan penyamarataan dengan penggunaan dua kipas angin tempel kelas pada masing-masing kelompok.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah salah satu komponen penelitian yang penting karena tanpa data tidak akan ada penelitian. Data yang dipakai dalam penelitian haruslah data yang benar, yaitu data yang valid dan reliabel, karena jika data yang dipakai dalam penelitian merupakan data yang salah, tidak valid, dan tidak reliabel, maka akan menghasilkan informasi yang juga salah. Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dan dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari nilai ulangan bahasa Inggris siswa dan nilai pretes serta postes yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan skala minat belajar bahasa Inggris siswa untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan skala psikologi sebagai

metode pengumpulan data karena skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain seperti angket dan lain sebagainya. Skala psikologi selalu mengacu pada aspek atau atribut afektif. Azwar (2009:11) menguraikan beberapa diantara karakteristik skala psikologi yaitu:

- 1) Stimulusnya berupa pernyataan dan pertanyaan yang tidak langsung mengukur atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- 2) Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung tetapi melalui indikator-indikator perilaku yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk aitem sehingga skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
- 3) Responden tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pernyataan tersebut.

Validitas skala psikologi ditentukan oleh kejelasan konsep yang hendak diukur dan di operasionalisasinya

3.4.1 Skala Minat Belajar Bahasa Inggris

Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek minat belajar siswa yaitu perhatian, afektif, motif, dan frekusensi.

Dalam skala ini terdiri dari dua kelompok aitem yaitu aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau *favorable* dan item yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavorable*. Skala dalam penelitian ini bentuknya tertutup, tiap butirnya disediakan hanya dengan empat alternatif jawaban yaitu

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban. Penilaian untuk *favorable* untuk jawaban SS= 4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan penilaian untuk butir *unfavorable* untuk jawaban SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Tabel 3.4 *BluePrint* Distribusi Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Inggris

Aspek Minat belajar Bahasa Inggris	Indikator	Respon		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perhatian	Pemusatan konsentrasi pada mata pelajaran	1, 34, 42, 54	2, 6, 57	7
	Rela meluangkan waktu dan tenaga untuk aktifitas tersebut	8, 20,	24, 27, 33, 44	6

Lanjutan Tabel 3.3

Aspek Minat belajar Bahasa Inggris	Indikator	Respon		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Afeksi	Dampak spontan gejala psikis saat pelajaran berlangsung	15, 23	3, 19, 25, 49	6
	Ikatan emosi dan gejala yang tersirat pada pelajaran	5, 12, 46	14, 41, 53	6
	Pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran	21, 60	47, 29	4
Motif	Dorongan untuk mencapai prestasi maksimal	13, 26, 39	17, 40, 48	6

	Kemampuan diri dalam mencapai tujuan	43, 51, 59,	9, 18, 31, 55	7
	Penggerak diri untuk berkeaktivitas mencapai tujuan	7, 11, 35, 58	32	5
Frekuensi	Partisipasi terlibat dalam pembelajaran	28, 37, 36	16, 38, 45	6
	Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung	4, 30, 40, 56	10, 22, 52	7

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memperoleh hasil yang benar-benar obyektif dan penelitian tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Suatu alat ukur dapat dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan atau kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian itu (Azwar, 2003:6).

a. Validitas alat ukur

Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya. Bentuk instrumen memenuhi langkah yang tepat pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam instrumen dapat dipahami dengan mudah sehingga mempermudah bagi responden dalam mengungkapkan keadaannya.

Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, sedangkan teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik statistik *product moment* dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah Subyek
- X = Skor Soal Yang Dicari Validitasnya
- Y = Skor Total
- XY = Perkalian Antara Skor Soal Dengan Skor Total
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Item
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

Dengan uji validitas dapat diketahui sejauh mana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur menjalankan fungsinya. Sedangkan teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik statistik dengan rumus korelasi *Products moment* dengan menggunakan aplikasi program SPSS 17.0 Kemudian harga r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan dengan taraf signifikan *product moment* 5%. Jika $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $p > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal yang diuji bersifat valid.

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 17 *for Windows*.

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil bahwa skala minat belajar bahasa Inggris yang terdiri dari 60 item yang diuji validitasnya terdapat 56 aitem yang

valid dan 4 aitem yang tidak valid. Aitem yang valid pada skala minat belajar bahasa Inggris mempunyai koefisien validitas berkisar 0,363 sampai dengan 0,787 dengan tingkat signifikansi dari 0,000 sampai dengan 0,003. Tingkat signifikansi tersebut $< \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan valid. Lebih jelasnya untuk membedakan nomor aitem yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Inggris

Minat belajar Bahasa Inggris	Nomer Aitem	Respon		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perhatian	Pemusatan konsentrasi pada mata pelajaran	1, 34*, 42, 54	2, 6, 57	7
	Rela meluangkan waktu dan tenaga untuk aktifitas tersebut	8, 20,	24*, 27*, 33, 44	6
Afeksi	Dampak spontan gejala psikis saat pelajaran berlangsung	15, 23	3, 19, 25, 49	6
	Ikatan emosi dan gejala yang tersirat pada pelajaran	5, 12, 46	14, 41, 53	6
	Pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran	21, 60	47, 29	4

Lanjutan Tabel 3.4

Minat belajar Bahasa Inggris	Nomer Aitem	Respon		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motif	Dorongan untuk mencapai prestasi maksimal	13, 26, 39	17, 40, 48	6
	Kemampuan diri dalam mencapai tujuan	43, 51, 59,	9, 18, 31, 55	7
	Penggerak diri untuk berkeaktivitas mencapai tujuan	7, 11, 35, 58	32	5
	Intensitas terlibat dalam pembelajaran	28, 36, 37*	16, 38, 45	6

Frekuensi	Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung	4, 30, 40, 56	10, 22, 52	7
-----------	--	---------------	------------	---

Setelah melakukan pengkajian, aitem-aitem yang tidak valid pada skala minat belajar bahasa Inggris dibuang dengan pertimbangan karena tiap-tiap indikator masih cukup terwakili oleh aitem-aitem yang valid, sehingga ditetapkanlah sebanyak 56 aitem yang digunakan untuk penelitian.

b. Validitas Eksperimen

Berbeda dengan validitas alat ukur, validitas penelitian tidak berkaitan dengan perhitungan statistik seperti pada validitas alat ukur, melainkan berkaitan dengan kontrol terhadap variabel sekunder (Seniati, 2009:67).

Terdapat dua jenis validitas dalam penelitian eksperimental, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan sejauhmana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian. Semakin kuat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian maka semakin besar validitas internal suatu penelitian. Kontrol terhadap validitas internal menggunakan kontrol *balancing* subyek dengan teknik *blocking*, dan *balancing* kondisi (Seniati, 2009:95-96), untuk disesuaikan ke dalam metode *Suggestopedia* (Bancroft, 2005:55-86). Sebelum penelitian didapati hasil belajar subyek, kemudian pada setiap empat kali pertemuan pada tengah-tengah penelitian diadakan evaluasi belajar untuk mengetahui adanya peningkatan yang terjadi karena hasil dari metode eksperimen tersebut pada kelompok eksperimen dan dengan membandingkan dua kelompok kontrol dan eksperimen. Untuk menjaga

relevansi validitas internal eksperimen diberikan lembar evaluasi penelitian yang berisi pertanyaan terkait metode belajar yang diterapkan dan evaluasi belajar pada subyek.

Validitas eksternal berkaitan dengan generalisasi hasil penelitian , yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat diterapkan pada subyek, situasi, dan waktu di luar situasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan validitas populasi (Seniati, 2009:77) yaitu dimana ada dua sumber sampel yang dibedakan guna digeneralisasikan yaitu populasi target dan populasi jangkauan peneliti. Populasi target merupakan populasi yang lebih besar untuk di generalisasikan dan populasi jangkauan peneliti merupakan populasi yang tersedia bagi peneliti. Pada penelitian ini merupakan kelas VII A dari populasi kelas VII atas pertimbangan bahwa peneliti hanya diberi satu kelas yang tersedia untuk dipilih menjadi kelas subyek penelitian dari pihak sekolah, kemudian dari data hasil belajar dan wawancara informal dengan guru bahasa Inggris bahwa subyek yang memiliki prestasi hasil belajar bahasa Inggris dan pembelajaran yang relatif rendah adalah kelas VIIA, kemudian peneliti berusaha melakukan penelitian kepada subyek kelas tersebut. Dengan asumsi bahwa pemberian penelitian kepada subyek kelas VIIA hasilnya memiliki nilai relevansi jika penelitian dilakukan terhadap kelas-kelas subyek di atasnya dari segi validitas populasi eksperimen.

Dalam penelitian eksperimental, validitas internal lebih dipertanyakan daripada validitas eksternal karena penelitian eksperimental lebih melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melakukan kontrol yang

ketat terhadap variabel sekunder sehingga hasil penelitian belum tentu dapat dengan mudah untuk di generalisasikan.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003:184). Hasil pengukuran hanya bisa dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Untuk menguji tingkat reliabilitas skala digunakan teknik Alpha (Azwar, 2009:184). Alasan penggunaan teknik tersebut karena data skor yang digunakan dalam skala berada dalam rentangan 1 sampai 4. Rumus Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_x^2}{S_{tot}^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien Reliabilitas Alpha

k = jumlah butir

$\sum S_x^2$ = varians butir soal

S_{tot}^2 = varians total

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena data yang sudah terkumpul dapat diberikan arti dan makna dalam memecahkan masalah dalam penelitian dan untuk mengambil keperluan pengambilan keputusan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan instrumen tersebut dapat dipercaya.

Semakin tinggi koefisien reliabel semakin tinggi pula reliabilitas alat ukur tersebut. Uji reliabilitas skala minat belajar bahasa Inggris ini menggunakan teknik statistik, yaitu dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil dari skala minat belajar bahasa Inggris diperoleh koefisien sebesar 0,916 skala tersebut reliabel menurut kategori interpretasi reliabilitas

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*) (Azwar 2003:123). Peneliti menggunakan teknik statistik *non parametrics* dengan uji *T-Test* untuk menganalisis data. Teknik analisis data melalui pengujian menggunakan program komputer *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 17.0 For Windows. Wilcoxon Mann-Whitney Test non Parametrics*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian ilmiah tentang pengaruh pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik terhadap minat belajar bahasa Inggris SMPN 13 Yogyakarta. Suatu penelitian akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud adalah data-data dari alat ukur skala minat belajar bahasa Inggris dengan nilai bahasa Inggris yang kemudian dianalisis. Pada bab ini akan diuraikan proses, hasil dan pembahasan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, uji hipotesis, pembahasan. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian diharapkan dapat memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan meliputi perijinan yaitu kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Inggris SMPN 13 Yogyakarta, observasi awal subjek penelitian, serta pengelompokan subjek penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu peneliti juga menentukan terlebih dahulu metode *Suggestopedia* yang akan diberikan pada penelitian kali ini. Adapun rangkaian penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.1 Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan salah satu tahap sebelum penelitian dilakukan. Peneliti perlu memahami kancah atau tempat penelitian. Orientasi kancah dilakukan sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian.

Penelitian tentang “Efektivitas metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta” ini dilaksanakan di kelas laboratorium bahasa.

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 13 Yogyakarta ini berdasarkan data yang telah di peroleh dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bahwa SMPN 13 menempati SMPN terendah dalam tiga tahun terakhir pada nilai ujian bahasa Inggris, hal tersebut juga diakui oleh kepala sekolah yang bersangkutan dari hasil wawancara tidak terstruktur oleh peneliti. Kemudian ditemukan fakta bahwa data yang diperoleh dari SMPN 13 Yogyakarta tahun 2011/2012 . Hasil studi juga menunjukkan rendahnya tingkat minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris dengan hasil angket minat yang diberikan kepada 34 responden dari siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 10 aitem, hasil jawaban mengindikasikan tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris yang rendah sebesar 61,8 %, minat sedang sebesar 23.5% dan minat yang tinggi sebesar 14,7%.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII itu sendiri, didapatkan hasil bahwa banyaknya hal yang mengindikasikan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris.

4.1.2 Perijinan

Proses selanjutnya setelah menentukan tempat penelitian adalah membuat surat ijin penelitian. Salah satu syarat untuk bisa melakukan penelitian adalah peneliti harus mendapatkan ijin dari pihak-pihak terkait. Pada tanggal 20 februari 2012 peneliti mendapat surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan nomor surat 756/UN37/1.1/PP/2012 yang ditujukan kepada Kepala sekolah SMPN 13 Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan perijinan antar provinsi melalui rekomendasi BAKESBANGPOLINMAS Jawa Tengah kepada BAKESPOLINMAS DIY untuk diberi ijin melakukan penelitian didalam institusi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melalui surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta, yang bernomor 5281/ 34 pada 17 Juli 2012, yang kemudian di tujukan kepada kepala sekolah SMPN 13 yogyakarta untuk melakukan penelitian di institusi yang dimaksud.

4.1.3 Penentuan Kelompok Subjek

Jumlah subjek penelitian sebanyak 34 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menggunakan teknik kontrol. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No	Subjek	Jenis Kelamin	Umur	Kelompok
1	Agit Surahman	Laki-Laki	13	eksperimen
2	Andan ersani	Laki-Laki	13	eksperimen
3	Devina Renata	Perempuan	12 10bln	eksperimen
4	Farida	Perempuan	12 6bln	eksperimen
5	Firas Amjad F	Laki-Laki	12 9bln	eksperimen
6	Gema Aditya	Laki-Laki	14	eksperimen
7	Irawan Kuncoro Jati	Laki-Laki	13	eksperimen
8	M. Alvin Ulya F	Laki-Laki	13	eksperimen
9	M. Haidarhandig F	Laki-Laki	13	Eksperimen
10	M. Rafi Perdana N	Laki-Laki	12 5bln	Eksperimen
12	Nauval Abdillah	Laki-Laki	13	Eksperimen
12	Oktaria Indah Sari	Perempuan	13	Eksperimen
13	Puji Aswati	Perempuan	13	Eksperimen
14	Raharistu Ircham P	Laki-Laki	13	Eksperimen
15	Vitus Anggita Y	Laki-Laki	12 8bln	Eksperimen
16	Vicentia Septita T.K	Perempuan	13	Eksperimen
17	Yolana Malya Tami	Perempuan	12 4bln	Eksperimen
18	Adi Ardiansyah	Laki-Laki	13	Kontrol
19	Agam Oki Setiawan	Laki-Laki	13	Kontrol
20	Ahmad Prasetyo	Laki-Laki	12 5bln	Kontrol
21	Allen Taufiq Fathoni	Laki-laki	13	Kontrol
22	Bayu Saputro	Laki-Laki	13	Kontrol
23	Desy Putri Rahmasari	Perempuan	13	Kontrol
24	Elva Rahmawati	Perempuan	13	Kontrol
25	Fikri Raka Pratama	Laki-Laki	13	Kontrol
26	Hafna Adza Musthofa	Laki-Laki	13	Kontrol
27	Haikal Imaduddin	Laki-Laki	13	Kontrol
28	Lantip Supriyanto	Laki-Laki	13	Kontrol
29	Mellawati Puspita D	Perempuan	12 6bln	Kontrol
30	M. Hendra Abymusa	Laki-Laki	13	Kontrol
31	R.A Degistha Nur K	Perempuan	15	Kontrol
32	Ranti Listyawati	Perempuan	12 8bln	Kontrol
33	Rizki Agung Yulianto	Laki-laki	13	Kontrol
34	Rossiana Dwi Safitri	Perempuan	12 10bln	Kontrol

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium bahasa sekolah. Kelompok eksperimen yang terdiri dari 17 subjek ini mengikuti *treatment* metode *Suggestopedia* musik klasik sebanyak delapan kali pertemuan. Sedangkan kelompok kontrol yang terdiri atas 17 subyek melaksanakan proses pembelajaran konvensional seperti biasa. Rangkaian pelaksanaan pemberian metode *Suggestopedia* musik klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Rabu Desember 2012	Persiapan, Observasi lapangan (karakteristik pengajar)	kelas/ lab. Bahasa
2.	Kamis, Desember 2012	Persiapan, Pengisian Skala minat belajar (<i>pretest</i>) oleh KE dan KK	kelas/ lab. Bahasa
3	Rabu, Desember 2012	<i>Lesson 1 Suggestopedia</i> , kontrak belajar	kelas/ lab. Bahasa
4	Kamis, Desember 2012	<i>Lesson 2 Suggestopedia</i>	kelas/ lab. Bahasa
5	Rabu, Desember 2012	<i>Lesson 3 Suggestopedia</i>	kelas/ lab. Bahasa
6	Kamis, Desember 2012	<i>Lesson 4 Suggestopedia</i>	kelas/ lab. Bahasa
7	Rabu, Desember 2012	<i>Lesson 5 Suggestopedia</i>	kelas/ lab. Bahasa
8	Kamis, Desember 2012	<i>Lesson 6 Suggestopedia</i>	kelas/ lab. Bahasa
9	Rabu, Desember 2012	<i>Lesson 7 Suggestopedia</i>	kelas/ lab. Bahasa
10	Kamis, Desember 2012	<i>Lesson 8 Suggestopedia</i> Penyebaran skala minat belajar (<i>posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen)	kelas/ lab. Bahasa

Kegiatan yang diberikan peneliti kepada kelompok eksperimen adalah pemberian perlakuan berupa metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik untuk pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan kegiatan apapun selain pembelajaran bahasa Inggris secara konvensional.

Pengumpulan data menggunakan skala minat belajar bahasa Inggris yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Selama proses pengumpulan data, penyebaran skala dilakukan dengan cara pembagian skala (*pretest*) sebelum *treatment* metode *Suggestopedia* dilakukan pada pertemuan pertama. Pengumpulan data yang kedua dengan pembagian skala (*posttest*) pada pertemuan kedelapan atau pertemuan terakhir dari *treatment* metode *Suggestopedia*.

4.2.2 Pelaksanaan Skoring

Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya skala yang telah diisi responden kemudian dilakukan skoring/penyekoran. Langkah-langkah penyejukan dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu sampai dengan empat pada skala minat belajar bahasa Inggris yang selanjutnya ditabulasi. Setelah dilakukan tabulasi langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang meliputi uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, serta dilakukan pengujian hipotesis.

4.3 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari skala yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui minat belajar bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk mencari tahu besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik) dan Standar Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah aitem, skor maksimal, serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2010:126) penggolongan subjek kedalam tiga kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan Mean Teoritik

Interval skor	Kriteria
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1 \sigma)$	Rendah

Keterangan:

μ : Mean teoritik

σ : Standar deviasi teoritik

Adapun deskripsi hasil penelitian berdasarkan penggolongan kriteria analisis tersebut adalah sebagai berikut:

4.3.1 Deskriptif Tingkat Minat Belajar Sebelum (*Pretest*) Metode Suggestopedia menggunakan Musik Klasik

1) Deskripsi Minat Kelompok Eksperimen

Pengambilan data tingkat minat belajar pada kelompok eksperimen menggunakan skala minat belajar bahasa Inggris yang terdiri dari 56 item dengan rentang nilai terendah 1 hingga nilai tertinggi 4. Gambaran tingkat minat belajar pada kelompok eksperimen dapat diketahui dengan perhitungan yang didasarkan pada pengkategorian tingkat minat belajar dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 56 \\
 \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item} \\
 &= 56 \times 4 \\
 &= 224 \\
 \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal item} \\
 &= 56 \times 1 \\
 &= 56 \\
 \text{Mean Teoritik} &= (\text{jumlah skor maksimal} + \text{Jumlah skor minimal}) : 2 \\
 &= (224 + 56) : 2 \\
 &= 140 \\
 \text{Standar Deviasi} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= (224 - 56) : 6 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Gambaran secara umum minat belajar bahasa Inggris berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 140$ dan $SD = 28$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 140 - (1,0 \times 28) = 112$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 140 + (1,0 \times 28) = 168$$

Berdasarkan kategori tingkat minat belajar tersebut diperoleh distribusi frekuensi tingkat minat belajar kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Belajar Kelompok Eksperimen Sebelum (*Pretest*) Metode *Suggestopedia*

Kategori	Kriteria	Σ Subjek	Presentase
$168 \leq X$	Tinggi	2	11,8%
$112 \leq X < 168$	Sedang	13	76,4%
$X < 112$	Rendah	2	11,8%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh informasi bahwa sebelum kelompok eksperimen diberikan metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik semua subjek memiliki tingkatan minat belajar sedang, tinggi, dan rendah. Subjek kelompok eksperimen sebelum pemberian *treatmen* memiliki skor berkisar 113 hingga 168 (terlampir).

2) . Deskripsi Minat Kelompok Kontrol

Pengambilan data tingkat minat belajar pada kelompok kontrol menggunakan skala minat belajar bahasa Inggris yang terdiri dari 56 item dengan rentang nilai terendah 1 hingga nilai tertinggi 4. Gambaran tingkat minat belajar pada kelompok kontrol dapat diketahui dengan perhitungan yang didasarkan pada pengkategorian tingkat minat belajar dinyatakan sebagai berikut:

Jumlah item = 56

Skor maksimal = Jumlah item X skor maximal per item
 = 56×4
 = 224

Skor minimal = Jumlah item X skor minimal item
 = 56×1

$$= 56$$

Mean Teoritik = (jumlah skor maksimal + Jumlah skor minimal) : 2

$$= (224 + 56) : 2$$

$$= 140$$

Standar Deviasi = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) : 6

$$= (224 - 56) : 6$$

$$= 28$$

Gambaran secara umum minat belajar bahasa Inggris berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 140$ dan $SD = 28$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 140 - (1,0 \times 28) = 112$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 140 + (1,0 \times 28) = 168$$

Berdasarkan kategori tingkat minat belajar tersebut diperoleh distribusi frekuensi tingkat minat belajar kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Belajar Kelompok Kontrol Sebelum (*Pretest*) Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik

Kategori	Kriteria	Σ Subjek	Presentase
$168 \leq X$	Tinggi	2	11,8%
$112 \leq X < 168$	Sedang	12	70,6%
$X < 112$	Rendah	3	17,6%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh informasi bahwa *pretest* subjek kelompok kontrol memiliki tingkat belajar dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Subjek memiliki tingkat minat belajar sedang dan rendah karena memiliki skor tingkat minat belajar berkisar 107-166.

4.3.2 Deskriptif Tingkat Minat Belajar Sesudah (*Postest*) Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik

a. Minat Belajar Kelompok Eksperimen

Pengambilan data tingkat minat belajar pada kelompok eksperimen menggunakan skala minat belajar bahasa Inggris yang terdiri dari 56 item dengan rentang nilai terendah 1 hingga nilai tertinggi 4. Gambaran tingkat minat belajar pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (*postest*) dapat diketahui dengan perhitungan yang didasarkan pada pengkategorian tingkat minat belajar dinyatakan sebagai berikut:

Jumlah item	= 56
Skor maksimal	= Jumlah item X skor maximal per item
	= 56 x 4
	= 224
Skor minimal	=Jumlah item X skor minimal item
	= 56 X 1
	= 56
Mean Teoritik	= (jumlah skor maksimal + Jumlah skor minimal) : 2
	= (224 + 56) : 2
	= 140
Standar Deviasi	= (Skor Tertinggi – Skor Terendah) : 6
	= (224 - 56) : 6
	= 28

Gambaran secara umum minat belajar bahasa Inggris berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 140$ dan $SD = 28$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 140 - (1,0 \times 28) = 112$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 140 + (1,0 \times 28) = 168$$

Berdasarkan kategori tingkat minat belajar tersebut diperoleh distribusi frekuensi tingkat minat belajar kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Minat belajar Kelompok Eksperimen Sesudah (*Posttest*) Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik

Kategori	Kriteria	Σ Subjek	Presentase
$168 \leq X$	Tinggi	11	64,7%
$112 \leq X < 168$	Sedang	6	35,3%
$X < 112$	Rendah	0	0%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa *posttest* pada kelompok eksperimen setelah metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik mengalami perubahan yaitu tingkatan minat belajar dengan kategori rendah mengalami penurunan dari 3 % menjadi 0% sedangkan pada kategori sedang mengalami penurunan dari 70,6% menjadi 35,3%, dan kategori tinggi mengalami kenaikan dari 11,8% naik menjadi 64,7%. Meskipun masih banyak subjek yang memiliki tingkat minat belajar sedang tetapi skor subjek tinggi pada *pretest* mengalami kenaikan saat *posttest*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar pada subjek kelompok eksperimen mengalami peningkatan sesudah metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik.

b. Minat Belajar Kelompok Kontrol

Pengambilan data tingkat minat belajar pada kelompok kontrol menggunakan skala minat belajar bahasa Inggris yang terdiri dari 56 item dengan rentang nilai terendah 1 hingga nilai tertinggi 4. Gambaran tingkat minat belajar

pada kelompok kontrol setelah diberi perlakuan (*posttest*) dapat diketahui dengan perhitungan yang didasarkan pada pengkategorian tingkat minat belajar dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 56$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maximal per item} \\ &= 56 \times 4 \\ &= 224 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal item} \\ &= 56 \times 1 \\ &= 56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritik} &= (\text{jumlah skor maksimal} + \text{Jumlah skor minimal}) : 2 \\ &= (224 + 56) : 2 \\ &= 140 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\ &= (224 - 56) : 6 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Gambaran secara umum minat belajar bahasa Inggris berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 140$ dan $SD = 28$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 140 - (1,0 \times 28) = 112$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 140 + (1,0 \times 28) = 168$$

Berdasarkan kategori tingkat minat belajar tersebut diperoleh distribusi frekuensi tingkat minat belajar kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Belajar Kelompok Kontrol Sesudah (*Posttest*) Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik

Kategori	Kriteria	Σ Subjek	Presentase
$168 \leq X$	Tinggi	0	0%
$112 \leq X < 168$	Sedang	16	94,1%
$X < 112$	Rendah	1	5,9%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa *posttest* subjek pada kelompok kontrol memiliki kondisi yang relatif sama seperti *pretest* yaitu tetap memiliki dominansi tingkat minat belajar sedang meskipun tingkat belajar rendah mengami penurunan dari 17,6% menjadi 5,9% ,tetapi tingkat minat belajar tinggi mengalami penurunan dari 11,8% menjadi 0%, dan tingkat sedang naik dari 70,6% menjadi 94,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar pada subjek kelompok kontrol relatif tidak berubah. Skor *posttest* tingkat minat belajar subjek pada kelompok kontrol berkisar antara 123-156.

4.3.3 Deskripsi Minat Belajar Bahasa Inggris per Aspek Sebelum (*Pretest*)

Metode *Suggestopedia* Menggunakan Musik Klasik

Berikut ini disajikan secara deskriptif tingkat minat belajar bahasa Inggris siswa per aspek pada kelompok **eksperimen**:

1) Aspek Perhatian

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek perhatian dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 10 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10 \times 4 = 40 \\
 \text{Skor terendah} &= 10 \times 1 = 10 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 40 + 10 : 2 \\
 &= 25 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{40 - 10}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Gambaran karakteristik perhatian, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 25$ dan $SD = 5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 25 - 5 = 20$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 25 + 5 = 30$$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian *Pretest* Kelompok Eksperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$30 \leq X$	Tinggi	2	11,8
$20 \leq X < 30$	Sedang	12	70,6
$X < 20$	Rendah	3	17,6
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek perhatian tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 70,6%.

2) Aspek Afeksi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek afeksi dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 16 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 16 \times 4 = 64 \\
 \text{Skor terendah} &= 16 \times 1 = 16 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 64 + 16 : 2 \\
 &= 40 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{64 - 16}{6} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek afeksi berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 40 - 8 = 32$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 40 + 8 = 48$$

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Aspek Afeksi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$48 \leq X$	Tinggi	2	11,8
$32 \leq X < 48$	Sedang	13	76,4
$X < 32$	Rendah	2	11,8
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minatt belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek afeksi

tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 74,4%.

3) Aspek Motif

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek motif dijelaskan

sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 18 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 18 \times 4 = 72 \\
 \text{Skor terendah} &= 18 \times 1 = 18 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 72 + 18 : 2 \\
 &= 45 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{72 - 18}{6} \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek motif, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 45 + 9 = 54$$

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Aspek Motif *Pretest* Kelompok Eksperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$54 \leq X$	Tinggi	2	11,8
$36 \leq X < 54$	Sedang	13	76,4
$X < 36$	Rendah	2	11,8
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek motif tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 76,4%.

4) Aspek Frekuensi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris aspek frekuensi dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 12 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 12 \times 4 = 48 \\
 \text{Skor terendah} &= 12 \times 1 = 12 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 48 + 12 : 2 \\
 &= 30 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{48 - 12}{6} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek frekuensi, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 30$ dan $SD = 6$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 30 - 6 = 24$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 30 + 6 = 36$$

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi *Pretest* Eksperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$36 \leq X$	Tinggi	3	17,7
$24 \leq X < 36$	Sedang	13	76,4
$X < 24$	Rendah	1	5,9
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek frekuensi tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 74,4%.

Berikut ini disajikan secara deskriptif tingkat minat belajar bahasa Inggris siswa per aspek pada kelompok **kontrol**:

1) Aspek Perhatian

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek perhatian dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 10 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10 \times 4 = 40 \\
 \text{Skor terendah} &= 10 \times 1 = 10 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 40 + 10 : 2 \\
 &= 25 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{40 - 10}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Gambaran karakteristik perhatian, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 25$ dan $SD = 5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 25 - 5 = 20$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 25 + 5 = 30$$

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$30 \leq X$	Tinggi	3	17,6
$20 \leq X < 30$	Sedang	12	70,6
$X < 20$	Rendah	2	11,8
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek perhatian tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 70,6%.

2) Aspek Afeksi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek afeksi dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 16 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 16 \times 4 = 64 \\
 \text{Skor terendah} &= 16 \times 1 = 16 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 64 + 16 : 2 \\
 &= 40 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{64 - 16}{6} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek afeksi berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 40 - 8 = 32$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 40 + 8 = 48$$

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Aspek Afeksi *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$48 \leq X$	Tinggi	2	11,8
$32 \leq X < 48$	Sedang	13	76,4
$X < 32$	Rendah	2	11,8
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek afeksi tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 76,4%.

3) Aspek Motif

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek motif dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aitem} = 18$$

$$\text{Skor tertinggi} = 18 \times 4 = 72$$

$$\text{Skor terendah} = 18 \times 1 = 18$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\ &= 72 + 18 : 2 \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\ &= \frac{72 - 18}{6} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Gambaran aspek motif, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 45 + 9 = 54$$

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Aspek Motif *Pretest* Kempok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$54 \leq X$	Tinggi	2	11,8
$36 \leq X < 54$	Sedang	11	64,7
$X < 36$	Rendah	4	23,5
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek motif tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 64,7%.

4) Aspek Frekuensi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek frekuensi dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aitem} = 12$$

$$\text{Skor tertinggi} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 12 \times 1 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\ &= 48 + 12 : 2 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\ &= \frac{48 - 12}{6} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Gambaran aspek frekuensi, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 30 - 6 = 24$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 30 + 6 = 36$$

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$36 \leq X$	Tinggi	2	11,8
$24 \leq X < 36$	Sedang	14	82,3
$X < 24$	Rendah	1	5,9
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek frekuensi tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 82,3%.

4.3.4 Deskripsi Minat Belajar Bahasa Inggris per Aspek Sesudah (*Posttest*)

Metode *Suggestopedia* Menggunakan Musik Klasik

Berikut ini disajikan secara deskriptif tingkat minat belajar bahasa Inggris siswa per aspek pada kelompok **eksperimen**:

1) Aspek Perhatian

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek perhatian dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aitem} = 10$$

$$\text{Skor tertinggi} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Skor terendah} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Mean Teoritis } (\mu) = (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2$$

$$= 40 + 10 : 2$$

$$= 25$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6$$

$$= \frac{40 - 10}{6}$$

$$= 5$$

Gambaran karakteristik perhatian, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 25$ dan $SD = 5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 25 - 5 = 20$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 25 + 5 = 30$$

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian *Posttest* Kelompok Esperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$30 \leq X$	Tinggi	3	17,7
$20 \leq X < 30$	Sedang	14	82,3
$X < 20$	Rendah	0	0
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek perhatian tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 82,3%..

2) Aspek Afeksi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek afeksi dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 16 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 16 \times 4 = 64 \\
 \text{Skor terendah} &= 16 \times 1 = 16 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 64 + 16 : 2 \\
 &= 40 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{64 - 16}{6} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek afeksi berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 40 - 8 = 32$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 40 + 8 = 48$$

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Aspek Afeksi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$48 \leq X$	Tinggi	9	52,9
$32 \leq X < 48$	Sedang	8	47,1
$X < 32$	Rendah	0	0
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek afeksi tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria tinggi sebanyak 52,9%.

3) Aspek Motif

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek motif dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 18 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 18 \times 4 = 72 \\
 \text{Skor terendah} &= 18 \times 1 = 18 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 72 + 18 : 2 \\
 &= 45 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{72 - 18}{6} \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek motif, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 45 + 9 = 54$$

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Aspek Motif *Posttest* Kelompok eksperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$54 \leq X$	Tinggi	3	17,7
$36 \leq X < 54$	Sedang	14	82,3
$X < 36$	Rendah		0
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek motif tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 82,3%.

4) Aspek Frekuensi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek frekuensi dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 12 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 12 \times 4 = 48 \\
 \text{Skor terendah} &= 12 \times 1 = 12 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 48 + 12 : 2 \\
 &= 30 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{48 - 12}{6} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek frekuensi, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 30 - 6 = 24$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 30 + 6 = 36$$

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi Postest Eksperimen

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$36 \leq X$	Tinggi	10	58,8
$24 \leq X < 36$	Sedang	7	41,2
$X < 24$	Rendah	0	0
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek frekuensi

tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria tinggi sebanyak 58,8%.

Berikut ini disajikan secara deskriptif tingkat minat belajar bahasa Inggris siswa per aspek pada kelompok **kontrol**:

1) Aspek Perhatian

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek perhatian dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 10 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10 \times 4 = 40 \\
 \text{Skor terendah} &= 10 \times 1 = 10 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 40 + 10 : 2 \\
 &= 25 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{40 - 10}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Gambaran karakteristik perhatian, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 25$ dan $SD = 5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 25 - 5 = 20$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 25 + 5 = 30$$

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$30 \leq X$	Tinggi	1	5,9
$20 \leq X < 30$	Sedang	16	94,1
$X < 20$	Rendah	0	0
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek perhatian tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 94,1%.

2) Aspek Afeksi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek afeksi dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Aitem} &= 16 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 16 \times 4 = 64 \\
 \text{Skor terendah} &= 16 \times 1 = 16 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= 64 + 16 : 2 \\
 &= 40 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= \frac{64 - 16}{6} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Gambaran aspek afeksi berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 40 - 8 = 32$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 40 + 8 = 48$$

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Aspek Afeksi *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$48 \leq X$	Tinggi	0	0
$32 \leq X < 48$	Sedang	17	100
$X < 32$	Rendah	0	0
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek afeksi tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 100%.

3) Aspek Motif

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek motif dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aitem} = 18$$

$$\text{Skor tertinggi} = 18 \times 4 = 72$$

$$\text{Skor terendah} = 18 \times 1 = 18$$

$$\text{Mean Teoritis } (\mu) = (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2$$

$$= 72 + 18 : 2$$

$$= 45$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6$$

$$= \frac{72 - 18}{6}$$

$$= 9$$

Gambaran aspek motif, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 45 + 9 = 54$$

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Aspek Motif *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$54 \leq X$	Tinggi	0	0
$36 \leq X < 54$	Sedang	17	100
$X < 36$	Rendah	0	0
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek motif tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 100%.

4) Aspek Frekuensi

Gambaran minat belajar bahasa Inggris berdasarkan aspek frekuensi dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aitem} = 12$$

$$\text{Skor tertinggi} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Mean Teoritis } (\mu) = (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2$$

$$= 48 + 12 : 2$$

$$= 30$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6$$

$$= \frac{48 - 12}{6}$$

$$= 6$$

Gambaran aspek frekuensi, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 40$ dan $SD = 8$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 30 - 6 = 24$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 30 + 6 = 36$$

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Aspek Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
$36 \leq X$	Tinggi	0	0
$24 \leq X < 36$	Sedang	16	94,1
$X < 24$	Rendah	1	5,9
Total		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar bahasa Inggris ditinjau dari aspek frekuensi tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang sebanyak 94,1%.

4.3.5 Ringkasan Minat Belajar Bahasa Inggris SMPN 13 Yogyakarta Ditinjau dari Masing-masing Aspek.

Secara keseluruhan, ringkasan hasil perhitungan minat belajar bahasa Inggris pada siswa SMPN 13 Yogyakarta ditinjau pada masing-masing aspek lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Kategori Minat Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Minat dan Aspek Minat	Kategori dalam persen (%)					
			Tinggi		Sedang		Rendah	
			<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1	Eksperimen	<i>Minat Belajar</i>	11,8	64,7	76,4	35,5	11,8	0
		Perhatian	11,8	17,7	70,6	82,3	17,6	0
		Afeksi	11,8	76,4	11,8	52,9	47,1	0
		Motif	11,8	17,7	76,4	82,3	11,8	0
		Frekuensi	17,7	58,8	76,4	41,2	5,9	0
2	Kontrol	<i>Minat Belajar</i>	11,8	0	70,6	94,1	17,6	5,9
		Perhatian	17,6	5,9	70,6	94,1	11,8	0
		Afeksi	11,8	0	76,4	100	11,8	0
		Motif	11,8	0	64,7	100	23,5	0
		Frekuensi	11,8	0	82,3	94,3	5,9	5,9

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian kemudian dilakukan analisis apakah data hasil penelitian ini memenuhi syarat bagi diterimanya hipotesis atau tidak. Pengujian terhadap hipotesis efektifitas metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik terhadap minat belajar siswa SMPN 13 Yogyakarta menggunakan statistik non parametrik dengan teknik *T-Test Wilcoxon- Mann Whitney*, dengan menggunakan *gain score*. Uji hipotesis menggunakan teknik statistik yang diolah dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows* dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.25 Skor Selisih *Pretest* dan *Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
204	170	-34	189	150	39
139	175	36	116	152	-36
119	168	49	145	141	4
152	174	22	159	133	26
146	160	14	149	141	8
100	161	61	107	131	-24
119	171	52	113	128	-15
144	180	36	139	141	-2
120	164	44	180	136	56
104	179	75	142	143	-1
118	172	54	166	123	43
149	163	14	149	154	-5
187	161	-26	120	140	-20
135	176	41	109	139	-30
130	170	40	110	153	-43
161	169	8	144	150	-6
140	178	38	141	156	-15
Rata-rata		22,56	Rata-rata		12,44

**Tabel 4.26 Analisis SPSS Skor Selisih *Pretest* dan *Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Gain Score Group Statistic

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
minat belajar Kontrol	17	12.44	S211.50
Eksperimen	17	22.56	383.50
Total	34		

	Minat Belajar
Mann Whitney U	58.500
Wilcoxon W	211.500
Z	-2.864
Asymp. Sig. (2 tailed)	.003
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002

Tabel 4.13 menyampaikan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen yaitu 22,56 lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu 12, 44, artinya tingkat peningkatan minat belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil analisis dari data *gain value* yaitu didapatkan $Z = -2.964$ dengan $p = 0.003$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat minat belajar yang signifikan bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar bahasa Inggris ” diterima.

4.5 Hasil Evaluasi Penelitian

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian dilakukan pada pertemuan pertama, tengah penelitian, dan akhir penelitian. Menggunakan wawancara tidak terstruktur, serta evaluasi belajar hingga pengisian lembar evaluasi penelitian. Peneliti mulai menanyakan secara lisan dan tertulis dari adanya pengaruh pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik yang diperdengarkan dengan subjek di dalam proses pembelajaran dan akhir sesi penelitian. Hasil evaluasi terbagi mejadi empat tahap, antara lain sebagai berikut:

4.5.1 Reaction (reaksi)

Reaksi dari peserta merupakan tahap pertama dalam evaluasi. Informasi mengenai reaksi pertama tersebut dapat berupa apa yang mereka rasakan mengenai pemberian perlakuan secara umum, fasilitas-fasilitas dan *content* atau isi dari pemberian perlakuan tersebut.

Setelah perlakuan pertemuan pertama dan pertemuan terakhir metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik diberikan di setiap akhir sesi pertemuan pertemuan oleh subyek. Pada pertemuan pertama subjek mengatakan bahwa mulai menikmati adanya musik klasik tersebut. Subyek merasa berbeda dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, merasa bersemangat untuk belajar menggunakan metode belajar yang banyak melibatkan beberapa cara yang mudah dan seru untuk menyerap belajar bahasa, terlebih lagi diiringi oleh alunan musik klasik yang lembut sehingga membuat subyek lebih rileks. Subjek merasa jauh lebih tenang dalam belajar. Perasaan tegang dan kebingungan ketika proses pembelajaran berlangsung dirasa berkurang oleh subyek berganti menjadi perasaan bersemangat dan yakin akan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka. Kecenderungan merasa malas dan pasif dalam belajar bahasa dirasa menurun oleh subyek karena subjek tidak berada dalam keadaan jenuh.

Metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik juga dirasakan oleh beberapa subjek yang mengatakan bahwa sindrom kelelahan yang dirasakan setelah akhir pertemuan. Ketika selesai pertemuan, perasaan masih dapat mengikuti proses pembelajaran lain karena meminimalisir pemikiran belajar yang butuh konsentrasi tinggi. Adanya sesi-sesi pada metode *Suggestopedia* dan alunan musik klasik juga membuat para subjek lupa dengan masalah ketakutan untuk berkomunikasi bahasa Inggris secara terbuka di kelas. Subjek mengaku tanpa disadari mereka menjadi lebih berani untuk berkomunikasi bahasa asing tanpa malu-malu atau dengan kebingungan memahami seperti pada pembelajaran secara konvensional.

4.5.2 *Learning* (pengetahuan)

Tahap kedua dari evaluasi pelatihan adalah tingkat pengetahuan yang didapat oleh peserta. Secara khusus, hasilnya ialah menentukan apakah peserta dapat menguasai keadaan dirinya, dan proses yang diajarkan selama pemberian menggunakan evaluasi belajar bahasa yang diadopsi dari model evaluasi belajar metode *Suggestopedia*, yaitu berupa soal dalam bentuk terjemahan kosa kata dan materi dasar pembelajaran yang sedang diajarkan

Pengenalan materi yang diajarkan di sekolah dalam metode *Suggestopedia* diterapkan dalam tiap-tiap sesi yang diantaranya *games*, *quiz*, dan sesi sesi perkenalan serta *active phase*. Materi yang diterapkan dalam tiap sesi tersebut mempermudah subyek untuk lebih memahami pembelajaran bahasa Inggris tanpa rasa malu untuk berkomunikasi bahasa asing meskipun dengan kemampuan terbatas, dan lebih mudah untuk mengingat materi dalam kondisi yang lebih rileks melalui alunan musik klasik. Fase *Active Concert* sangat bermanfaat untuk pemahaman rumusan tata bahasa Inggris (*Grammar*) melalui cerita teks berdialog sehari-hari untuk memaksimalkan integrasi pemahaman tata bahasa dan percakapan langsung (*Conversation*) yang disertai dengan bantuan gambar-gambar dan contoh rumusan di bagian samping dialog, bahasa ibu di sisi kanan dan bahasa target pada sisi kiri untuk memudahkan menghafal, meskipun pada pertemuan pertama banyak subyek yang merasa bingung untuk menjalani instruksi dari instruktur tetapi pada pertemuan berikutnya subyek dapat merasakan manfaatnya melalui instruksi-instruksi tersebut.

Pemberian musik klasik dirasa sangat bermanfaat karena sebelumnya subjek tidak pernah mendengarkan musik pada saat sedang belajar. Alunan musik klasik yang berbeda dari musik-musik lainnya dirasa tepat digunakan di kelas karena dapat menghibur sekaligus rileks melalui tempo yang relatif lembut namun membuat pikiran tetap fokus saat belajar.

4.5.3 Behavior (perilaku)

Evaluasi perilaku dari program pelatihan bertujuan untuk menguji apakah kebiasaan perilaku subyek penelitian mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Data yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku peserta biasanya dari hasil wawancara tidak terstruktur dari individu-individu seperti guru mata pelajaran dan antar subyek penelitian untuk mengevaluasi satu sama lain.

Peneliti melihat bahwa terjadi perubahan perilaku subyek meskipun belum signifikan dan meluas ke seluruh subyek pada awal, tetapi di minggu-minggu kedua peneliti melakukan wawancara terhadap subyek bahwa beberapa ada yang mencoba untuk mengunduh musik klasik seperti pada penelitian menggunakan telpon seluler subyek untuk dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari tidak hanya belajar, karena manfaatnya yang dapat membuat lebih santai. Manfaat lain adalah materi *Suggestopedia* dalam bentuk teks yang dapat di bawa pulang oleh subyek setiap kali pertemuan dapat dimanfaatkan subyek untuk memahami rumusan tata bahasa melalui bentuk tekstual dialog, sehingga subyek akan lebih mudah untuk menerima materi rumusan tata bahasa yang diajarkan oleh guru secara konvensional dengan tekstual dialog yang lebih aplikatif melalui metode *Suggestopedia*. Adanya suara musik klasik membuat subyek merasa ingin berada

di ruangan tersebut terlihat dari hasil evaluasi penelitian pada pertemuan pertama. sehingga subjek lebih bersemangat memilih untuk mengikuti proses metode pembelajaran tersebut bahkan hingga menarik subyek yang tidak menjadi peserta metode pembelajaran *Suggestopedia*.

Manfaat lain adalah penerapan pada sesi *Sceane* oleh siswa, yaitu sesi yang mengkolaborasikan tempo nafas dengan alunan rileks pada musik klasik dengan hitungan detik tertentu yang berfungsi untuk optimalisasi kemampuan kognisi yang melibatkan daya ingat (*memory*) untuk mengingat suatu istilah bahasa asing melalui kosa kata atau kalimat pendek di sertai alunan musik klasik yang lembut guna mempermudah dan mempertajam ingatan yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Inggris melalui cara yang lebih santai dan nyaman. Setelah dirasa bermanfaat ketika dilakukan ketika metode *Suggestopedia* berlangsung kemudian beberapa subyek berusaha untuk coba-coba menerapkannya di rumah, dan hasilnya memang lebih baik dalam mengingat suatu kata dan stimulus tertentu tidak hanya untuk proses belajar tetapi juga kegiatan lain.

Meningkatnya minat belajar bahasa Inggris juga dirasakan oleh guru kelas mata pelajaran bahasa inggris yaitu beberapa murid menjadi lebih aktif saat pelajaran berlangsung Beliau mengatakan bahwa beberapa hari terakhir setelah pertemuan terakhir metode *Suggestopedia* musik klasik diberikan, selain mereka lebih semangat dan aktif, rata-rata siswa yang mengikuti metode tersebut tidak kalah dalam penguasaan materi yang diberikan oleh guru ketimbang mereka yang diajar secara konvensional pada saat *review* materi.

4.5.4 Results (hasil)

Tahap terakhir dari evaluasi metode penelitian adalah tahap hasil. Tahap ini meneliti bagaimana metode penelitian berpengaruh terhadap lingkup kelas maupun sekolah. Pada tahap ini peneliti mengamati berbagai aspek yang meningkat setelah pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik. Perubahan yang terjadi setelah diadakannya fase-fase dalam metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik sebagai instrumen yang mengalun bersamaan dengan subjek bekerja dirasa sangat baik karena ketika minat dan semangat belajar siswa meningkat dan lebih aktif, maka hambatan yang dapat berdampak bagi subjek itu sendiri dan proses pembelajaran menjadi rendah, seperti ketika siswa lebih aktif dan berminat untuk belajar bahasa Inggris maka tujuan dari pembelajaran bahasa asing akan terpenuhi seiring dengan meningkatnya prestasi belajar siswa serta kemampuan berbahasa asing siswa itu sendiri.

Pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik saat pembelajaran dirasakan sesuai dengan kebutuhan subjek. Namun, pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik pada hari pertama dirasa kurang berdampak secara teknis karena subjek secara pribadi harus menyesuaikan diri dengan adanya instruksi-instruksi tertentu pada tiap fase, dan instrumental musik klasik yang jarang didengar sehari-hari, serta proses penyampaian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik yang didengar saat sedang belajar.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta, dikarenakan rendahnya minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris. Kekuatan dari pemberian perlakuan ini adalah sebuah metode pembelajaran yang mempengaruhi kondisi minat siswa baik sadar maupun tidak sadar agar dapat merasa lebih rileks, hangat, efektif, dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Sehingga kebosanan, malas, ketegangan yang biasa diterapkan pada pelajaran konvensional tidak terjadi dalam pembelajaran bahasa asing ini melalui beberapa fase yakni *introductory phase*, *active concert*, *pseudopassive concert*, *active phase*, *games* (Richard & Rodgers, 1999:147-148). Dimana dari hasil evaluasi penelitian metode tersebut didapati data bahwa pembelajaran menggunakan metode *Suggestopedia* ini dirasa lebih bermanfaat dalam mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Penelitian ini menggunakan skala minat belajar dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,916. Pemberian skala minat belajar pada saat *pretest* didapatkan hasil bahwa subjek mengalami minat belajar bahasa Inggris yang rendah. Subjek mengalami perasaan bosan saat belajar, berperilaku negatif dengan mengganggu siswa atau ramai di kelas hingga meninggalkan kelas dan membolos, merasa tidak mampu dan secara sengaja tidak menyelesaikan tugas dari guru, bersikap pasif dan sungkan untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Suryabrata (2011:14) bahwa gejala minat belajar yakni perhatian meliputi intensitas siswa dalam terlibat proses

pembelajaran seperti mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, afeksi siswa untuk cenderung menyukai proses pembelajaran hasil dari pengalaman belajar yakni sikap subyektif siswa untuk menyukai suatu proses pembelajaran atau tidak seperti merasa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, motif atau adanya sesuatu yang mendorong siswa untuk terlibat mengikuti pembelajaran ditandai dengan inisiatif siswa untuk belajar dan berprestasi dengan mengerjakan tugas-tugas belajar, dan frekuensi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan yang disenanginya dalam bentuk menghadiri dan eksis dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa maupun frekuensi keterlibatan untuk melakukan tindakan yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris.

Setelah mengikuti metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik, subyek penelitian yaitu siswa SMPN 13 Yogyakarta mengalami peningkatan minat belajar bahasa Inggris, melalui metode-metode *Suggestopedia* seperti *Introduction, active concert, pseudopasive concert, active phase, games*. Materi-materi dalam pemberian treatment disesuaikan dengan aspek-aspek dari minat belajar yaitu perhatian, afeksi, motif, dan frekuensi. Gejala-gejala yang dialami oleh siswa tersebut ditangani dengan materi-materi *Suggestopedia* yang didasarkan pada aspek *joy, unity of the concious and unconsiuous, dan suggestive interaction*.

Subjek pada kelompok eksperimen yang memiliki minat belajar rendah diberikan metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik selama delapan kali

dalam satu bulan setiap hari Rabu dan Kamis. Saat penelitian subjek diwajibkan hadir untuk mengikuti setiap perlakuan secara penuh.

Setiap pertemuan subjek mengikuti penelitian yang terbagi menjadi empat fase. Pada pertemuan pertama pada fase pengenalan, sebelum materi penelitian diberikan, selain para peserta berkenalan dengan instruktur melalui presensi dan pengenalan diri oleh instruktur, instruktur juga membagikan *new identity card* dalam bentuk nama baru pada *name tag* dan lembar identitas yang berisi; nama, hobi, alamat rumah, dan pekerjaan yang dibagikan satu persatu sebagai sarana untuk membuka diri dan pelepasan masalah sejenak pada karakter pribadi asli untuk lebih fokus dalam menerima pembelajaran melalui karakter pada pribadi baru yang diidamkan oleh subyek, selain itu dengan memberikan nama baru pada diri subyek menggunakan nama-nama yang berasal dari bahasa asing yang digunakan sebagai materi akan memudahkan siswa untuk lebih terbuka secara mental belajar bahasa asing karena subyek merasa memiliki karakter dan latar belakang yang sama dengan tempat asli bahasa asing yang di pelajari itu berada senada dengan pernyataan Lozanov (dalam Schiffler, 2004:6) bahwa salah satu faktor penting dalam proses *Suggestopedia* diantaranya *Infantilization* merupakan suatu kondisi yang mampu memunculkan karakter individu yang baru yang diakui oleh individu yang bersangkutan sebagai karakter yang mapan, terlepas dari masalah yang terbebani, dan menjadi manusia baru (hanya sementara) sehingga diharapkan mampu menerima informasi secara optimal dan tidak terbebani.

Subyek penelitian kemudian diminta untuk satu persatu mengenalkan diri mereka yang baru kedepan secara bergantian menggunakan format pengenalan diri

yang telah ditulis di papan tulis oleh instruktur sebelumnya, dimana secara tidak langsung subyek akan belajar bagaimana konsep umum tentang pengenalan diri menggunakan bahasa asing hal ini didasarkan pada aspek *Suggestopedia* yakni *Joy learning*. Menurut Saferis & Lerede (dalam Schiffler, 2004:17), yaitu melalui pendekatan psikologi yang lebih hangat dan dihindarinya praktek-praktek yang memunculkan ketakutan, stres, kelelahan, bosan atau gangguan lain yang berfungsi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hangat, dan terhindar dari ketakutan, ketegangan dan bosan. Sehingga pembelajaran bahasa asing yang diinginkan dapat terwujud melalui metode yang lebih melibatkan partisipasi semua murid dalam praktek pengajarannya. Menurut Curran (dalam Dardjowidjojo, 1992:35) salah satu tahap penguasaan bahasa asing adalah dimana siswa telah memperoleh dukungan moral dari siswa lainnya untuk bersama-sama memakai bahasa asing dan menemukan identitas sebagai penutur bahasa itu. Subyek penelitian sangat antusias untuk mengikuti fase pengenalan ini terlihat dari tawa dan tepuk tangan yang diberikan ketika satu persatu subyek memperkenalkan identitas baru mereka

Secara garis besar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fase pengenalan, aktif konser, pseudopasif konser, fase aktif, dan permainan. Sebelum instruktur memberikan materi pada fase konser aktif, pada setiap pertemuan terlebih dahulu instruktur memberikan pengenalan materi pada fase pengenalan yang terdiri dari beberapa pengenalan materi baru atau untuk mereview materi pertemuan sebelumnya yang dikuatkan dengan sedikit kuis kelompok dan permainan-permainan seperti permainan kelompok. Pada

pertemuan pertama pada fase perkenalan setelah subyek mendapat karakteristik baru dan memperkenalkan dirinya masing-masing dan sedikit permainan pembuka ,maka instruktur mulai mengenalkan materi yang akan diajarkan yakni terkait *grammatical simple present tense* dan *vocabulary* dalam teks dialog dengan penggunaan *simple present tense*. Fase selanjutnya adalah *active phase*, yaitu sesi dimana subyek terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan *treatment* teks dialog *Suggestopedia* yang berisi percakapan sehari-hari dengan penggunaan tata bahasa sesuai tingkatan yang diajarkan dipandu oleh instruktur yang bertugas membaca teks dialog dengan didiringi musik klasik. Selanjutnya, adalah fase psudopasif yakni fase dimana sisi relaksasi yang melibatkan kondisi *unconscious* lebih ditekankan dan dikuatkan kepada subyek penelitian yang bertumpu pada alunan musik klasik dan sensori pendengaran subyek untuk mencerna dialog-dialog yang disampaikan dalam keadaan kondisi rileks dan mata tertutup. Akhir dari fase tersebut adalah fase aktif, yaitu melibatkan peran aktif siswa ataupun Instruktur dalam perannya penguasaan materi yang dipelajari dalam bentuk interaksi , *role play*, bernyanyi, dan lain-lain. Fase terakhir dari pertemuan adalah fase permainan dimana tujuan dari fase ini adalah untuk mengembalikan siswa pada kondisi yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan permainan sebagai acuan belajarnya sekaligus sebagai penutup pembelajaran yang membawa keceriaan.

Tebak lagu yakni murid membuat kelompok kemudian perwakilanya maju kedepan dan menyanyi menggunakan suara tanpa lirik dan siswa yang lain berebut untuk menjawab lagu yang dimaksud. Cara tersebut dilakukan selain

membuat *first sight* yang positif dan hangat bagi murid juga sebagai media pemanasan olah vokal dan suara mengingat metode *Suggestopedia* banyak melibatkan penggunaan *conversation dialog*. Model-model pembelajaran seperti bernyanyi, percakapan, bermain peran, permainan, memori dan relaksasi merupakan inti dari metode *Suggestopedia* sebagai metode belajar bahasa asing yang mementingkan makna komunikatif ketimbang struktural bahasa (Sumardi, 1992:42).

Pertemuan pertama pada fase pengenalan, instruktur hanya fokus pada materi guna membuka penerimaan subyek secara mental terhadap proses pembelajaran dan kondisi serta iklim pengajaran yang hangat. Pada tiap-tiap fase dari keseluruhan pertemuan instruktur diharapkan mampu membawa subyek untuk mengatasi rendahnya minat belajar bahasa dari segi aspek afeksi dan perhatian pada minat subyek. Gejala dari rendahnya afeksi dan perhatian pada minat belajar tersebut adalah dimana subyek kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, ramai dan gaduh, sibuk bermain sendiri, bersikap meolak dan pasif saat belajar dengan bentuk perilaku malas-malasan, pikiran kosong, hingga membenci pelajaran secara subyektif. Kemudian materi penelitian berusaha mengatasi permasalahan aspek motif pada minat belajar, yang ditandai dengan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak menulis dan mencatat pelajaran, belajar hanya saat ujian, tidak membawa buku atau peralatan pelajaran. Aspek frekuensi pada minat belajar yang rendah yang ditandai dengan gejala seringnya membolos saat pelajaran, tidak mengikuti ekstra kulikuler bahasa

Inggris di sekolah selepas pulang sekolah, rendahnya penggunaan bahasa Inggris yang sederhana untuk komunikasi sehari-hari.

Perubahan yang terjadi pada aspek perhatian lebih dikarenakan oleh fase-fase dalam *Suggestopedia*, yakni *Active concert* dan *Pseudopasif concert*, dimana dalam fase ini subyek banyak diarahkan untuk fokus menyimak dialog teks *Suggestopedia* dengan rileks dengan alunan musik klasik yang dibacakan oleh instruktur yang berisi konten materi yang relevan bagi kebutuhan belajar siswa yang terdiri dari target bahasa dan bahasa ibu serta tata bahasa dan gambar-gambar yang mendukung. Seperti pada pertemuan pertama yang berdurasi 25 menit untuk fase konser aktif dan 15 menit untuk fase *psudopasive*, instruktur mengkondisikan subyek untuk mengambil posisi tertib dan duduk dengan rileks untuk bersiap memulai fase konser aktif setelah itu dialog teks *Suggestopedia* yang berjudul "*The Apletons: Just a normal school day*" dibagikan, musik klasik yang berjudul *Wolfgang Amadeus Mozart - Andantino from the Concerto flute and Harp in C major K 299* dimulai dengan volume satuan suara 30- 40 desibel dibacakan oleh instruktur yang sesuai dengan tempo musik klasik dengan volume suara melebihi suara musik. Menurut UUK No.13/2003 tentang HIPERKES (Higiene Perusahaan dan kesehatan Kerja) batas maksimal intensitas suara didalam ruangan tenang dengan suara yang kuat adalah 40 desibel dengan kategori suara tenang dan sedang. Subyek menyimak secara mental dialog-dialog yang dibacakan oleh instruktur dengan mengacu pada lembar target bahasa dan lembar bahasa ibu pada sisi kanan. Dialog yang dibacakan mengacu komunikasi sehari-hari yang berdasar pada kebutuhan subyek yang didasarkan oleh RPP dari

guru kelas yakni materi dengan tata bahasa kelas IIV SMP meliputi tata bahasa *simple present tense, present continuous, dan simple past tense*, dengan materi tambahan *vocabulary, expressions, asking, how to make* dll.

Saat musik mulai diputar dan dialog dibacakan hingga selesai, subyek merasakan hal yang berbeda dalam proses pembelajaran ini. Subyek sangat antusias dalam menyimak secara mental sambil diiringi oleh alunan musik klasik dengan kondisi yang rileks namun tetap fokus menyimak. Setelah sesi konser aktif selesai kemudian instruktur menghimbau agar subyek untuk tetap rileks dan kembali menyimak dialog yang dibacakan oleh instruktur namun subyek menyimak secara mental dan fokus menutup mata dan menaruh kepala diatas meja dan subyek menyimak dialog yang dibacakan oleh instruktur hingga selesai. Hal ini berguna guna meningkatkan memori subyek, yakni setelah mereka menyimak secara audio dan visual dialog yang dibacakan kemudian subyek diminta untuk menyimak dialog dari bacaan sebelumnya secara visual pada fase ini. Meskipun untuk pertemuan berikutnya yakni pertemuan ke 4 dan ke 6 setelah instruktur membaca dialog kemudian instruktur mempraktekkan isi dialog dengan *gesture* dan *vocal dialog* pada teks untuk menguatkan visualisasi dan pemahaman subyek dari dialog yang dimaksud. Setelah pertemuan berakhir subyek merasa senang mengikuti metode ini karena merupakan sebuah metode yang baru dalam pengajaran dan melibatkan treatment musik yang membuat mereka lebih rileks.

Subyek merasa bahwa membaca dengan kondisi yang relatif tenang diiringi alunan musik klasik yang lembut dapat memudahkan mereka untuk menghafal kosa kata dan alur cerita beserta terjemahannya dengan lebih mudah

pada lembar teks dialog yang dibagikan, kemudian diiringi oleh alunan musik klasik untuk membawa murid pada kondisi yang stabil guna menyerap informasi dan sugesti dalam rangka menyerap isi dari dialog dan *vocabulary*, karena pada kondisi rileks subyek akan lebih mudah menyerap informasi karena berada pada kondisi otak yang optimal. Jenis-jenis musik lembut mampu membuat suasana ketenangan dan harmoni lingkungan, sehingga dapat mendatangkan efek yang positif bagi perkembangan kognisi pendengarnya, selain itu musik tertentu dapat menghasilkan *mood* bagi produktivitas manusia yang disebut sebagai rangsangan stimulus spesifik bagi indera pendengaran. (Dofi, 2010:3). Hal ini yang membuat minat subyek dari segi aspek perhatian kemudian meningkat karena merasa bahwa dialog *Suggestopedia* yang banyak memerlukan keterlibatan kognisi kemudian di barengi dengan alunan musik klasik yang khas membuat subyek menjadi rileks namun tetap pada fungsi yang optimal untuk belajar tanpa tekanan, sehingga membuat subyek untuk tertarik terlibat dalam pembelajaran bahasa asing.

Gejala-gejala rendahnya afeksi subyek yang ada pada subyek dapat bekurang setelah mereka mendapatkan dalam *Inroductional Phases*, dimana dalam fase ini terdapat berbagai macam materi untuk menggugah sikap siswa untuk membuka diri sehingga akan lebih mudah bagi instruktur untuk masuk ke materi selanjutnya. Melalui pendekatan-pendekatan afeksi dan emosional dalam fase ini terdapat beberapa materi menggunakan media permainan dan kuis yang diantaranya adalah *Hit and run*, tebak karakter, dan *Role playing* pada tiap-tiap pertemuan dengan cara-cara yang menarik sebelum materi inti di berikan dapat menarik persepsi subyek bahwa materi pembelajaran yang akan diberikan

selanjutnya akan sama menariknya dengan materi materi pada fase pengenalan ini dan membuka pandangan bahwa belajar bahasa asing ternyata juga menyenangkan terbukti subyek dapat merasakan keceriaan dalam fase ini tetapi masih dalam koridor pembelajaran bahasa asing.

Menurut Suryabrata (2006:233-238) cara guru mengajar, fasilitas sekolah, dan penguasaan bahan yang tidak baik serta metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mengakibatkan siswa menjadi malas memperhatikan pelajaran dan menjadikan minat siswa untuk belajar rendah, demikian pula dengan prasarana yang kurang memadai dapat memperlemah minat belajar. Oleh karena itu perlunya kegiatan yang mendorong agar murid mampu bersemangat dalam belajar, dan memiliki minat belajar yang tinggi salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan permainan agar pembelajaran tidak membosankan sehingga muncul dampak negatif lainnya. Setelah melewati fase ini subyek cenderung merasa dan tertantang tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang selanjutnya, begitu juga yang terjadi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dengan berbagai macam topik materi.

Aspek motif yang rendah pada diri subyek dapat ditingkatkan dengan melakukan upaya untuk mendorong subyek akan pentingnya belajar bahasa Inggris, sehingga mengubah pandangan mereka untuk membutuhkan pembelajaran bahasa Inggris kedepan. Melalui fase-fase dalam *Suggestopedia* seperti fase *Active Phase* dalam bentuk bermain peran, subyek dituntut untuk memerankan sebuah tokoh dalam dialog teks beserta *gesture*, *vocal*, dan *pronunciation* yang tepat. Subyek akan terdorong untuk belajar bahasa Inggris

ketika rekannya melakukan sesuatu hal yang sama yaitu belajar bahasa asing. Menurut Curran (dalam Dardjowidjojo, 1992:33) memiliki konsep yang diperlukan untuk menumbuhkan belajar bahasa asing, adalah rasa aman pada diri siswa dan kondisi psikis guru. Ketika siswa belajar bahasa asing cenderung mencari teman senasib yang ada di lingkungannya, dan rasa aman bisa ditemukan apabila rekan sekelas beserta gurunya menunjukkan sikap gotong royong dan memberikan kepercayaan siswa. Rasa aman di sini adalah ketika instruktur memberikan keaman subyek untuk memberikan keamanan untuk belajar bahasa asing tanpa intervensi yang bersifat mental yang membuat motif belajar siswa menjadi rendah. Subyek didorong untuk berani belajar dan berkomunikasi bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan bahasa mereka, penggunaan komunikasi yang sederhana dan menarik sangat dibutuhkan untuk mendorong mereka akan pentingnya belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain pendekatan yang tepat dalam pengajaran bahasa merupakan pendekatan yang mengutamakan peranan siswa dan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar (Stevic dalam Sumardi 1992:10).

Aspek *frecuency* merupakan bagian penting dari minat belajar bahasa Inggris, karena intensitas subyek untuk cenderung mengulang terlibat dalam suatu aktifitas belajar merupakan cerminan bahwa subyek merasa tertarik dan berminat pada aktifitas pembelajaran tersebut. Aspek frekuensi yang rendah dalam metode *Suggestopedia* dapat diatasi pada setiap fase di dalam *Suggestopedia*, seperti pada fase perkenalan subyek akan didorong untuk aktif dalam keterlibatan pembelajaran dengan treatment pengenalan materi menggunakan permainan atau kuis, pada fase konser dan *psudopasive* subyek akan didorong untuk terlibat

dalam dialog *conversation* melalui *treatment* musik dan menyimak secara mental kognisi, begitu juga pada sesi aktif (*active phase*) subyek dibawa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran yang mendorong minat belajar bahasa asing melalui penjelasan singkat, *role play* oleh instruktur dan *role play* antar subyek melalui dialog-dialog yang bersumber dari fase sebelumnya atau materi dialog yang khusus untuk *role playing*.

Teks materi yang digunakan untuk *role playing* yang berjudul *Dinner for one, Inspector Bug, Secret of the glowing wires, Just normal school daily, meeting jhon* peneliti menggunakan isi cerita yang menggambarkan percakapan sederhana sehari-hari sehingga subyek diharapkan mampu belajar dan terdorong untuk menggunakan percakapan sederhana pada teks dialog yang mudah untuk dipahami subyek untuk percakapan sehari-hari dengan teman sebaya atau aktifitas sederhana, sehingga untuk menarik minat belajar bahasa Inggris dan menghapuskan persepsi bahwa belajara bahasa Inggris itu susah dan penuh dengan hafalan, tidak aplikatif serta tata bahasa yang wajib dipelajari untuk dapat berbicara bahasa Inggris. Dialog dalam *Suggestopedia* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) penekanan pada kosa kata dan isi, (2) dasar pembuatan dialog adalah keadaan atau peristiwa hidup yang riil, (3) harus secara emosional relevan, (4) memiliki kegunaan praktis, dan (5) kata-kata yang baru diberi garis bawah dan disertai transkripsi fonetis untuk lafalnya (Dardjowidjojo, 1992:64). Pada pertemuan-pertemuan berikutnya subyek secara verbal dan mental lebih terbuka untuk menggunakan bahasa Inggris saat pembelajaran berlangsung meski masih

beberapa mengalami kesalahan dalam *pronunciation* tetapi subyek telah mampu menggunakan makna komunikatif melalui bahasa Inggris dengan baik.

Materi pada fase konser aktif dan fase *psudopasive* serta fase aktif merupakan fase yang dominan bagi pembelajaran *Suggestopedia*, dengan ketentuan bahwa subyek telah distimuli terlebih dahulu untuk terbuka dan menerima proses pembelajaran pada fase pengenalan dan akhiri pula dengan permainan yang bertujuan agar selama metode berlangsung dan berakhir subyek mengalami proses-proses yang menyenangkan disamping aktifitas pembelajaran dan treatment rileksasi musik klasik sehingga menambah minat belajar mereka. Setiap tiga pertemuan terlewati peneliti mengadakan materi kuis dalam fase aktif yakni materi *Seance* yakni treatment untuk memudahkan belajar bahasa asing melalui modal menghafal kosa kata-kosa kata dalam waktu singkat hanya dengan penggunaan kombinasi fungsi kognisi dan pernapasan serta musik klasik dengan judul maka dapat menambah tingkat memori subyek (*hypernesia*) yang kemudian dapat membentuk persepsi siswa bahwa belajar bahasa Inggris dapat lebih mudah, efisien dan menyenangkan. Selama materi berlangsung instruktur menyajikan beberapa kosa kata dalam dialog dan memandu subyek untuk mengatur pola pernapasan dalam hitungan detik. Setelah materi berakhir kemudian dilakukan evaluasi secara wawancara dan pop kuis kosa kata, melalui wawancara dengan beberapa subyek mereka mengaku dengan menggunakan materi cara tersebut mereka tidak perlu bersusah payah menghafal karena tanpa disadari mereka dapat menghafal dengan lebih mudah tanpa energi yang berlebih serta lebih menyenangkan karena penggunaan alunan musik klasik yang lembut. Hal ini

sesuai dengan yang dikatakan Jensen (2008:21) bahwa secara biologis, fisik, intelektual, dan emosional, kita melakukan banyak hal secara bersamaan. Bahkan, sebetulnya otak tidak dapat bekerja di luar keadaan pemrosesan berganda. Otak secara konstan mencatat persepsi (lebih dari 36.000 sinyal visual per jam) memonitor sinyal-sinyal vital kita (jantung, kadar hormon, pernafasan, pencernaan, dan sebagainya), dan terus memperbaharui realitas kita.

Setelah subyek mengikuti metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik banyak perubahan positif yang dapat dialami. Perubahan positif tersebut adalah setiap pembelajara *Suggestopedia* akan dimulai subyek mengucapkan salam kepada instruktur, mencoba berkomunikasi dalam bahasa Inggris meski masih malu-malu dan banyak koreksi. Selama pembelajaran berlangsung subyek mengikuti materi dengan antusias, ketika *treatment* musik klasik di putar mereka juga mencoba memahami isi bacaan kemudian tingkat pemahaman mereka dapat terlihat positif melalui evaluasi belajar dalam bentuk permainan kuis, *role play*, maupun evaluasi tertulis. Subyek lebih berani untuk berkomunikasi diluar materi seperti menanyakan hambatan belajar mereka menggunakan format instruksi bahasa Inggris yang telah di ajarkan. Subyek juga dapat memahami isi bacaan dengan relatif cepat untuk materi pembelajaran yang baru yang idealnya jika dalam pembelajaran konvensional materi dapat dikuasai siswa hingga dua atau tiga kali pertemuan.

Beberapa hal pokok yang mendukung metode ini dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta yaitu pertama metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik ini belum pernah didapat dan diikuti

sebelumnya. Sehingga menurut subyek materi dalam metode pembelajaran ini merupakan hal yang baru dan menarik untuk diterima oleh subyek. Kedua pada dasarnya subyek menyadari bahwa subyek memang membutuhkan sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris yang berbeda yang membuat mereka tertarik sehingga menarik minat belajar bahasa asing, terbukti subyek antusiasme subyek saat mengikuti fase-fase dalam metode *Suggestopedia* yang diberikan. Dan metode ini oleh subyek dapat memberikan manfaat kepada subyek setelah subyek mengikutinya selama 8 kali pertemuan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya minat belajar siswa yang terjadi pada kelompok eksperimen adalah benar-benar karena perlakuan yang diberikan yaitu metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mempunyai bidang kajian yang sama dan metode yang digunakan dalam metode *Suggestopedia* ini merupakan salah satu bentuk dari *Superlearning with Relaxation exercises and rhythmic breathing* . Salah satu pendekatan populer dalam belajar bahasa asing merupakan pendekatan *Superlearning* yang tingkat keberhasilan hingga 97 persen dalam peningkatan kemampuan memori, melalui pemberian musik klasik hal tersebut tidak hanya berdampak secara kognisi tetapi juga secara emosi (Schiffler, 2004:1). Hal senada juga dikemukakan oleh Ganovski (dalam Schiffler, 2004:27) dari hasil suatu laboratorium eksperimen yang melibatkan 132 mahasiswa dan 67 siswa, disajikan kata kerja dan kata sifat secara bertahap. Hasil eksperimen membuktikan bahwa peningkatan yang dialami oleh para mahasiswa meningkat 19,5 persen untuk kata

kerja dan 51,3 persen untuk kata sifat. Sedangkan untuk para siswa SMP peningkatan untuk kata kerja mencapai 30 persen dan kata sifat mencapai 100 persen. Begitu juga yang terjadi pada penelitian *Suggestopedia* yang dilakukan oleh Smirnova (dalam Schiffler, 2004: 27) di Rusia, yaitu 12 subyek eksperimen dan kontrol mendapat pembelajaran *vocabulary* yang sama banyak selama 39 hari.

Hasilnya kelompok eksperimen mampu menguasai 2.530 kata dalam bahasa Perancis dan 2.550 kata dalam bahasa Inggris dan kelompok kontrol hanya mampu menguasai 827 kata bahasa Perancis dan 990 kata dalam bahasa Inggris. Pada penelitian yang dilakukan oleh Schiffler (2004:87) Penggunaan musik dalam belajar juga membuat subyek menjadi relaks sehingga menambah ketahanan belajar mereka musik klasik membuat atmosfer rileks dan nyaman sehingga fase-fase metode menjadi momen yang mengagumkan dalam membawakan materi menggunakan *treatment* musik sehingga subyek merasa lebih santai dan berminat dalam mengikuti materi belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat minat belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol sesudah pemberian metode *Suggestopedia* musik klasik ($p:0,003$) dengan (Z) sebesar $-2,964$ dan mean empirik sebesar 139,2 untuk kelompok kontrol dan 170,0 untuk kelompok eksperimen. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat perlakuan sudah diberikan. Artinya, setelah mengikuti metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik, kelompok

eksperimen menunjukkan peningkatan tingkat minat belajar sedangkan kelompok kontrol tidak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik efektif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta diterima.

4.7 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui efektifitas metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta. Setiap penelitian mempunyai kelemahan masing-masing. Menurut peneliti ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain.

- (1) Peneliti kurang dapat mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel terikat seperti suara jalan desa saat jam istirahat mengingat laboratorium berada pada pinggi jalan, dan ruang kelas yang kurang memadai untuk penelitian dari segi luas dan sarana dan prasarana ruang serta kondisi kelas seperti warna dan suhu ruangan.
- (2) Perubahan jam penelitian setelah pertemuan ke-4 pada hari Kamis, karena penelitian harus *break* ditengah jalan untuk istirahat dan pergantian jadwal jam pelajaran.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan mengenai hasil penelitian ini, yaitu metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik efektif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa SMPN 13 Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Wali Kelas

Meskipun hampir tidak mungkin mengadopsi keseluruhan metode *Suggestopedia*, tetapi guru dapat melakukan adaptasi terhadap fase-fase metode *Suggestopedia* untuk digunakan kedalam peningkatan pemahaman materi. Seperti permainan-permainan, ataupun penggunaan media dialog teks percakapan sehari-hari untuk digunakan meningkatkan beberapa kemampuan berbahasa Inggris yakni, kosa kata, tata bahasa, dan ekspresi. Penggunaan musik klasik sebagai *treatmen* dari segi *unconciuous* hendaknya menjadi bahan pertimbangan guna mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Serta penataan kelas yang hangat guna membangkitkan minat belajar siswa dan otoritas guru sebagai pengajar hendaknya mulai membangun kondisi-kondisi

pengajaran yang harmonis seperti yang tersaji pada metode *Suggestopedia* sehingga terjadi iklim pembelajaran yang aktif dan kondusif.

5.2.2 Bagi Sekolah

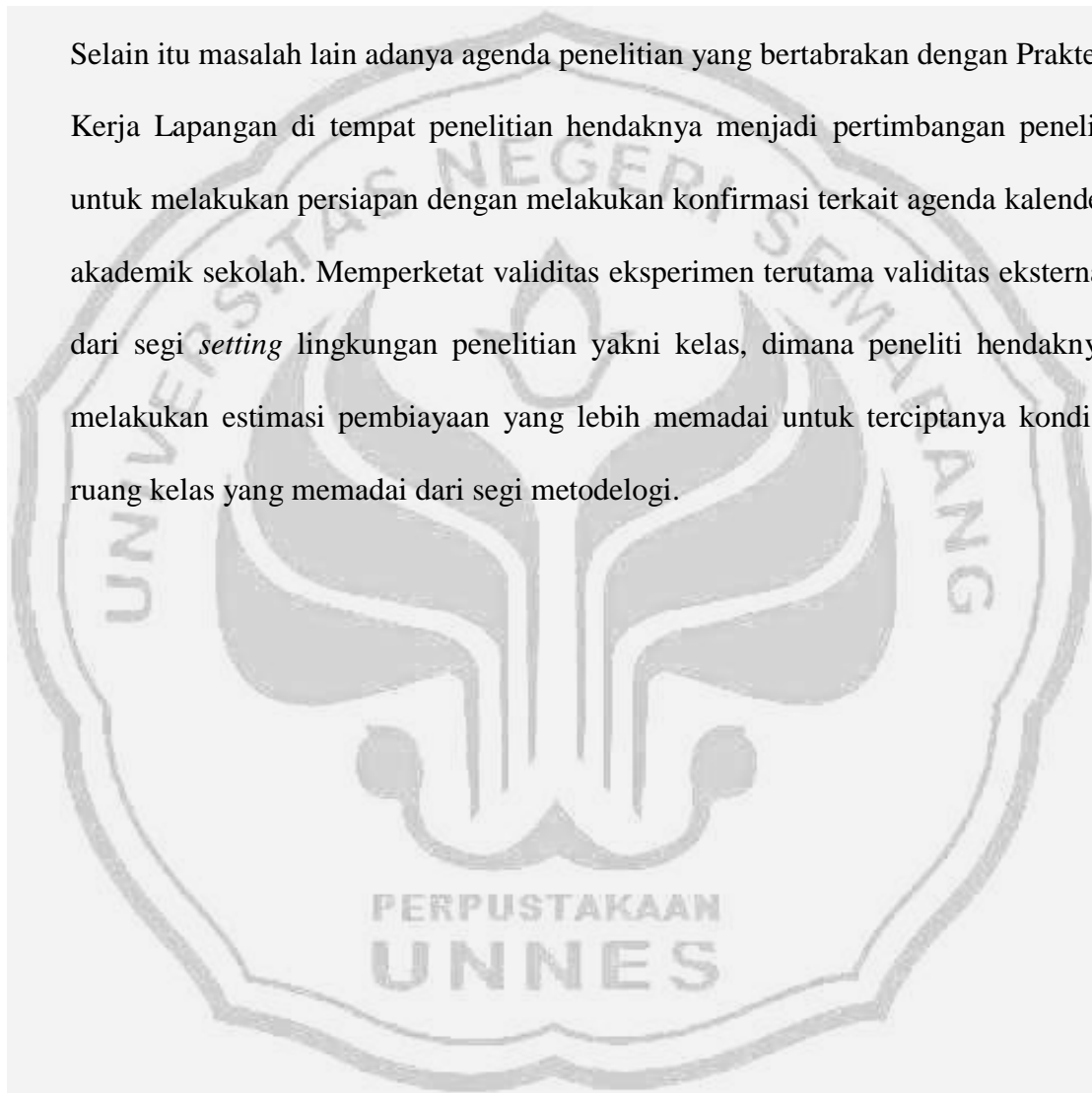
Sekolah sebagai tempat proses belajar berlangsung hendaknya memegang peranan penting bagi perkembangannya proses belajar siswa. Melalui instruksi kepala sekolah, pihak sekolah idealnya mampu memberikan sebuah terobosan-terobosan baru bagi peserta didik untuk lebih maju lagi dan berminat pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya dengan melibatkan terobosan metode *Suggestopedia* dalam proses pembelajaran mengingat terkait hasil penelitian yang menggambarkan perubahan signifikan bagi minat belajar siswa dan kemampuan belajar siswa, meskipun kendala-kendala teknis juga perlu dipikirkan bersama seperti pembagian kelas yang relatif sedikit dan tata ruang yang memadai. Mengingat fasilitas yang telah diberikan oleh program pemerintah terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa asing yakni laboratorium bahasa agar semaksimal mungkin dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris yang memadai berlangsungnya metode ini.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan sejak awal tentang kekurangan penelitian eksperimen validitas internal eksperimen. Validitas internal yang terjadi pada penelitian ini adalah dimana tritmen penelitian dapat diyakini sebagai faktor utama yang bertanggung jawab atas meningkatnya minat belajar siswa, dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar, evaluasi penelitian, dan satu yang tidak ada dalam penelitian ini adalah penggunaan postes semu untuk mengukur

peningkatan, meskipun hal tersebut memiliki kecenderungan *carries over effect* pada penelitian postes yang selanjutnya. Selanjutnya jadwal mata pelajaran yang merupakan jadwal penelitian secara tiba-tiba dapat berubah perlu adanya kesepakatan mutlak yang tidak mengganggu proses berjalannya penelitian.

Selain itu masalah lain adanya agenda penelitian yang bertabrakan dengan Praktek Kerja Lapangan di tempat penelitian hendaknya menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan persiapan dengan melakukan konfirmasi terkait agenda kalender akademik sekolah. Memperketat validitas eksperimen terutama validitas eksternal dari segi *setting* lingkungan penelitian yakni kelas, dimana peneliti hendaknya melakukan estimasi pembiayaan yang lebih memadai untuk terciptanya kondisi ruang kelas yang memadai dari segi metodologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. Syaifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- _____. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bancroft, W.Jane. 2005. *Suggestopedia and Language Acquisition Variations On a Time*. Amsterdam: Gordon and Breach Publishers
- Buchori, M. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Memepertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, S. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor
- _____. 1992. "Lima Pendekatan Mutakhir dalam Pengajaran Bahasa" dalam Muljanto Sumardi (ed). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pelita Sinar Harapan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali,H. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: P.T Bumi Aksara
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Dofi, A. 2010. *Psikologi Musik Terapi Kesehatan* Jakarta: Golden Terayon Press.
- Eggen, Paul. 2004. *Educational Psychology sixth edition*. USA: Pearson Ltd.
- Hoffer, Charles R. 1987. *The Understanding of Music fifth edition*. California: Wadsworth Publishing Company
- Hurlock, E. 2000. *Psikologi Perkembangan jilid 2*. Jakarta: Erlangga

- Jensen, Eric. 2008. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali
- Kowall, Bonnie. C. *Perspective in Music Education*. Washington D.C: Music Educators National Conference
- Latipun. 2010. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Lefrancois, Guy R. 2000. *Psychology for Teaching*. USA: Wadsworth Publishers
- Machlis, Joseph. 1955. *The Enjoyment of Music an Introduction to Perceptive Llistening*. USA: W.W Norton & Company
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Richards, Jack C dan Theodore S. Rodgers. 1999. *Approaches and Methods in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Sadtono,E 1992. “Kompetensi Komunikatif: Mau ke Mana?” dalam Muljanto Sumardi (ed). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kencana
- Schiffler, Ludger. 2004. *Suggestopedic Methods and Applications*. Abongdon: Taylor & Francis
- Seniati, Liche dkk. 2009. *Psikologi Eksperimen*. P.T Indeks
- Shalahuddin,M. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: P.T Bina Ilmu
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardi, Muljanto (ed). 1992. “Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran Bahasa”. dalam Muljanto Sumardi (ed). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada
- _____ 2011. *Psikiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology (Ninth Edition)*. Boston: Allyn and Bacon



LAMPIRAN 1



**SKALA PSIKOLOGI
PENELITIAN SMPN 13 YOGYAKARTA**

(code:PrT)

oleh

Wendi Alhimda Murliansyah

1550407061

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGANTAR

Dengan hormat,

Perkenalkan saya

Nama : Wendi Alhimda murliansyah

Nim / Jurusan : 1550407061 / Psikologi

Memohon bantuan saudara untuk bersedia menjadi responden penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi, dengan mengisi tanda tangan yang tertera dibawah untuk ketersediaannya menjadi responden dalam penelitian eksperimen ini tanpa paksaan apapun. Mengingat pentingnya data tersebut maka saya berharap saudara dapat **mengisi skala psikologi ini sesuai dengan keadaan saudara**. Tidak ada jawaban yang salah, untuk **itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara**. Atas perhatian dan kerja sama saudara, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Desember
2012

Responden,

(.....)

Identitas subjek

Nama (Inisial) : **L/P**

Kelas :

Nomor Absen :

Petunjuk pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan mengenai keadaan perasaan yang mungkin dialami responden. Anda diminta menggunakan pernyataan-pernyataan tersebut untuk melukiskan diri anda sendiri, dengan memberikan tanda lingkaran (X) pada jawaban yang anda pilih. Adapun pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

SS : bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan kondisi anda.

S : bila pernyataan **Sesuai** dengan kondisi anda.

TS : bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan kondisi

STS : bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan kondisi anda.

1. Waktu pelajaran bahasa Inggris, saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh

- | | |
|-----------------|------------------------|
| a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |

2., Saya sering berbicara sendiri dengan teman saat pelajaran bahasa Inggris

- | | |
|-----------------|------------------------|
| a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |

3. Saya jengkel jika ada tugas Bahasa Inggris

- | | |
|-----------------|------------------------|
| a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |

4. Ketika keesokan hari ada pelajaran bahasa Inggris, saya selalu belajar bahasa Inggris pada malam harinya

- | | |
|-----------------|------------------------|
| a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |

5. Jika harus disuruh memilih ,saya lebih senang pelajaran bahasa Inggris daripada pelajaran lain

- | | |
|-----------------|------------------------|
| a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |

6. Ketika guru menerangkan pelajaran bahasa Inggris, saya merasa ngantuk

- | | |
|-----------------|------------------------|
| a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |

7. Saya membawa kamus bahasa/ *alfalink* sendiri untuk mempermudah belajar bahasa Inggris
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
8. Kalau ada tugas bahasa Inggris dari guru, langsung saya kerjakan tanpa menundanya
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
9. Saya enggan jikalau disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal bahasa Inggris
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
10. Saya belajar bahasa Inggris pada saat ujian saja
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
11. Saya berusaha menambah kosa kata-kosa kata baru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
12. Saya sedih apabila tidak bisa mengikut pelajaran bahasa Inggris
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
13. Saya belajar bahasa Inggris dengan tekun untuk mendapat nilai yang baik
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
14. Saya merasa senang jika pelajaran bahasa Inggris tidak ada gurunya dan tidak ada tugas
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai
15. Saya merasa bersemangat saat pelajaran bahasa Inggris dimulai
- a.Sangat Sesuai
c.Tidak Sesuai
- b. Sesuai
d. Sangat Tidak Sesuai

16. Saya berbohong untuk ijin ke belakang atau meninggalkan kelas saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
17. Ketika besok ada ulangan bahasa Inggris saya jarang belajar pada malamnya karena sulit dipelajari
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
18. Saya takut bertanya saat pelajaran bahasa Inggris
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
19. Pelajaran bahasa Inggris itu membuat saya bosan
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
20. Kalau saya merasa belum paham dengan pelajaran bahasa Inggris saya akan bertanya dengan teman/ guru pada jam istirahat
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
21. Belajar bahasa Inggris itu mudah dan menyenangkan
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
22. Saya berlatih soal-soal bahasa Inggris di buku paket/LKS semau saya
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
23. Saya senang jika diminta tolong oleh guru untuk mengerjakan soal bahasa Inggris di papan tulis
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
24. Saya minta diajari teman setiap ada tugas bahasa Inggris karena saat pelajaran saya kurang memperhatikan.
 - a.Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c.Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
25. Saya merasa lesu ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris

menulis dan memperhatikan

- | | | |
|-----|---|------------------------|
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 35. | Saya belajar bahasa Inggris dengan mengikuti kegiatan eskul bahasa Inggris diluar jam sekolah tanpa ada yang menyuruh | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 36. | Saya tidak pernah lupa membawa buku pelajaran/ LKS dan peralatan untuk pelajaran bahasa Inggris | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 37. | Saya mengerjakan PR bahasa Inggris dirumah atau dengan belajar berkelompok | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 38. | Ketika ada PR bahasa Inggris,saya kerjakan keesokan harinya di sekolah ketika pelajaran Bahasa Inggris akan dimulai | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 39. | Saya harus belajar bahasa Inggris agar bisa berkomunikasi dengan orang asing | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 40. | Saya akan belajar bahasa Inggris apabila ada yang menyuruh belajar | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 41. | Apabila besok ada pelajaran bahasa Inggris saya malas berangkat sekolah | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |
| 42. | Ketika pelajaran bahasa Inggris saya berusaha mencari tempat duduk yang lebih depan | |
| | a.Sangat Sesuai | b. Sesuai |
| | c.Tidak Sesuai | d. Sangat Tidak Sesuai |

43. Saya yakin dapat menguasai bahasa Inggris dengan mempelajari dahulu materi yang lebih mudah
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
44. Ketika besok ada ujian bahasa Inggris, lamanya belajar akan sama saja seperti ketika tidak ada ujian,
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
45. Saya rajin mencatat atau menulis apa yang diajarkan saat pelajaran bahasa Inggris .
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
46. saya senang setiap ada materi baru pelajaran Bhs. Inggris yang diajarkan
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
47. pelajaran bahasa Inggris itu sulit untuk dipelajari
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
48. Saya malas untuk mengerjakan tugas PR bahasa Inggris
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
49. mengikuti pelajaran lain lebih menyenangkan daripada mengikuti pelajaran bahasa
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
50. Saya sering membolos ekstrakurikuler bahasa Inggris di sekolah.
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai
51. kalau ada tugas bahasa Inggris yang dirasa sulit saya bertanya pada teman atau guru
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai

LAMPIRAN 2

Rancangan Operasional Metode *Suggestopedia* menggunakan Musik Klasik

Tujuan : Untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa

Manfaat :

1. Siswa memiliki pengetahuan tentang *Suggestopedia*
2. Dapat meningkatkan kemampuan memori melalui tritmen musik klasik , seting kelas dan pengajaran, dialog text, *Seance*.
3. Menstimuli siswa untuk lebih berani dan mampu untuk berkomunikasi bahasa Inggris
4. Mempelajari bahasa Inggris secara cepat dan menarik

Hari	Fase	Materi	Waktu
Rabu, 5 Desember 2012 (pertemuan I)	<i>Introductory Phase</i>	Perkenalan materi, <i>new identity card, act olah vocal dan tebak lagu,</i>	08.35- 08.50 WIB
	<i>Active Concert</i>	<i>Greating text (simple present grammar) the Apletons chapter II</i> Musik Beethoven: <i>Concerto for Piano and Orchestra No.5 in E-flat Major .op.73</i>	08.51- 09.15 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	Greating text (simple present grammar) " <i>The Apletons chapter II</i> <i>Bethoven Concerto for Violin and Orchestra in D Major.op.61</i>	09.30- 09.45 WIB
	<i>Active Phase</i>	Penjelasan grammar dalam teks oleh instruktur, <i>role play reading</i> bergantian	09.46- 10.00 WIB
	<i>Games</i>	<i>Theatrical and role playing of the text</i> oleh murid	10.01- 10.10 WIB

Hari	Fase	Materi	Waktu
Kamis,6 Desember 2012 (pertemuan II)	<i>Introductory Phase</i>	Perkenalan materi teks fungsional , <i>rangakain present tense</i>	11.55- 12.00 WIB
	<i>Active Concert</i>	<i>dialog text(present continuous grammar) "The Apleton cahpter III", Musik Mozart: Concerto for Violin and Orchestra in A Major No.5</i>	12.01- 12.20 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	<i>Dialog text(simple present grammar) "The Apleton cahpter III" Musik Mozart: Symphony No. 29 in A Major K201</i>	12.21- 12.40 WIB
	<i>Active Phase</i>	penjelasan <i>grammar (present continuous) dalam teks, simple role play reading</i>	12.41- 13.00 WIB
	<i>Games</i>	Tebak karakter,	13.01- 13.15WIB

Hari	Fase	Materi	Waktu
Rabu, 12 Desember 2012 (pertemuan III)	<i>Introductory Phase</i>	Perkenalan materi <i>advertisement, hit and run game</i>	08.35- 08.50 WIB
	<i>Active Concert</i>	<i>Introducing and asking text(with grammar) "chapter I friens meet up" Musik Mozart: Symphony No.40 in E Minor K550</i>	08.51- 09.15 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	<i>Introducing and asking text(with grammar) "chapter I, friends meet up" Musik Mozart: Symphony in D Major K385</i>	09.30- 09.45 WIB
	<i>Active Phase</i>	Penjelasan <i>grammar and syllable stress(penekanan kata),reading role playing</i>	09.46- 10.00 WIB
	<i>Games</i>	Tebak karakter	10.01- 10.10 WIB

Hari	Fase	Materi	Waktu
Kamis, 13 Desember 2012 (pertemuan IV)	<i>Introductory Phase</i>	<i>Review materi. Expression of asking and giving opinion, tebak karakter</i>	11.55- 12.00 WIB
	<i>Active Concert</i>	<i>Introducing and asking text "The Apletons chapter IV ,Grandfather past" Musik Haydn: Concerto No.1 in C Major for Violin and Orchestra</i>	12.01- 12.20 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	<i>Introducing and asking text "The Apletons chapter IV ,Grandfather past" Musik Haydn: Concerto No. 2 in G Major for Violin and Orchestra</i>	12.21- 12.40 WIB
	<i>Active Phase</i>	<i>Role play reading, asking from white board,</i>	12.41- 13.00 WIB
	<i>Games</i>	<i>Bola past tense, evaluasi belajar</i>	13.01- 13.15WIB

Hari	Fase	Materi	Waktu
Rabu, 19 Desember 2012 (pertemuan V)	<i>Introductory Phase</i>	<i>Review materi dengan tebak karakter (asking/opinion),</i>	08.35- 08.50 WIB
	<i>Active Concert</i>	<i>Inspector Bug, The Secret of the glowing wires Haydn: Symphony in C Major No. 101</i>	08.51- 09.15 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	<i>Inspector Bug, The Secret of the glowing wires Bach : Fantasy for Organ in G Major BWV 752</i>	09.30- 09.45 WIB
	<i>Active Phase</i>	<i>Seance menghafal dengan olah nafas, evaluasi belajar</i>	09.46- 10.00 WIB
	<i>Games</i>	-	10.01-10.10 WIB

Hari	Fase	Materi	Waktu
Kamis, 20 Desember 2012 (pertemuan VI)	<i>Introductory Phase</i>	review materi, <i>materi short introduction, role play introduction</i>	11.55- 12.00 WIB
	<i>Active Concert</i>	“Chapter II, friends meet up” Tchaikovsky: <i>Concerto No.1 B Minor for Piano and Orchestra</i>	12.01- 12.20 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	“Chapter II, friends meet up” Handel : <i>Concerto for Organ and Orchestra in B Major .op.7 No.6</i>	12.21- 12.40 WIB
	<i>Active Phase</i>	,Penjelasan gramat dan penekanan kata	12.41- 13.00 WIB
	<i>Games</i>	<i>To be a paparazi</i>	13.01- 13.15WIB

Hari	Fase	Materi	Waktu
Rabu, 26 Desember 2012 (pertemuan VII)	<i>Introductory Phase</i>	Review materi dengan tebak karakter, materi <i>asking and expression like or dislike</i>	08.35- 08.50 WIB
	<i>Active Concert</i>	“chapte I , meeting John” Musik Bhrams: <i>Concerto for Violin and Orchestra in D Major .op.77</i>	08.51- 09.15 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	“chapte I , meeting John” Musik Couperin: <i>Parnass, Apotheose des Ciorelli</i>	09.30- 09.45 WIB
	<i>Active Phase</i>	Penjelajan gramat, <i>reading role playing</i>	09.46- 10.00 WIB
	<i>Games</i>	<i>Word snake</i>	10.01-10.10 WIB

Hari	Fase	Materi	Waktu
Kamis,27 Desember 2012 (pertemuan VIII)	<i>Introductory Phase</i>	Review materi(rangkaian <i>present, continuous and past tense</i>), <i>materi preposisi dan noun</i>	11.55- 12.00 WIB
	<i>Active Concert</i>	<i>“The Appletons Chapter 9, Dinner for one” Musik Mozart: Concerto for Piano and Orchestra No. 18 in B Minor K456.</i>	12.01- 12.20 WIB
	<i>Pseudopasive Concert</i>	<i>“The Appletons Chapter 9, Dinner for one” Musik Rameau: Pieces cocertistiche per clavicembalo No.1 and No.5</i>	12.21- 12.40 WIB
	<i>Active Phase</i>	<i>Sceane, dan penejelasan grammar</i>	12.41- 13.00 WIB
	<i>Ending</i>	<i>Postest</i>	13.01- 13.15WIB

LAMPIRAN 3

A.PENDAHULUAN

Metode ini dirintis pada musim panas tahun 1975 di Bulgaria ketika sekelompok peminat di Institut Penelitian Pedagogy di bawah Georgi Lozanow melakukan penelitian mengenai pengajaran bahasa asing. Pada awal perkembangannya, *Suggestopedia* hanya dicoba di negara-negara Eropa Timur seperti Uni Soviet, Jerman Timur, dan Hongaria (Dardjowidjojo, 1996:62).

Sebagai seorang dokter, psikoterapis, dan ahli fisika, Lozanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai jumlah kosa kata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan (Richards dan Rodgers, 1993:142-143). Menurut Lozanow, sebagai landasan yang paling dasar *Suggestopedia* adalah *suggestology*, yakni suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Pikiran harus dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama (Dardjowidjojo, 1996:63).

Ciri-ciri metode ini mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu secara

total bertujuan membuat para pembelajar santai, yang memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para siswa. (Richards dan Rodgers, 1993:142).

Dalam pengajaran bahasa, suasana tenang yang dibutuhkan dicapai dengan berbagai cara, salah satu di antaranya adalah relaksasi. Di dalam metode ini siswa banyak melakukan fase-fase relaksasi yang tujuan utamanya adalah untuk menghimpun kemampuan yang hipermnestik, yaitu suatu kemampuan *supermemory*. Di samping perlunya menggali *hypermnnesia* ini, diperlukan pula atmosfer fisik yang mendukung proses belajar mengajar. Atmosfer ini diciptakan dengan pemilihan ruangan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Seperti yang telah dibahas di depan, ruang kelas ini dilengkapi dengan kursi yang enak diduduki dan diatur agar bisa santai dan diterangi dengan lampu-lampu yang redup serta diiringi dengan latar belakang musik yang sesuai dengan jiwa bahan pembelajaran yang diberikan.

Suggestopedia tidak percaya pada penggunaan laboratorium bahasa dan tidak pula percaya pada latihan-latihan struktural yang ketat. Latihan dalam bentuk tubian yang mekanistik dipandang tidak akan mendatangkan hasil yang baik. Sebaliknya, *Suggestopedia* menekankan pada penyerapan mental dari bahan pembelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, dan dipakai bersama siswa lain di kelas.

Pada umumnya, bahan pelajaran diberikan dalam bentuk dialog yang sangat panjang. Dialog dalam *Suggestopedia* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) penekanan pada kosa kata dan isi, (2) dasar pembuatan dialog adalah keadaan

atau peristiwa hidup yang riil, (3) harus secara emosional relevan, (4) memiliki kegunaan praktis, dan (5) kata-kata yang baru diberi garis bawah dan disertai transkripsi fonetis untuk lafalnya (Dardjowidjojo, 1996:64).

B. TUJUAN METODE

Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada siswa SMPN 13 Yogyakarta. Melalui sesi- sesi yang ada pada metode *Suggestopedia* yakni *introductory phase, active concert, pseudopassive concert, active phase* dan *games in active phase*. Diharapkan dapat menarik minat anak untuk lebih tertarik belajar bahasa Inggris melalui bentuk- bentuk seperti permainan, kerjasama tim, *conversation, theater role playing* dan mendengarkan dialog rileksasi dan komunikasi yang hangat serta setting kelas yang berbeda menggunakan metode *Suggestopedia*.

C. PESERTA

Peserta yang akan mengikuti metode *Suggestopedia* ini memiliki karakteristik berikut:

1. Siswa- siswi SMPN 13 Yogyakarta
2. Siswa- siswi kelas VII A SMPN 13 Yogyakarta (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Tahun ajaran 2011/2012.
3. Usia 12-13 tahun

D. SETTING METODE (*Scenario Program*)

Pemberian perlakuan berupa Metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik ini akan dilaksanakan. Pada hari Rabu dan Kamis. Dari tanggal 5 Desember- 27 Desember 2012. Metode ini diberikan pada jam mata pelajaran

bahasa Inggris hari Rabu pukul 08.35- 10.10 WIB dan Kamis pukul 11.55- 13.55 WIB. Tempat pemberian metode *Suggestopedia* ini dilakukan di dalam kelas yaitu di laboratorium bahasa SMPN 13.

Sebelum pemberian perlakuan, yaitu dari tanggal 5 Desember 2012 dilakukan pembagian instrument skala minat belajar (*pretest*) untuk mengetahui minat belajar bahasa Inggris anak sebelum dilakukan perlakuan metode *Suggestopedia*.

Setelah pemberian perlakuan dilakukan, maka hari terakhir perlakuan dilaksanakan yaitu tanggal 27 Desember 2011 dilakukan *posttest*.

E. FORMAT METODE

Format metode *Suggestopedia* ini bersifat kelompok dan individu. Pada sesi *active concert*, dan *pseudopasive concert* meskipun dilakukan berkelompok tapi pemahaman materi bersifat individu. Untuk sesi *introductory*, *active phase*, dan *games* lebih menekankan pada kelompok. Setiap sesi dalam metode yang diberikan mempunyai tujuan untuk membentuk siswa agar dapat berinteraksi dengan temannya maupun lawan bicara sehingga *listening dialog with music* dan *conversation* sesama murid dan instruktur sangat ditekankan dalam metode ini, bekerja sama dengan baik, mengutarakan maksud dan tujuan pada saat sesi dan permainan, dan mampu bertanggung jawab dalam kelompok.

F. PRETEST DAN POSTEST

Pretest dan Posttest dilakukan pada tanggal 5 Desember dan 27 Desember 2012 dengan menggunakan alat pengumpulan data yang digunakan berupa skala minat belajar (*interest scale*).

Rabu, 5 Desember 2012

(INTRODUCTIIONAL PHASE/ FASE PERKENALAN)

A. NEW IDENTITY DAN PENGENALAN MATERI

Tujuan : Agar saling kenal antara siswa dan isntruktur sehingga terjadi hubungan yang hangat dalam proses metode berlangsung

Metode/materi: Memberikan identitas baru pada siswa dalam bentuk kartu yang berisi nama, jenis pekerjaan, dan tempat asal.

Format : Kelompok dan individu

Tempat : Laboraturium bahasa SMPN 13

Waktu : 08.35- 08.40

Alat dan bahan: kartu nama terbuat dari kertas karton, peniti, kotak kardus lotre berisi kartu identitas

Deskripsi :

- Instruktur memberi instruksi untuk duduk didalam kelas
- Instruktur menuliskan format untuk mengenalkan diri dalam bahasa Inggris di papan tulis
- Instruktur menunjuk murid sesuai absesn untuk maju kedepan ke kotak untuk mengambil undian identitas baru
- Setelah mengambil identitas baru di dalam kotak, murid memperkenalkan satu persatu didepan menggunakan format memperkenalkan diri yang ditulis di papan tulis sesuai dengan kartu identitas mereka yang baru.

B. OLAH VOCAL DAN TEBAK LAGU

Tujuan : Sebagai pengantar ke materi berikutnya melalui pendekatan permainan yang menekankan pada *vocal*, sebagai modal untuk ke tingkat yang selanjutnya (*conversation*) sehingga pita suara tidak tegang selama pembelajaran

Metode/materi: menebak judul lagu serta penyanyi dengan bernyanyi dan mulut tertutup, penggunaan ungkapan bahasa Inggris dalam menebak.

Format :kelompok atau tim

Waktu :08.40- 08.50

Deskripsi :

- Siswa di beri instruksi untuk menghitung satu hingga 4
- Instruktur menulis beberapa ungkapan untuk menebak dalam bahasa Inggris di papan tulis
- Membuat tim sesuai dengan nomor hitungan yang di dapat(tim 1,2,3 dan 4) dan pemberian nama tim.
- Satu perwakilan masing-masing tim maju ke depan sebagai penyanyi, sisanya sebagai penebak lagu
- Tim saling berkompetisi untuk cepat dan benar dalam menebak lagu yang dinyanyikan oleh perwakilan tim di depan dengan bersuara mulut tertutup. Menjawab lagu dapat poin 1,menjawab penyanyinya tambah poin 1.
- Tim menebak berteriak menggunakan nama timnya, dan menebak menggunakan ungkapan kata yg disediakan guru.

(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)**A. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT**

Tujuan : menggunakan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan, pemberian dialog teks dengan judul “*The Apleton*” kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalam teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan grammar *Present tense* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat : laboratorium bahasa

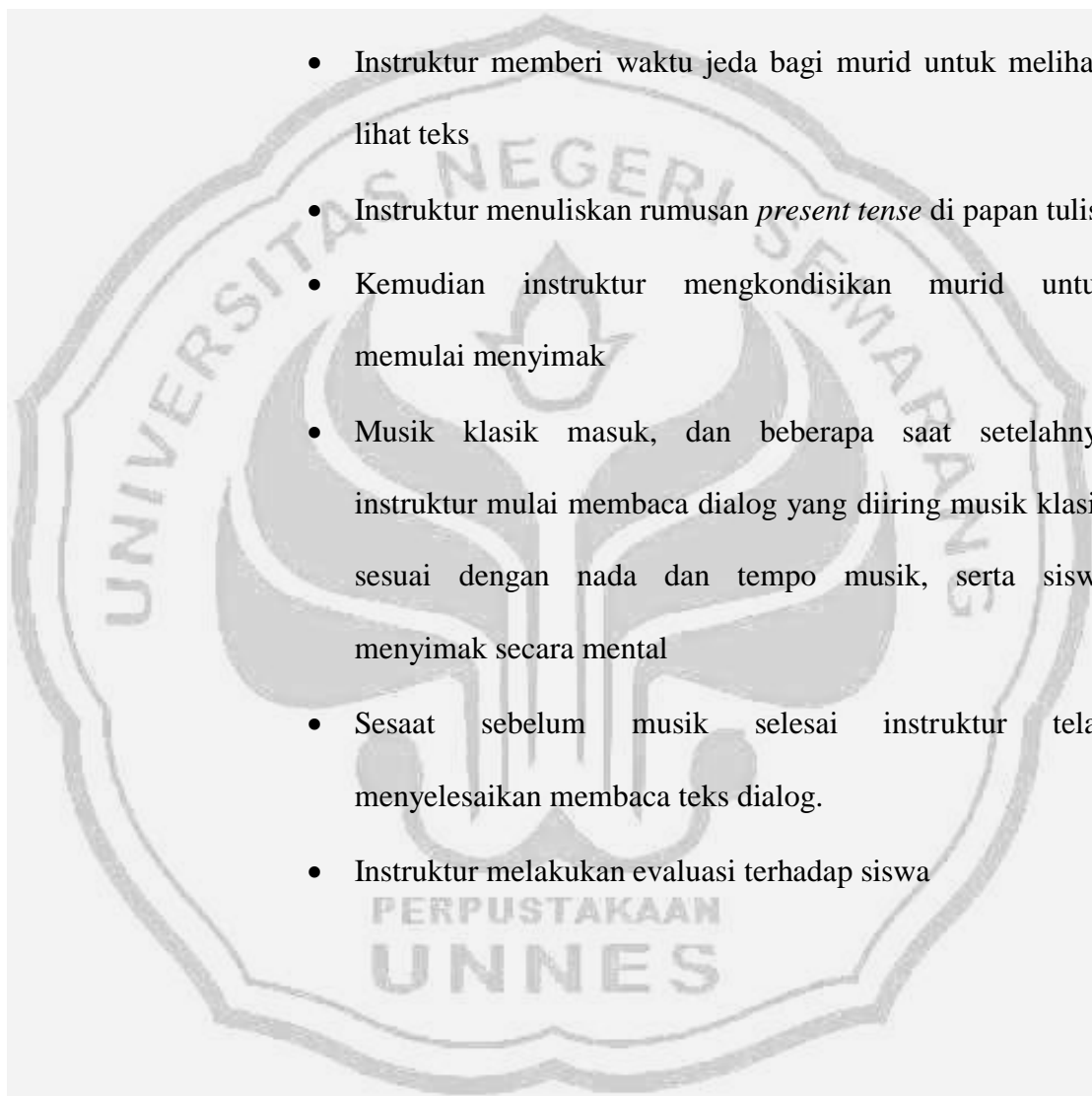
Waktu : 08.50- 09.15

Alat dan bahan: Sounds sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin ber dengan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahnya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan

- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *present tense* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.
- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa



(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIF)

A. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*The Apleton chapter II*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental,. Penggunaan *grammar Present tense* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.30- 09.45

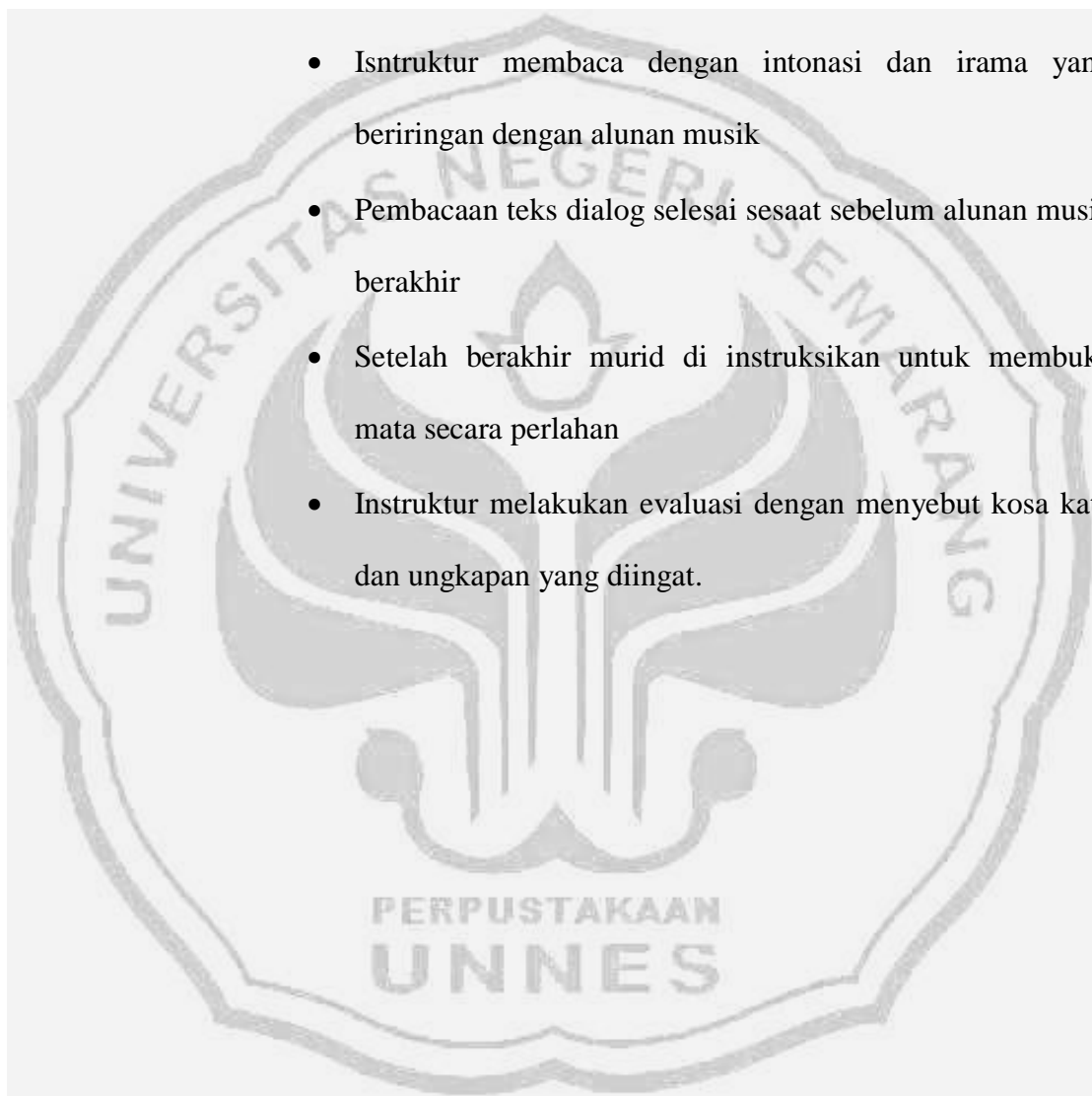
Alat dan bahan: Sounds sebagai pengeras suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin ber dengan 2 kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam

- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.

- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosakata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**A. PENJELASAN GRAMATIKAL**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami tata bahasa atau *grammar* bagi murid dari penjelasan dipapan tulis oleh instruktur

Materi/metode: penggunaan poster yang tertempel di ruangan dan penjelasan melalui papan tulis oleh instruktur sebagai media pengajaran *grammatical*

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.45- 09.50

Alat dan bahan: poster –poster ruangan tentang ungkapan dan *grammatical*, spidol dan papan tulis

B. ROLE PLAY READING

Tujuan : sebagai sesi untuk membaca dan memerankan secara aktif teks dalam dialog kepada murid oleh rekan sesama murid

Materi/metode: menggunakan dialog teks yang digunakan pada sesi sebelumnya kemudian siswa secara bergantian memerankan tokoh dalam dialog teks tersebut dengan membaca, dan instruktur membantu segera membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.50- 10.00

Alat dan bahan: teks dialog dengan dengan tema “*The Appleton*”

Deskripsi :

- satu kelompok terdiri 2 anak dan memerankan tokoh dalam teks dialog dengan membaca dengan suara yang agak keras dan terdengar dengan siswa
- masing-masing kelompok bergantian membaca secara bergantian dilanjutkan kelompok yang lain
- Instruktur membenarkan kata yang diucapkan siswa dan segera membenarkan jika terjadi kesalahan.



(GAMES/ PERMAINAN)**A. TEATRIKAL DIALOG**

Tujuan : sebagai sesi tambahan jam untuk mendukung pembelajaran yang lebih menekankan pada permainan, dan membangun kehangatan antara siswa dan instruktur dalam bentuk permainan teatrikal drama di depan kelas

Materi/metode: penggunaan kostum yang sederhana yang menggambarkan tokoh dalam dialog, kemudian siswa yang ditunjuk memerankan drama sederhana di depan kelas dengan menggunakan kostum tersebut, dialog dapat membawa teks dialog dalam prosesnya.

Format : kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.00- 10.10

Alat dan bahan: kostum pendukung peran seperti topi, kursi, kumis dari kertas, buku dl.

Deskripsi :

- Instruktur menunjuk siapa-siapa yang menjadi tokoh dalam drama
- Instruktur memberikan kostum dan properti pendukung drama, dan mengintruksikan penggunaan gestur yang tepat dalam percakapan

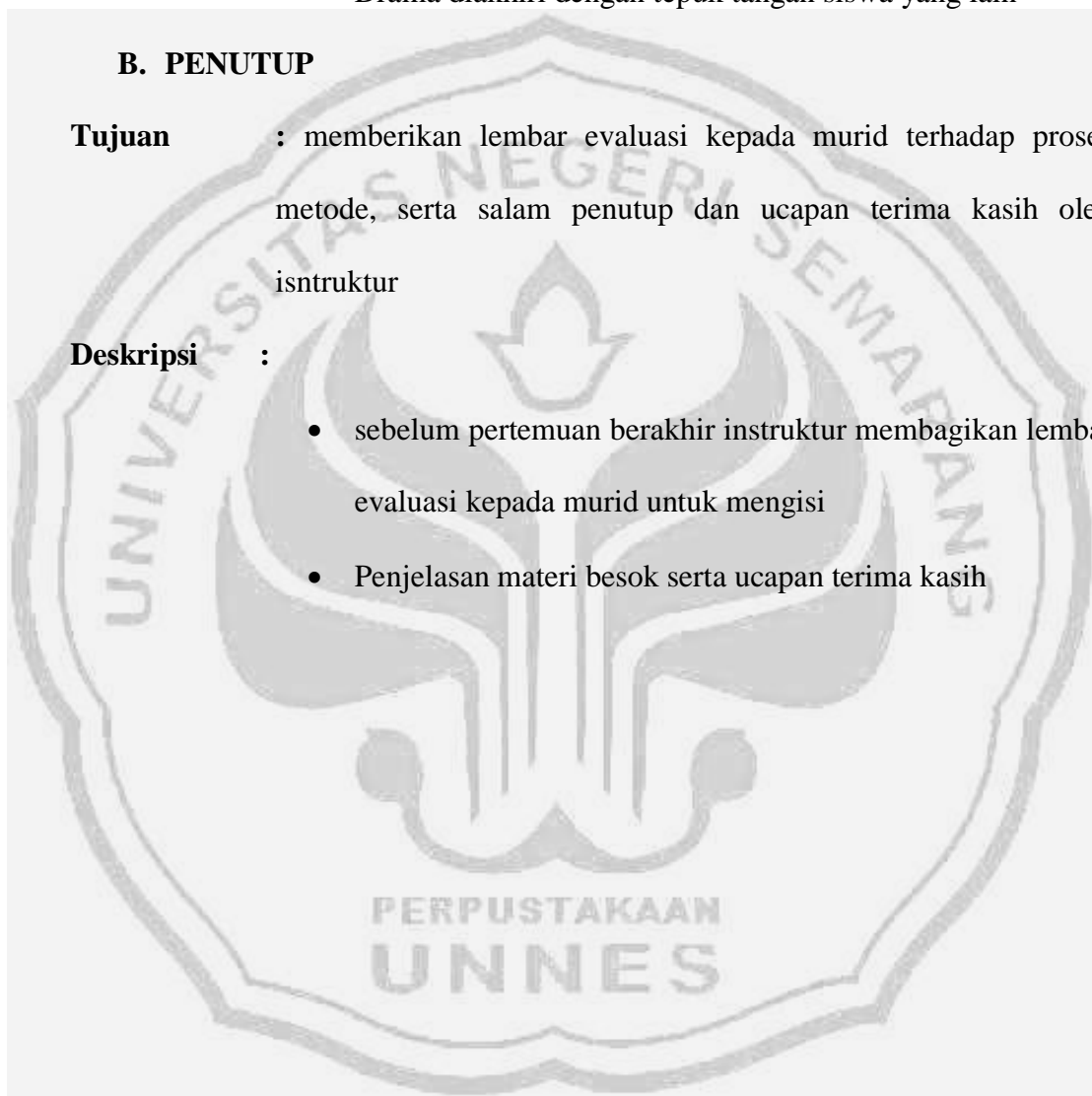
- Drama dimulai dengan dialog oleh siswa dengan membaca naskah teks cerita “*The Appleton*”
- Dalam prakteknya siswa menggunakan *gesture*.
- Drama diakhiri dengan tepuk tangan siswa yang lain

B. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih



Kamis, 6 Desember 2012

(INTRODUCTORY PHASE)

C. PERKENALAN MATERI FUNGSIONAL TEKS

Tujuan : Agar siswa memahami jenis-jenis teks fungsional pendek melalui contoh dari media poster dan tebak poster di dalam kelas.

Metode/materi: pengenalan tentang fungsional teks, kemudian dilanjutkan dengan permainan menebak jenis fungsional teks secara berkelompok

Format : Kelompok dan individu

Tempat : Laboratorium bahasa SMPN 13

Waktu : 08.35- 08.40

Alat dan bahan: poster kertas contoh fungsional teks (*announcement, memo, sms, invitation, instruction, notice, ingredients, greeting card, shopping list*)

Deskripsi :

- Instruktur memperkenalkan macam- macam teks fungsional pendek pada murid beserta contoh
- Instruktur menuliskan ungkapan tentang menjawab menebak gambar, dan jenis- jenis teks fungsional beserta terjemahannya.

- Instruktur menginstruksikan membuat grup dengan berhitung 1- 4, dan buat 4 grup untuk permainan, dan murid berdiskusi untuk pemberian nama grup
- Instruktur .memulai permainan dengan mengacak jenis teks fungsional kemudian di tunjukkan pada murid, dan murid di dalam grup berdiskusi menebak jenis teks tersebut melalui ungkapan yang di tulis instruktur d papan tulis,
- Instruktur memberi poin 2 bagi grup yang berhasil menjawab benar

D. RANGKAIAN *PRESENT TENSE*

Tujuan : Sebagai review tak langsung tentang materi *sebelumnya (present tense dan introductional)* dan memori menggunakan permainan

Metode/materi: membuat empat grup yang berisi 4-5 anak, berdiskusi merangkai kata dengan susuan presentense, dari bagian-bagian yang dibagikan kepada tiap murid di dalam grup secara acak. Kemudian dirangkai secara utuh secara kompetisi dan waktu terbatas.

Format :kelompok atau tim

Waktu :08.40- 08.50

Deskripsi :

- Siswa di beri instruksi untuk menghitung satu hingga 4 dan terbentuk 4 grup

- Instruktur membagikan susunan kata dengan rumusan *present tense* secara acak pada tiap grup dengan perwakilan grup
- Murid berdiskusi hingga waktu yang tersedia habis(1 menit)
- Tim saling berkompetisi untuk cepat dan benar dalam merangkai kata yang dibagikan bagian perbagian, dengan memberi nomor(1,2,3,4, dst)di bagian atas tiap lembar kertas yang acak dari kata awal hingga kata akhir hingga membentuk sebuah susunan kalimat (*present tense*)
- Selesai waktu, grup mengumpulkan rangkaian kata oleh perwakilan grup
- Perwakilan menempelkan lembar kertas di papan tulis yang berurutan (bernomer) hingga menjadi susunan kalimat. Instruktur mengoreksi dengan mengatakan kalimat yang seharusnya di himpun dari susunan kata itu membentuk kalimat (yang benar)
- Bagi grup yang benar mendapat point 3, kurang sempurna 2, dan kacau 1

(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)**B. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT**

Tujuan : menggunakan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan, pemberian dialog teks dengan judul “*The Apleton chapter III*” kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalam teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan grammar *Present Progressive/ continuous* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :08.50- 09.15

Alat dan bahan: *Sounds system* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahnya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan
- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *presen continous* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang di iringi musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca *text dialog*.
- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIF)

B. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*The Apleton chapter III*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental. Penggunaan grammar *Present continous* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.30- 09.45

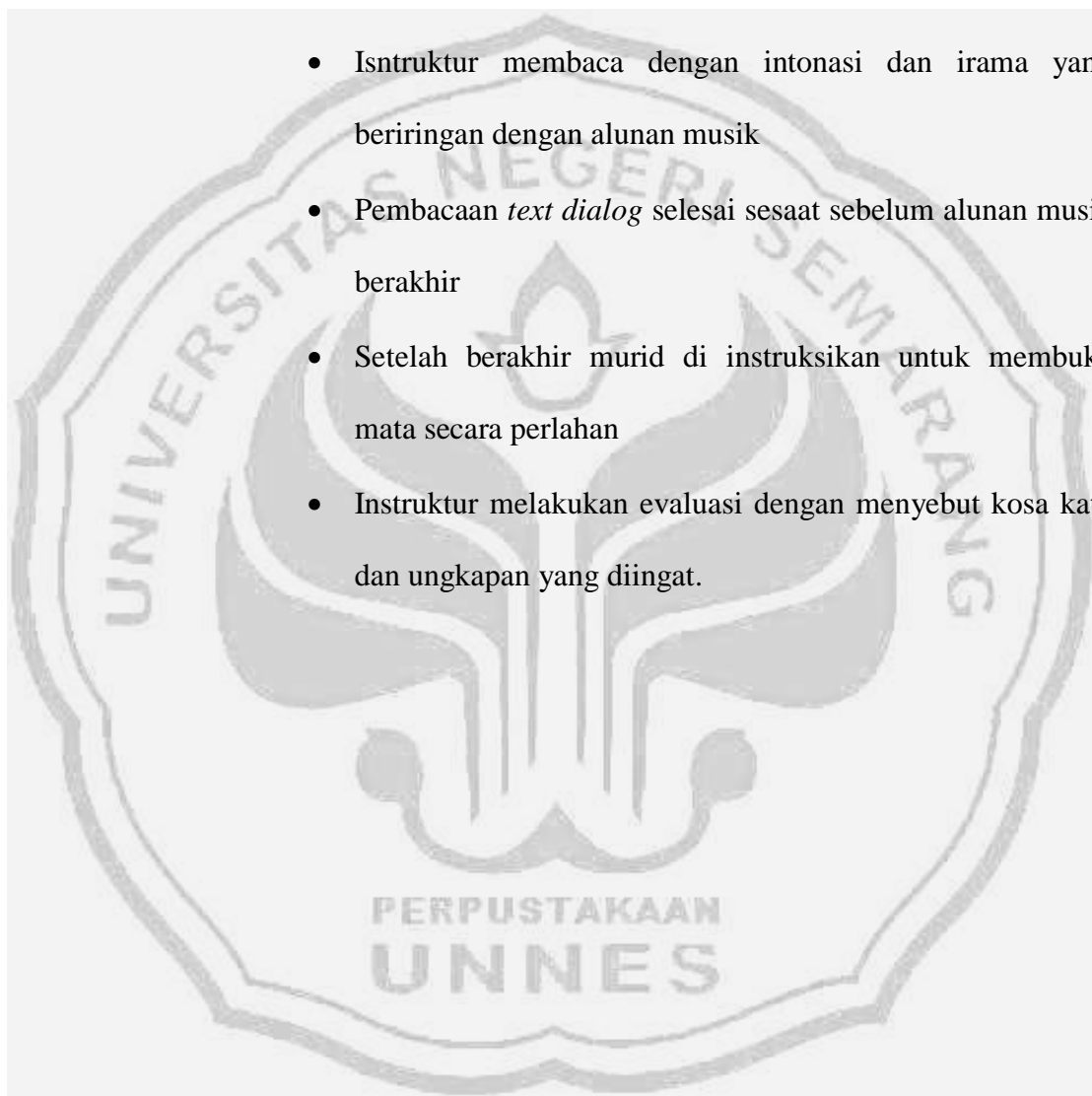
Alat dan bahan: Sounds sebagai pengeras suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan menggunakan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam

- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca *text dialog*, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.

- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan *text dialog* selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosakata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**C. PENJELASAN GRAMMAR DAN PRONUNCIATION**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami tata bahasa atau *grammar* bagi murid dari penjelasan dipapan tulis oleh instruktur

Materi/metode: penjelasan tentang dialog dan *present continuous* beserta contoh, untuk *pronunciation* siswa menirukan bunyi secara bergantian dari daftar kosa kata dan instruktur mengoreksi lafal, *vocal*, dan *pronunciation* yang tepat, dan membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.00- 11.05

Alat dan bahan: poster–poster ruangan tentang ungkapan dan grammatical, spidol dan papan tulis

D. ROLE PLAY READING

Tujuan : sebagai sesi untuk membaca dan memerankan secara aktif teks dalam dialog kepada murid oleh rekan sesama murid

Materi/metode: menggunakan dialog teks yang digunakan pada sesi sebelumnya kemudian siswa secara bergantian memerankan tokoh dalam dialog teks tersebut dengan membaca, dan instruktur membantu segera membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.05- 11.10

Alat dan bahan: teks dialog dengan dengan tema “*The Apletons Chapter III*”

Deskripsi :

- satu kelompok terdiri 2 anak dan memerankan tokoh dalam teks dialog dngan membaca dengan suara yang agak keras dan terdengar dengan siswa
- masing-masing kelompok bergantian membaca secara bergantian dilanjutkan kelompok yang lain
- Instruktur membenarkan kata yang diucapkan siswa dan segera membenarkan jika terjadi kesalahan.



(GAME AND CLOSING PHASE)**E. TEBAK KARAKTER**

Tujuan : Sebagai *review* tak langsung tentang materi sebelumnya (*present tense dan guess*) dan memori menggunakan permainan tebak karakter

Metode/materi: membuat empat grup yang berisi 4-5 anak, berdiskusi menebak sesuatu (benda, tokoh, binatang, dan profesi) yang dibacakan dan di pergunakan oleh perwakilan grup kepada tiap murid di dalam grup kemudian menebak apakah itu?.

Format :kelompok atau tim

Waktu :10.25- 10.35

Alat bantu :kartu karakter, lembar deskripsi karakter

Deskripsi :

- Siswa di beri instruksi untuk menghitung satu hingga 4 dan terbentuk 4 grup
- Instruktur menulis ungkapan menjawab dipapan tulis (penggunaan susuan *present tense* dianjurkan)
- Perwakilan satu grup (tidak semua perwakilan, secara bergantian) maju di depan untuk membaca dan medeskripsikan karakter
- Instruktur membagikan kartu karakter dan deskripsinya
- Tim saling berdiskusi untuk menebak karakter apa yang dimaksud,

- Kemudian grup menebak melalui ungkapan-ungkapan yang ditulis oleh instruktur dipapan tulis
- Bagi grup yang benar mendapat point 1, dan dilakukan secara bergiliran

C. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih



Rabu, 12 Desember 2012

(INTRODUCTORY PHASE)

A. PRESENSI

Tujuan :mengabsen siswa dan pembagian *identity card* , penggunaan nama dan identitas bari diharapkan mampu menghilangkan sejenak permasalahan yang ada diluar pelajaran guna pemahaman pelajaran dan konsentrasi secara efektif

B. PERKENALAN MATERI *ADVERTISEMENT TEXT WITH RUN AND HIT GAME*

Tujuan :Agar siswa memahami jenis-jenis teks *advertisement* atau iklan pendek melalui contoh dari media poster dan tebak poster di dalam kelas.

Metode/materi: pengenalan tentang fungsional teks, kemudian dilanjutkan dengan permainan menebak jenis fungsional teks secara berkelompok

Format : Kelompok dan individu

Tempat : Laboratorium bahasa SMPN 13

Waktu :10.10- 10.10

Alat dan bahan: poster kertas contoh *advertisement text* atau iklan (*to promote, to advertise, to persuade*)

Deskripsi :

- Instruktur memperkenalkan macam-macam teks *advertisement* pendek pada murid beserta contoh
- Instruktur menuliskan ungkapan tentang menjawab menebak gambar, dan jenis-jenis teks fungsional beserta terjemahannya.

- Instruktur menginstruksikan membuat grup dengan berhitung 1- 4, dan buat 4 grup untuk permainan, dan murid berdiskusi untuk pemberian nama grup, uru membagikan tongkat kertas pada masing grup.

- Instruktur menulis jenis *advertisement text* di papan tulis yang digunakan untuk bidang pukul. Instruktur membuat jarak dan garis pembatas antara papan tulis dan grup

- Instruktur .memulai permainan dengan mengacak jenis-jenis teks fungsional kemudian membacakan *clue* nya stealah itu instruktur menunjukan gambar dan bilang “GO” , dan murid di masing-masing grup menebak jenis teks tersebut dengan berkompetisi lari untuk memukul d papan tulis jenis teks advetisement yang dimaksud, tiap grup maju secara giliran serta bergantian dan instruktur memberi pertanyaan

- Instruktur memberi poin 1 bagi grup yang berhasil menjawab benar

(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)**C. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT**

Tujuan : menggunakan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan, pemberian dialog teks dengan judul "*chapter I, friends meet up*" kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalam teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan grammar *Present Progressive/ continou dan presnts* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.35- 10.50

Alat dan bahan: Sounds sebagai pengeras suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan menggunakan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahnya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan
- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *presen continous* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.
- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIVE)

C. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*Hiromi chapter I ,friend meet up*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental,. Penggunaan *Present simple dan continous* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

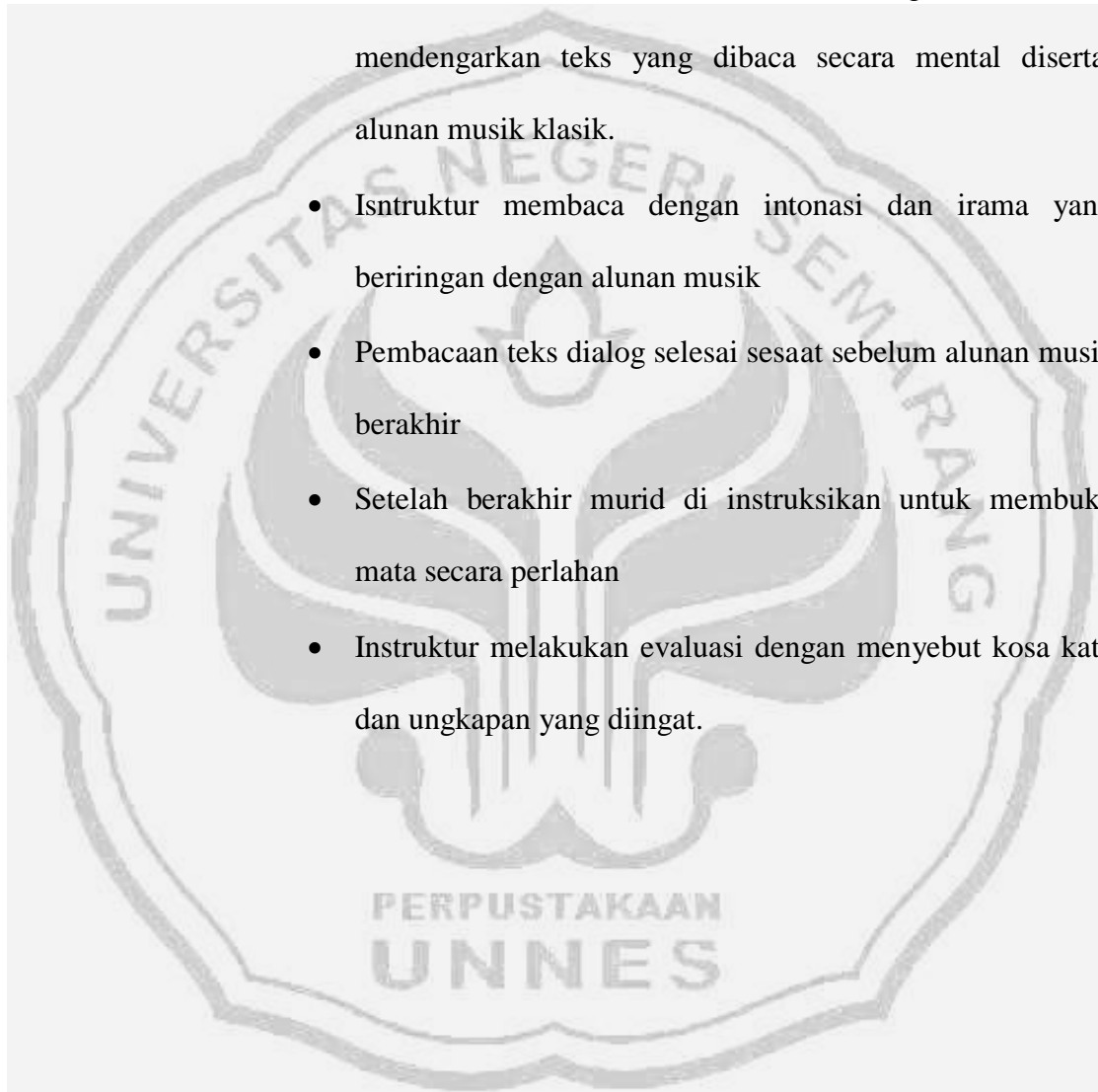
Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.50- 11.00

Alat dan bahan: Sounds sebagai pengeras suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan menggunakan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam
- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.
- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosa kata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**E. PENJELASAN GRAMMAR DAN PRONOUNCIATION**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami tata bahasa atau grammar bagi murid dari penjelasan dipapan tulis oleh instruktur

Materi/metode: penjelasan tentang dialog dan *present continuous* beserta contoh, untuk *pronunciation* siswa menirukan bunyi secara bergantian dari daftar kosa kata dan instruktur mengoreksi *lafal, vocal, dan pronunciation* yang tepat, dan membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.00- 11.05

Alat dan bahan: poster–poster ruangan tentang ungkapan dan grammatical, spidol dan papan tulis

F. ROLE PLAY READING

Tujuan : sebagai sesi untuk membaca dan memerankan secara aktif teks dalam dialog kepada murid oleh rekan sesama murid

Materi/metode: menggunakan dialog teks yang digunakan pada sesi sebelumnya kemudian siswa secara bergantian memerankan tokoh dalam dialog teks tersebut dengan membaca, dan instruktur membantu segera membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

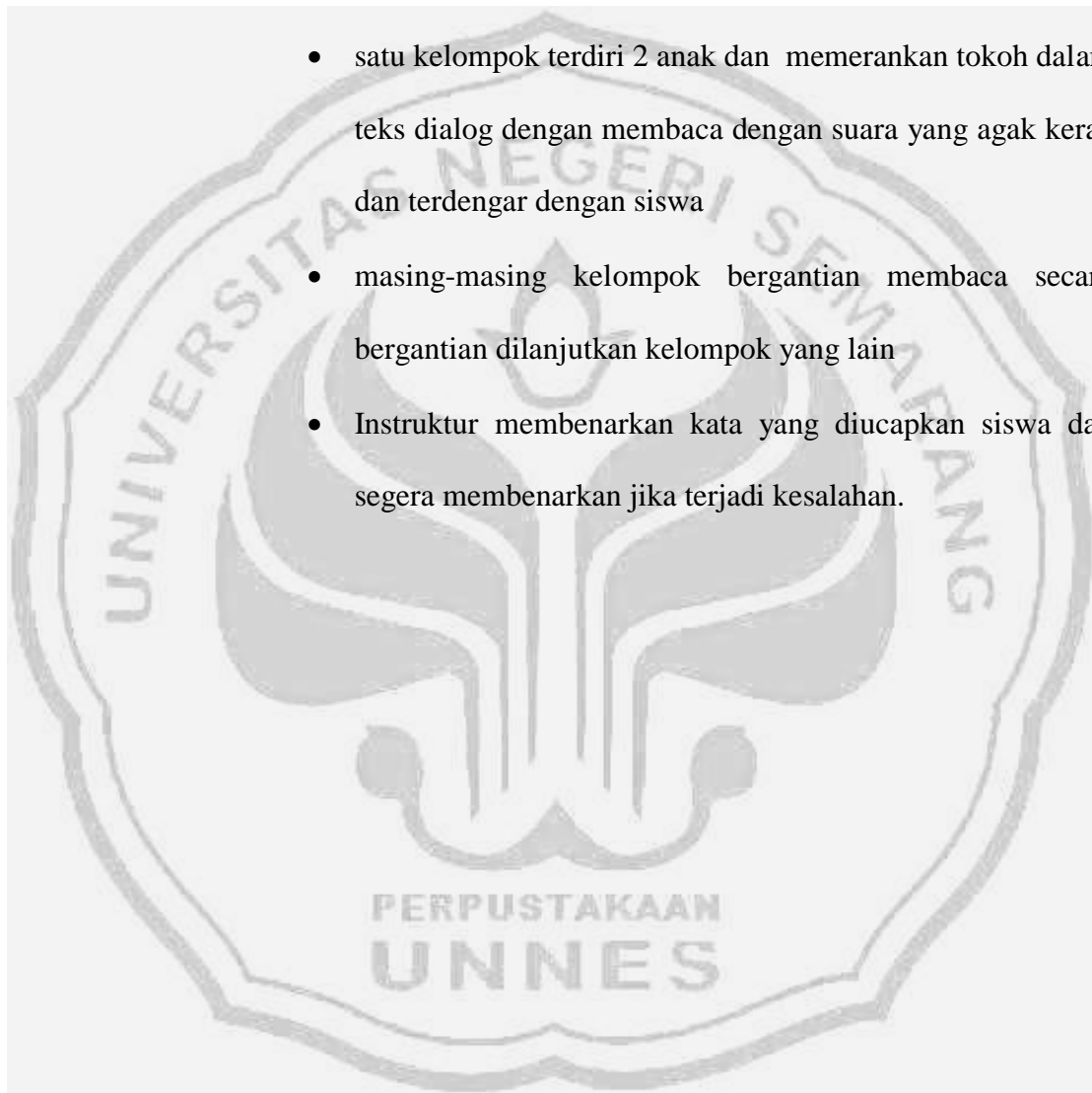
Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.05- 11.10

Alat dan bahan: teks dialog dengan dengan tema “*Hiromi chapter I, friend meet up*”

Deskripsi :

- satu kelompok terdiri 2 anak dan memerankan tokoh dalam teks dialog dengan membaca dengan suara yang agak keras dan terdengar dengan siswa
- masing-masing kelompok bergantian membaca secara bergantian dilanjutkan kelompok yang lain
- Instruktur membenarkan kata yang diucapkan siswa dan segera membenarkan jika terjadi kesalahan.



(GAME AND CLOSING PHASE)**F. TEBAK KARAKTER**

Tujuan : Sebagai review tak langsung tentang materi *sebelumnya* (*present tense* dan *guess*) dan memori menggunakan permainan tebak karakter

Metode/materi: membuat empat grup yang berisi 4-5 anak, berdiskusi menebak sesuatu (benda, tokoh, binatang, dan profesi) yang dibacakan dan di pergunakan oleh perwakilan grup kepada tiap murid di dalam grup kemudian menebak apakah itu?.

Format :kelompok atau tim

Waktu :10.25- 10.35

Alat bantu :kartu karakter, lembar deskripsi karakter

Deskripsi :

- Siswa di beri instruksi untuk menghitung satu hingga 4 dan terbentuk 4 grup
- Instruktur menulis ungkapan menjawab dipapan tulis (penggunaan susunan presen tense dianjurkan)
- Perwakilan satu grup (tidak semua perwakilan, secara bergantian) maju di depan untuk membaca dan medeskripsikan karakter
- Instruktur membagikan kartu karakter dan deskripsinya
- Tim saling berdiskusi untuk menebak karakter apa yang dimaksud,

- Kemudian grup menebak melalui ungkapan- ungkapan yang ditulis oleh instruktur dipapan tulis
- Bagi grup yang benar mendapat point 1, dan dilakukan secara bergiliran

G. EVALUASI BELAJAR

Tujuan : sebagai sesi untuk mereview pemahaman tentang materi yang telah disampaikan

Materi/metode: menggunakan lembar pertanyaan yang dibagikan kepada murid yang berisi materi yang telah disampaikan

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.20- 11.30

Alat dan bahan: lembar kertas evaluasi belajar 10-20 pertanyaan

H. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih

Kamis, 13 Desember 2012

(INTRODUCTORY PHASE)

A. PRESENSI

Tujuan : mengabsen siswa dan pembagian *identity card*, penggunaan nama dan identitas baru diharapkan mampu menghilangkan sejenak permasalahan yang ada diluar pelajaran guna pemahaman pelajaran dan konsentrasi secara efektif, serta pengenalan materi baru, yakni “Expression of asking”, serta *text dialog* dengan *past tense*, dan garis besar metode.

B. PERKENALAN MATERI “EXPRESSION OF ASKING/ GIVING OPINION”

Tujuan : Agar siswa memahami dan menguasai materi tentang bertanya dan mengemukakan pendapat dalam bentuk ekspresi yang sesuai dan tepat.

Metode/materi: pengenalan tentang kalimat tanya (*asking opinion*), memberikan opini (*giving opinion*), dan menolak opini (*rejecting opinion*).

Format : Kelompok dan individu

Tempat : Laboratorium bahasa SMPN 13

Waktu : 10.10- 10.25

Alat dan bahan: poster kertas contoh tentang tiga ungkapan, yakni ekspresi bertanya, memberikan opini, dan menolak opini. Papan tulis putih

dua sisi, sisi pertama untuk contoh poster, dan sisi kedua untuk contoh dialog yang ditulis instruktur sebelumnya berisi poin-poin masing-masing ungkapan (seperti tanda baca, *clue*, ekspresi, *gesture*).

Deskripsi :

- Instruktur memperkenalkan macam-macam *expression of asking and giving opinion*
- Instruktur memberikan contoh dalam poster kertas kepada murid dengan membagi contoh 3 kertas pada masing-masing murid
- Instruktur kemudian menerangkan contoh poster yang dibawa oleh instruktur dan yang dibawa oleh murid secara bergantian untuk masing-masing ungkapan, beserta tiap ekspresinya.
- Lalu instruktur menggunakan “*back side whiteboard*” untuk menerangkan poin-poin dalam masing-masing ungkapan.
- Instruktur melakukan *review* materi dengan menulis contoh kalimat kemudian murid menebak ekspresi yang manakah itu.
- Instruktur memberikan contoh-contoh ekspresi yang bisa digunakan untuk masing-masing ungkapan.

C. PERMAINAN TEBAK EKSPRESI

Tujuan : Agar siswa memahami dan menguasai materi tentang bertanya dan mengemukakan pendapat dengan penekanan ekspresi secara kongkrit dan *gesture* dalam kalimat melalui media permainan untuk memberikan kesan menyenangkan dalam belajar sehingga siswa dapat menyerap materi secara tepat.

Metode/materi: pengenalan tentang kalimat tanya (*asking opinion*), memberikan opini (*giving opinion*), dan menolak opini (*rejecting opinion*).

Format : Kelompok dan individu

Tempat : Laboratorium bahasa SMPN 13

Waktu : 10.25- 10.35

Alat dan bahan: poster kertas contoh tentang tiga ungkapan, yakni ekspresi bertanya, memberikan opini, dan menolak opini. Papan tulis putih dua sisi, sisi pertama untuk contoh poster, dan sisi kedua untuk contoh dialog yang ditulis instruktur sebelumnya berisi poin masing-masing ungkapan (seperti tanda baca, *clue*, ekspresi, *gesture*).

Deskripsi :

- Buat 4 kelompok dari seluruh siswa
- Tetapkan nama kelompok, perwakilan dari masing kelompok maju kedepan untuk mengambil sepasang kertas (ukuran A4) yang berisi dialog tentang ungkapan

- Perwakilan pertama membaca dengan lawan dialog disertai *gesture* dan ekspresi yang tepat
- Setelah dialog selesai maka kelompok tim murid menebak ekspresi apakah yang di bacakan di depan, beserta *clue* alasannya.
- Instruktur memberi poin bagi yang menjawab benar dengan nilai 1
- Menebak dilakukan bergantian dari masing-masing kelompok



(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)**D. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT**

Tujuan : menggunakan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*The Apletons chapter IV ,Grandfather past*” kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalam teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan *Past Tense* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.35- 10.50

Alat dan bahan: *Sounds system* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan menggunakan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahnya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan
- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *past tense* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.
- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIVE)

D. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*Hiromi chapter I friend meet up*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental. Penggunaan grammar *Past Tense* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

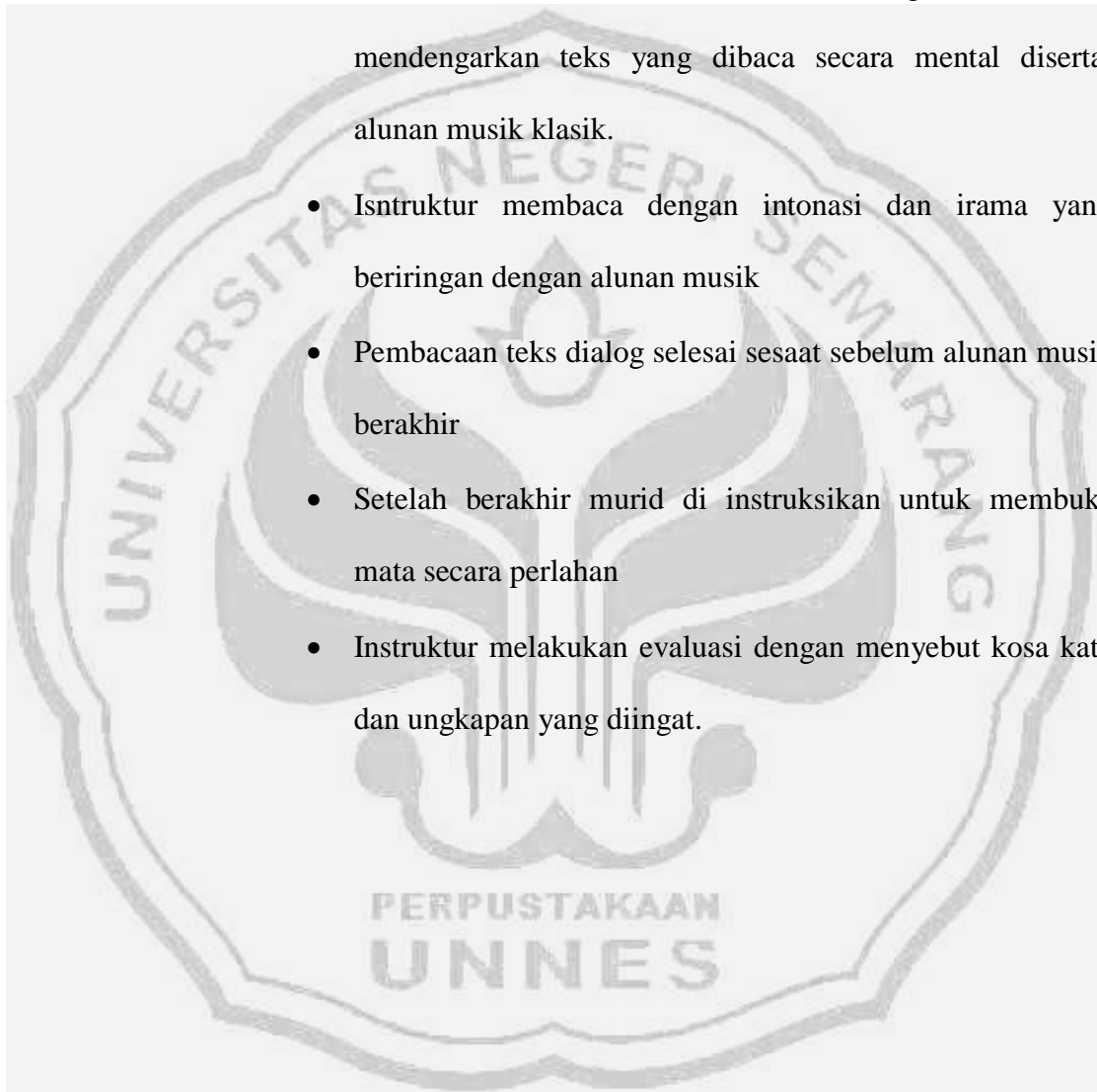
Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.50- 11.00

Alat dan bahan: Sounds sebagai pengeras suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dengan kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam
- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.
- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid di instruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosa kata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**G. PENJELASAN GRAMMAR DAN PRONOUNCIATION**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami tata bahasa atau *grammar* bagi murid dari penjelasan dipapan tulis oleh instruktur

Materi/metode: penjelasan tentang dialog dan *present continuous* beserta contoh, untuk *pronunciation* siswa menirukan bunyi secara bergantian dari daftar kosa kata dan instruktur mengoreksi *lafal, vocal, dan pronunciation* yang tepat, dan membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.00- 11.05

Alat dan bahan: poster–poster ruangan tentang ungkapan dan *grammatical*, spidol dan papan tulis

H. ROLE PLAY READING

Tujuan : sebagai sesi untuk membaca dan memerankan secara aktif teks dalam dialog kepada murid oleh rekan sesama murid

Materi/metode: menggunakan dialog teks yang digunakan pada sesi sebelumnya kemudian siswa secara bergantian memerankan tokoh dalam dialog teks tersebut dengan membaca, dan instruktur membantu segera membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.05- 11.10

Alat dan bahan: teks dialog dengan dengan tema “*The Apletons Chapter IV, Grandfather Past*”

Deskripsi :

- satu kelompok terdiri 2 anak dan memerankan tokoh dalam teks dialog dngan membaca dengan suara yang agak keras dan terdengar dengan siswa
- masing-masing kelompok bergantian membaca secara bergantian dilanjutkan kelompok yang lain
- Instruktur membenarkan kata yang diucapkan siswa dan segera membenarkan jika terjadi kesalahan.



(GAME AND CLOSING PHASE)

I. BOLA PAST TENSE

Tujuan : Sebagai review tak langsung tentang materi past tense (penggunaan *was* dan *were*) dan memori menggunakan permainan lempar bola

Metode/materi: siswa duduk di kursi masing- masing, salah satu siswa menyuruh temannya untuk menerjemahkan kalimat(kalimat lampau) yang ia ucapkan untuk diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan cara melempar bola untuk teman yang dimaksud, instruktur membantu murid untuk merangkai kalimat dalam bahasa Inggrisnya.

Format :individu

Waktu :10.25- 10.35

Alat bantu : mainan bola udara

- Deskripsi** :
- Salah satu siswa ditunjuk untuk melempar bola ke salah satu teman yang di maksud
 - Murid yang melempar mengucapkan bentuk kalimat lampau, kemudian siswa yang menerima bola menjawab terjemahan kalimat tersebut
 - Murid yang menjawab dapat bertanya terjemahan suatu kata kepada instruktur dengan bertanya “*what do you say* (kalimat yang dimaksud) *in English mis?*”

- Instruktur juga membantu siswa yang kesulitan merangkai kalimat
- Kemudian yang melempar bola mengulangi kembali kalimat terjemahan dalam bahasa Inggris yang diberikan oleh temanya

J. EVALUASI BELAJAR

Tujuan : sebagai sesi untuk mereview pemahaman tentang materi yang telah disampaikan

Materi/metode: menggunakan lembar pertanyaan yang dibagikan kepada murid yang berisi materi yang telah disampaikan

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.20- 11.30

Alat dan bahan: lembar kertas evaluasi belajar 10-20 pertanyaan tentang past tense, yakni melengkapi cerita dengan menggunakan “*did/do, was/were, dan -ed/no -ed*”.

K. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih



Rabu, 19 Desember 2012

(INTRODUCTONAL PHASE)

B. PRESENSI

Tujuan :mengabsen siswa dan pembagian *identity card* , penggunaan nama dan identitas bari diharapkan mampu menghilangkan sejenak permasalahan yang ada diluar pelajaran guna pemahaman pelajaran dan konsentrasi secara efektif

**C. REVIEW MATERI DENGAN TEBAK KARAKTER
(ASKING/OPINION)**

Tujuan :Agar siswa mampu mengingat kembali materi yang diajarkan kemarin (*give asking/ opinion*) melalui permainan tebak karakter ekspresi

Metode/materi: pengenalan tentang fungsional teks, kemudian dilanjutkan dengan permainan menebak jenis fungsional teks secara berkelompok

Format : Kelompok dan individu

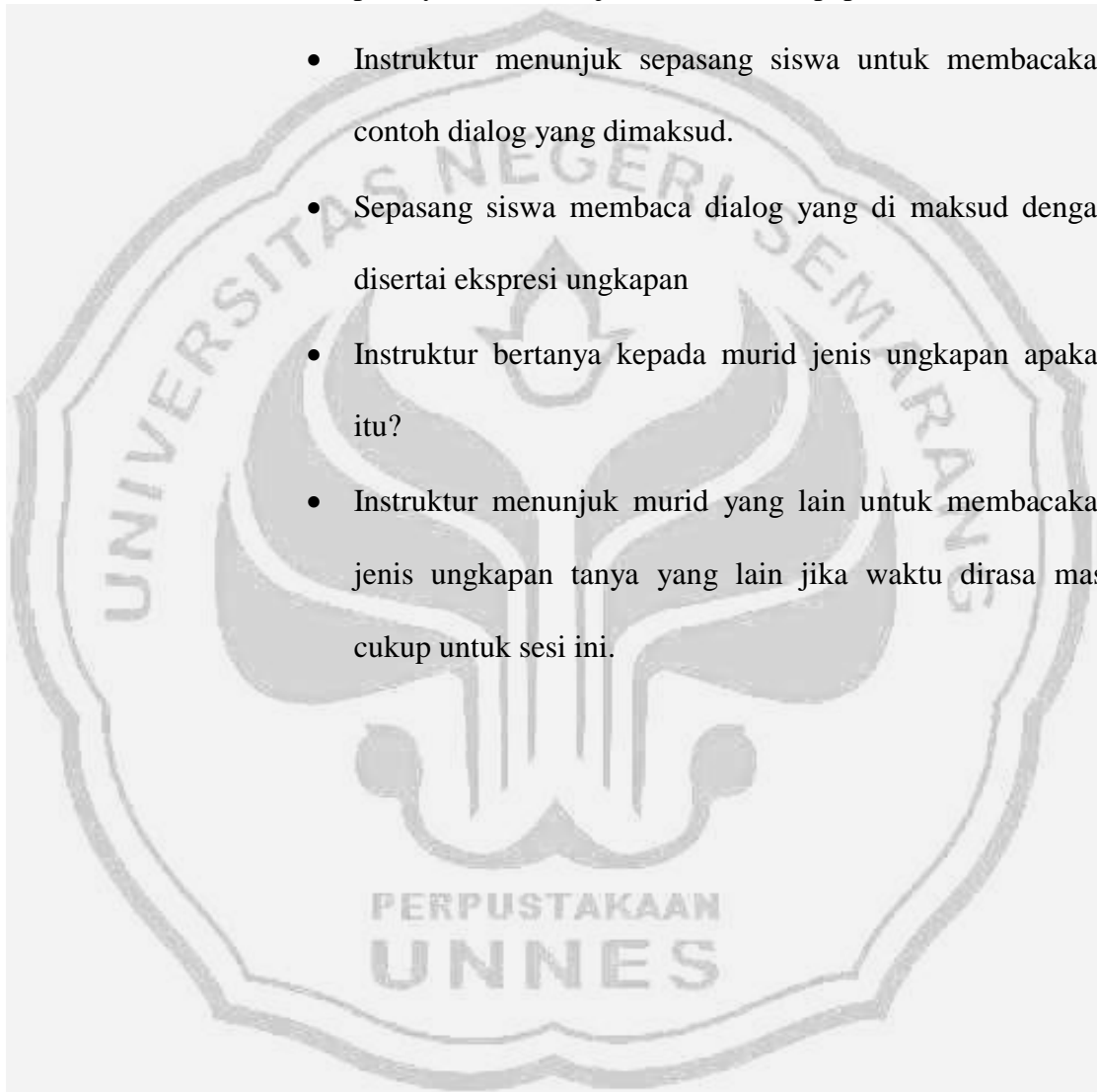
Tempat : Laboraturium bahasa SMPN 13

Waktu :10.10- 10.10

Alat dan bahan: kertas dengan dialog tentang give asking , opinion ,and rejecting

Deskripsi :

- Instruktur me-review dengan menyebutkan beberapa *clue* untuk masing-masing ungkapan
- Instruktur menulis beberapa alternatif untuk menjawab pertanyaan dan menjawab sesuatu di papn tulis
- Instruktur menunjuk sepasang siswa untuk membacakan contoh dialog yang dimaksud.
- Sepasang siswa membaca dialog yang di maksud dengan disertai ekspresi ungkapan
- Instruktur bertanya kepada murid jenis ungkapan apakah itu?
- Instruktur menunjuk murid yang lain untuk membacakan jenis ungkapan tanya yang lain jika waktu dirasa masi cukup untuk sesi ini.



*(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)***E. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT**

Tujuan :menggunkan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pemebelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks cerita dengan judul “*Inspector Bug, The Secret of the glowing wires*” kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalm teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan *Past Tense* ,tidak ditekankan karena teks berisi dialog cerita yang menekankan kosa kata dan istilah istilah baru.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.35- 10.50

Alat dan bahan: *Sound system* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin menggunakan 2 kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahnya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan
- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *Past Tense* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.
- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIVE)

E. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*Inspector Bug, Secret of the glowing wires*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental,. Penggunaan grammar *Past Tense* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.50- 11.00

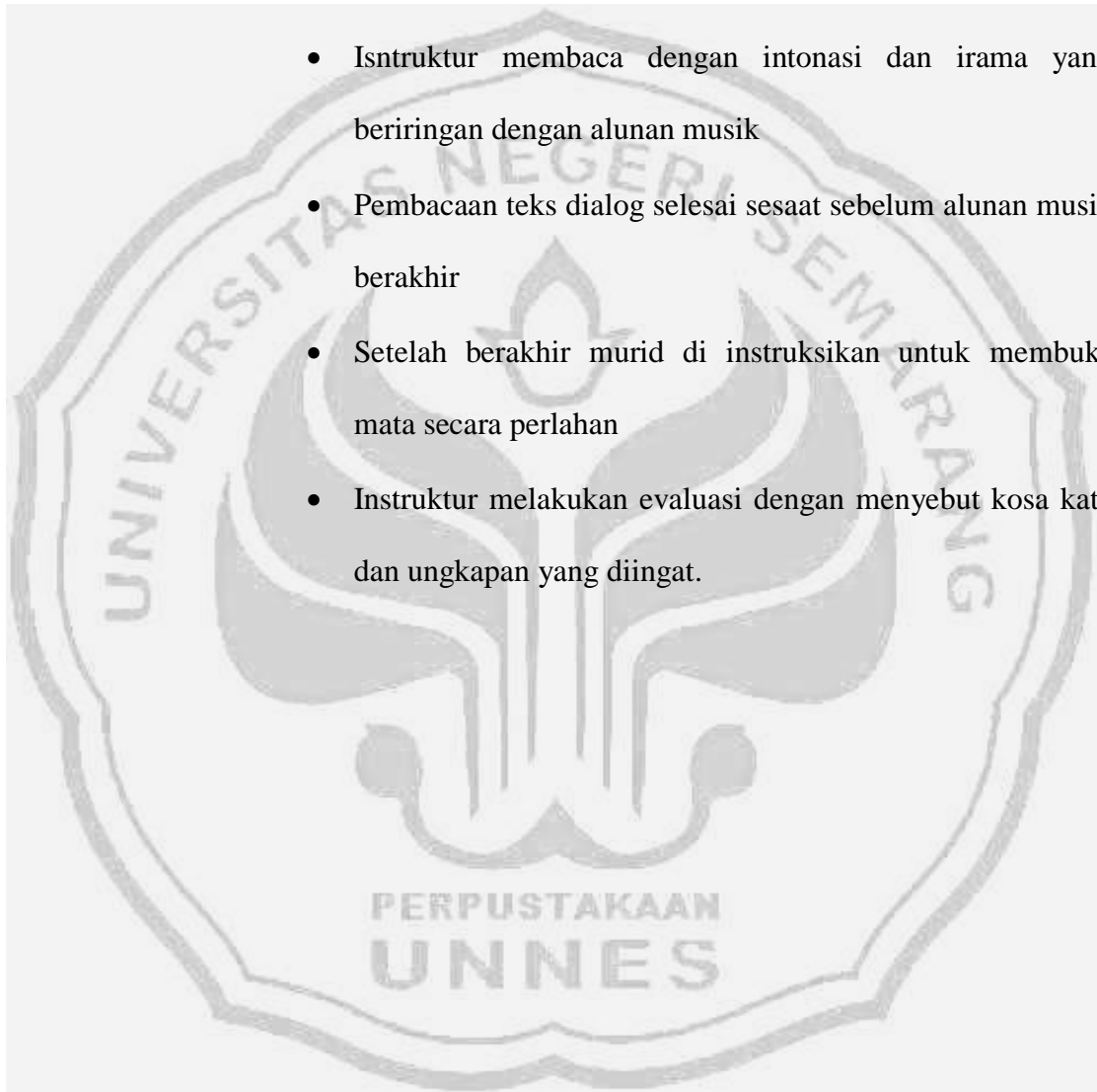
Alat dan bahan: Sounds sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan 2 kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam

- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.

- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosakata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**I. SCEANE (MENGHAFAL DENGAN OLAH NAFAS DAN MUSIK)**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami dan meningkatkan kemampuan memori dalam mengenal kata, kosa kata dalam bahasa ibu ke bahasa asing melalui koordinasi treatment pernafasan dan ingatan visual yang diiringi dengan musik klasik, untuk meningkatkan *hipermnesia* (treatment meningkatkan memori yang efisien dengan koordinasi nafas dan visualisasi).

Materi/metode: penjelasan tentang dialog atau kosa kata *present continuous*

Format : individu dan kelompok

Tempat : laboratorium bahasa

Waktu : 11.00- 11.20 WIB

Alat dan bahan: 30 lembar kertas yang berisi tentang sepasang kalimat atau kosa kata yang terdiri dari bahasa ibu dan bahasa asingnya, (untuk kalimat, menggunakan tata bahasa sesuai tata bahasa yang sedang diajarkan).

Deskripsi :

- Instruktur menerangkan tentang materi yang diajarkan yaitu melalui bersantai mendengarkan alunan musik klasik dan belajar menghafal kalimat dan kosa kata dengan penghafalan bahasa ibu beserta bahasa asingnya melalui pola hitungan pernafasan.
- Instruktur memberi arahan pola hitungan pernafasan yang digunakan untuk menghafal, pola hitungan pernafasan terdiri dari 8 detik. Dua detik

pertama untuk mengambil nafas, pada 2 detik pertama murid mengambil nafas instruktur menyajikan lembar kalimat atau kosa kata bahasa ibu (bahasa Indonesia) agar murid mampu mengenali makna kalimat yang dimaksud. Untuk 4 detik berikutnya murid menahan nafas kemudian instruktur menyajikan lembar kosa kata dalam bahasa Inggrisnya. Untuk 2 detik terakhir murid melepas nafas dan instruktur masih menyajikan lembar kosa kata dalam bahasa Inggrisnya. Semua tahap hitungan pernafasan murid di himbau untuk tetap mengingat bahasa yang disajikan oleh instruktur dari bahasa ibu hingga perubahan ke bahasa Inggrisnya, hingga instruktur menurunkan lembar kosa kata tersebut dan bersiap untuk kosa kata baru yang disajikan berikutnya.

- Instruktur menyiapkan 20 lembar kosa kata baru yang berasal dari dialog dan materi yang diajarkan (30 kosa kata dalam bahasa ibu dan 30 kosa kata dalam bahasa Inggris).
 - Murid diinstruksikan untuk duduk tegak dalam posisi rileks
 - Musik klasik di hidupkan, guru mulai menyajikan pada beberapa saat musik dimulai
 - Instruktur menyajikan materi, 1 kosa kata untuk 8 detik hingga 30 kosa kata.
- Setelah selesai, instruktur meminta umpan balik tentang fase ini, kemudian mereview materi menghafal tersebut dengan menunjuk acak murid untuk menyebutkan terjemahan kosa kata yang di pilih instruktur. Bagi yang

menjawab salah maka instruktur membantu membenarkan, bagi yang benar menjawab di beri *aplause*.

J. EVALUASI BELAJAR

Tujuan : sebagai sesi untuk merivew pemahaman tentang materi yang telah disampaikan

Materi/metode: menggunakan lembar pertanyaan yang dibagikan kepada murid yang berisi materi yang telah disampaikan

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.20- 11.30 WIB

Alat dan bahan: lembar kertas evaluasi belajar 10-20 pertanyaan tentang kosa kata dan *Present tense, dan vocabulary*.

K. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih

Rabu, 19 Desember 2012

(INTRODUCTORY PHASE)

C. PRESENSI

Tujuan :mengabsen siswa dan pembagian *identity card*, penggunaan nama dan identitas baru diharapkan mampu menghilangkan sejenak permasalahan yang ada diluar pelajaran guna pemahaman pelajaran dan konsentrasi secara efektif

**D. REVIEW MATERI DENGAN TEBAK KARAKTER
(ASKING/OPINION)**

Tujuan :Agar siswa mampu mengingat kembali materi yang diajarkan kemarin (*give asking/ opinion*) melalui permainan tebak karakter ekspresi

Metode/materi: pengenalan tentang fungsional teks, kemudian dilanjutkan dengan permainan menebak jenis fungsional teks secara berkelompok

Format : Kelompok dan individu

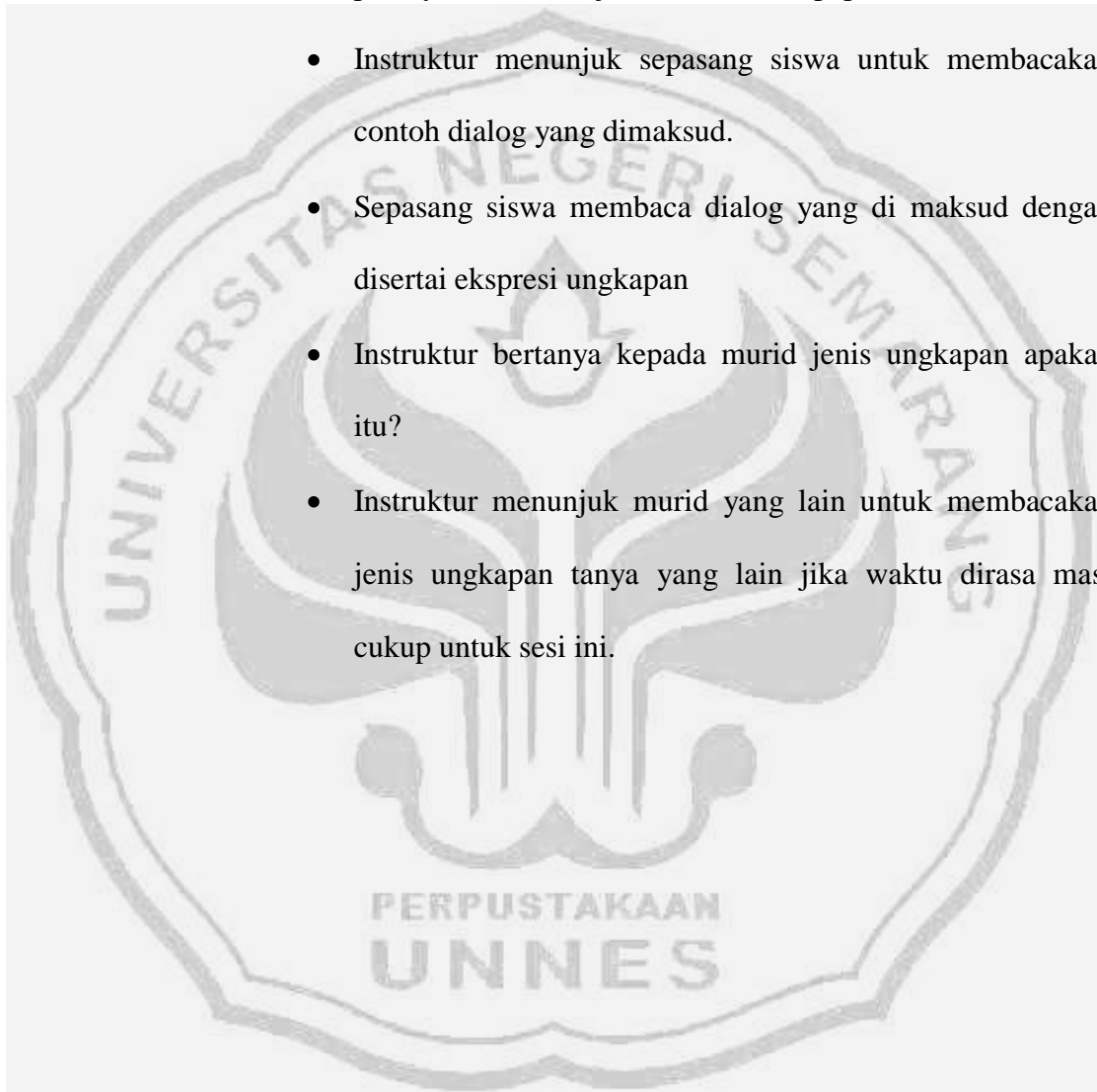
Tempat : Laboratorium bahasa SMPN 13

Waktu :10.10- 10.10

Alat dan bahan: kertas dengan dialog tentang give asking , opinion ,and rejecting

Deskripsi :

- Instruktur mereview dengan menyebutkan beberapa *clue* untuk masing- masing ungkapan
- Instruktur menulis beberapa alternatif untuk menjawab pertanyaan dan menjawab sesuatu di papan tulis
- Instruktur menunjuk sepasang siswa untuk membacakan contoh dialog yang dimaksud.
- Sepasang siswa membaca dialog yang di maksud dengan disertai ekspresi ungkapan
- Instruktur bertanya kepada murid jenis ungkapan apakah itu?
- Instruktur menunjuk murid yang lain untuk membacakan jenis ungkapan tanya yang lain jika waktu dirasa masi cukup untuk sesi ini.



*(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)***F. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT**

Tujuan : menggunakan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks cerita dengan judul “*Inspector Bug, The Secret of the glowing wires*” kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalam teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan grammar *Past Tense* ,tidak ditekankan karena teks berisi dialog cerita yang menekankan kosa kata dan istilah istilah baru.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.35- 10.50

Alat dan bahan: Sounds sebagai pengeras suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin menggunakan 2 kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahnya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan
- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *Past Tense* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.
- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIVE)

F. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*Inspector Bug, Secret of the glowing wires* kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental,. Penggunaan grammar *Past Tense* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :10.50- 11.00

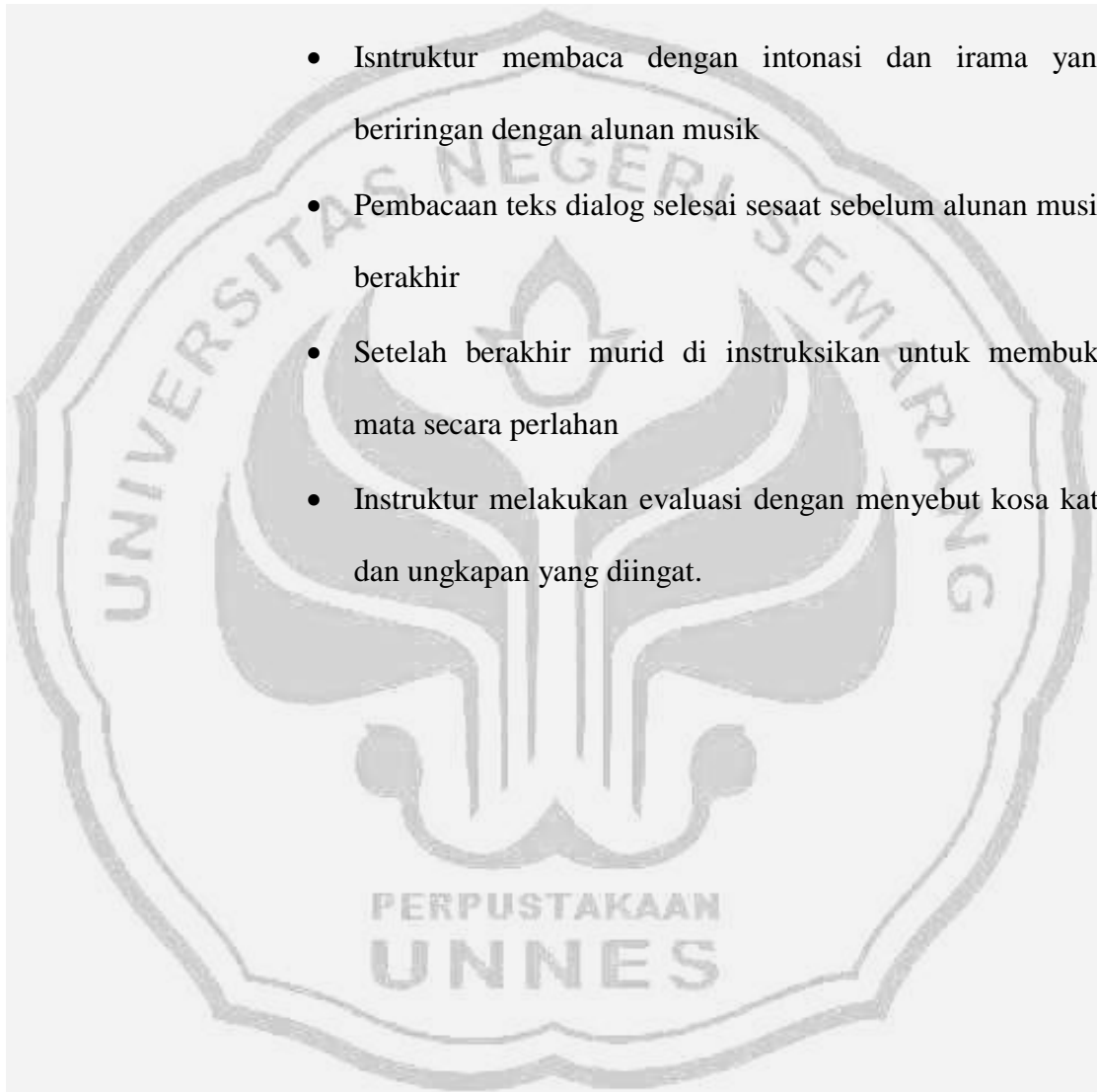
Alat dan bahan: Sounds sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan 2 kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam

- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.

- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosakata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**L. SCEANE (MENGHAFAL DENGAN OLAH NAFAS DAN MUSIK)**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami dan meningkatkan kemampuan memori dalam mengenal kata, kosa kata dalam bahasa ibu ke bahasa asing melalui koordinasi treatment pernafasan dan ingatan visual yang diiringi dengan musik klasik, untuk meningkatkan *hipermnesia* (treatment meningkatkan memori yang efisien dengan koordinasi nafas dan visualisasi).

Materi/metode: penjelasan tentang dialog atau kosa kata *present continous*

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.00- 11.20 WIB

Alat dan bahan: 30 lembar kertas yang berisi tentang sepasang kalimat atau kosa kata yang terdiri dari bahasa ibu dan bahasa asingnya, (untuk kalimat, menggunakan tata bahasa sesuai tata bahasa yang sedang diajarkan).

Deskripsi :

- Instruktur menerangkan tentang materi yang diajarkan yaitu melalui bersantai mendengarkan alunan musik klasik dan belajar menghafal kalimat dan kosa kata dengan penghafalan bahasa ibu beserta bahasa asingnya melalui pola hitungan pernafasan.
- Instruktur memberi arahan pola hitungan pernafasan yang digunakan untuk menghafal, pola hitungan pernafasan terdiri dari 8 detik. Dua detik

pertama untuk mengambil nafas, pada 2 detik pertama murid mengambil nafas instruktur menyajikan lembar kalimat atau kosa kata bahasa ibu (bahasa Indonesia) agar murid mampu mengenali makna kalimat yang dimaksud. Untuk 4 detik berikutnya murid menahan nafas kemudian instruktur menyajikan lembar kosa kata dalam bahasa Inggrisnya. Untuk 2 detik terakhir murid melepas nafas dan instruktur masih menyajikan lembar kosa kata dalam bahasa Inggrisnya. Semua tahap hitungan pernafasan murid di himbau untuk tetap mengingat bahasa yang disajikan oleh instruktur dari bahasa ibu hingga perubahan ke bahasa Inggrisnya, hingga instruktur menurunkan lembar kosa kata tersebut dan bersiap untuk kosa kata baru yang disajikan berikutnya.

- Instruktur menyiapkan 20 lembar kosa kata baru yang berasal dari dialog dan materi yang diajarkan (30 kosa kata dalam bahasa ibu dan 30 kosa kata dalam bahasa Inggris).
 - Murid diinstruksikan untuk duduk tegak dalam posisi rileks
 - Musik klasik di hidupkan, guru mulai menyajikan pada beberapa saat musik dimulai
 - Instruktur menyajikan materi, 1 kosa kata untuk 8 detik hingga 30 kosa kata.
- Setelah selesai, instruktur meminta umpan balik tentang fase ini, kemudian mereview materi menghafal tersebut dengan menunjuk acak murid untuk menyebutkan terjemahan kosa kata yang di pilih instruktur. Bagi yang

menjawab salah maka instruktur membantu membenarkan, bagi yang benar menjawab di beri *applause*.

M. EVALUASI BELAJAR

Tujuan : sebagai sesi untuk mereview pemahaman tentang materi yang telah disampaikan

Materi/metode: menggunakan lembar pertanyaan yang dibagikan kepada murid yang berisi materi yang telah disampaikan

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :11.20- 11.30 WIB

Alat dan bahan: lembar kertas evaluasi belajar 10-20 pertanyaan tentang kosa kata dan grammar *Present tense, dan vocabulary*.

N. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih

Kamis, 20 Desember 2012

(INTRODUCTIONAL PHASE)

L. PERKENALAN MATERI *INTRODUCTIONAL* (Perkenalan Singkat)

Tujuan : Agar siswa mampu memahami tentang percakapan singkat memuat ungkapan menyapa orang yang belum /sudah dikenal dan memperkenalkan diri sendiri atau orang lain.

Metode/materi: pengenalan tentang cara memperkenalkan diri/orang lain dan menyapa secara singkat sesuai dengan peran baru dalam metode ini.

Format : Kelompok dan individu

Tempat : Laboratorium bahasa SMPN 13

Waktu : 08.35- 08.40

Alat dan bahan: *whiteboard* yang berisi tentang kalimat- kalimat untuk memperkenalkan diri dalam kelompok dan menyapa seseorang

Deskripsi :

- Instruktur memperkenalkan macam- macam kalimat cara memperkenalkan diri dengan menulis di *white board* dan dengan membaca contoh dialog teks perkenalan diri kepada murid.
- Instruktur menuliskan ungkapan tentang perkenalan diri/ orang lain
- Instruktur menjelaskan materi tentang perkenalan diri

- Instruktur menunjukkan tata cara dan alternatif perkenalan diri dengan ekspresi dan *gesture*.

M. ROLE PLAY INTRODUCTIOINAL

Tujuan : Melalui drama bermain peran dalam materi perkenalan ini yaitu agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi perkenalan sesuai dengan percakapan sehari- hari.

Metode/materi: membuat empat grup yang berisi 4-5 anak, satu kelompok yang terdiri 4-5 anak maju kedepan untuk mempraktikan cara berkenalan dan perkenalan diri. Masing-masing kelompok mengambil kertas undian yang berisi tempat seting dialog, poin pembicaraan masing- masing tokoh (seperti tokoh A berteman dengan B, lalu bertemu dengan tokoh C dan D, C dan B berteman sehingga B memperkenalkan A ke C, dan C memperkenalkan D ke B dst.)

Format :kelompok atau tim

Waktu :08.40- 09.00

Deskripsi :

- Instruktur menuliskan alternatif cara meperkenalkan diri dan orang lain

- Siswa di beri instruksi untuk menghitung satu hingga 4 dan terbentuk 4 grup
- Instruktur memanggil perwakilan tim untuk mengambil kertas undian

- Murid berdiskusi (1 menit)
- Tim yang ditunjuk maju kedepan segera mempraktikanya, dan tim yang lain melihat pertunjukan suntuik menunggu giliranya
- Dalam bermain peran, masing siswa dibantu oleh instruktur jika mengalami kendala atau dapat melihat beberapa laternatif kalimat perkenalan yang ditulis di *wihiteboard*.
- Setiap pertunjukan diakhiri dengan tepuk tangan



(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)**G. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT**

Tujuan : menggunkan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pemebelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*Chapter II, friends meet up*” kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalm teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan grammar *Present Continuous, introductional , and asking, nationality* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.00- 09.15

Alat dan bahan: *Sound System* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahnya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan
- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *presen continous* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.
- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIVE)

G. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*Chapter II, friends meet up*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental. Penggunaan *Present continous* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.15- 09.25

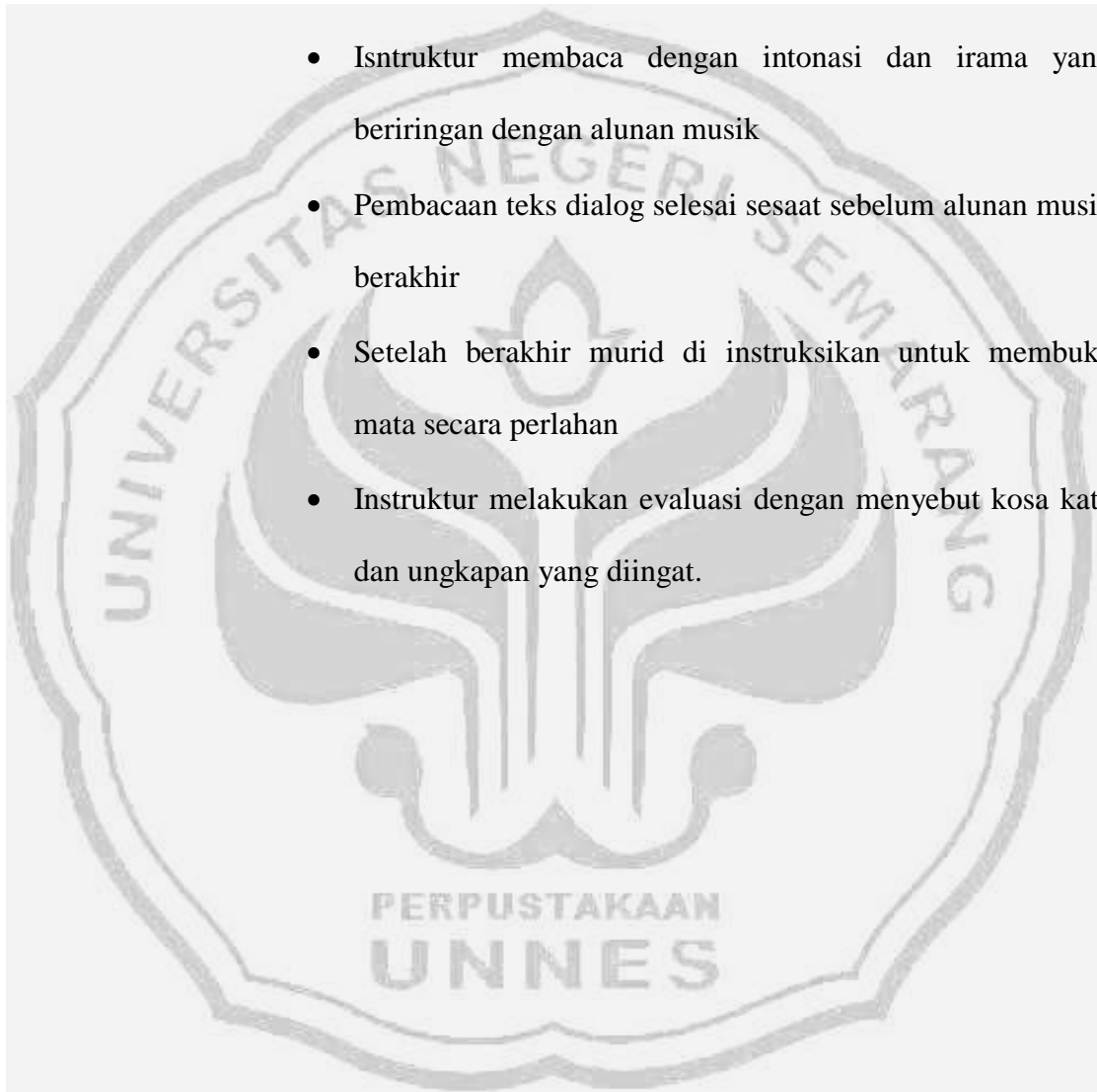
Alat dan bahan: *Sound System* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan 2 kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam

- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.

- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosakata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**O. PENJELASAN GRAMMAR DAN PRONUNCIATION**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami tata bahasa atau grammar bagi murid dari penjelasan dipapan tulis oleh instruktur

Materi/metode: penjelasan tentang dialog dan present continuous beserta contoh, untuk pronunciation siswa menirukan bunyi secara bergantian dari daftar kosa kata dan instruktur mengoreksi *lafal, vocal, dan pronunciation* yang tepat, dan membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.25- 09.35

Alat dan bahan: poster–poster ruangan tentang ungkapan dan grammatical, spidol dan papan tulis

Deskripsi :

- Instruktur menjelaskan tentang *grammar* dan *pronunciation* kepada murid
- Setelah itu instruktur feed back kepada murid jikalau ada yang ingin ditanyakan
- Kemudian instruktur mengintruksikan pada murid untuk membuka teks dialog bagian belakang bagian kosa kata,
- Instruktur menuntun murid untuk membaca kosa kata dalam bahasa Inggris yang kemudian diikuti oleh murid

- Instruktur dapat menunjuk untuk membaca salah satu kata, apabila salah, Instruktur membantu membenarkan

(GAME AND CLOSING PHASE)

A. TO BE A PAPA RAZI

Tujuan : Merupakan sesi untuk siswa mendapatkan informasi tentang kegiatan sehari-hari dengan lembar pertanyaan yang telah disediakan yang berisi poin pertanyaan apa saja yang harus ditanyakan, dialog bahasa Inggris semampunya ditekankan dalam proses dialog agar siswa dapat sedikit lebih mandiri untuk berkomunikasi aktif.

Materi/metode: Menggunakan lembar kertas yang berisi pertanyaan pada masing- masing siswa, sehingga siswa berperan ganda, yaitu sebagai penanya dan yang ditanya oleh peserta lain. Siswa menanyakan kepada semua subyek siswa hingga waktu yang ditentukan (5- 10 menit)

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.35- 10.10

Alat dan bahan: lembar kertas dengan 5 pertanyaan kegiatan sehari- hari.

Deskripsi :

- Instruktur menuliskan alternatif kalimat pertanyaan dan *introduction* di *white board*.

- Masing-masing siswa di beri lembar kertas yang berisi 5 pertanyaan yang sama kemudian mulai bertanya pada siswa lainnya, dan sebagian menjadi informan, sebanyak banyaknya hingga waktu habis.

- Instruktur dapat membantu siswa jika ada kendala..
- Ketika waktu habis Instruktur melakukan riviw dengan contoh, instruktur bertanya pada siswa A tentang apa yang dilakukan sehari -hari oleh siswa D, kemudian instruktur mengoreksi jawaban tersebut ke siswa D ,dst.

B. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih

Rabu, 26 Desember 2012

(INTRODUCTONAL PHASE)

D. PRESENSI

Tujuan :mengabsen siswa dan pembagian *identity card*, penggunaan nama dan identitas bari diharapkan mampu menghilangkan sejenak permasalahan yang ada diluar pelajaran guna pemahaman pelajaran dan konsentrasi secara efektif

E. REVIEW MATERI DENGAN TEBAK KARAKTER

Tujuan :Membantu siswa mengingat kembali materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya melalui media permainan tebak karakter

Metode/materi: Seorang anak dapat memperagakan seekor binatang, pekerjaan, atau apa saja yang dia pilih, teman-teman lain harus menerka apa yang sedang mereka peragakan tersebut. Contoh: “*Is it?*”
“*Are you a?*”

Format : Kelompok dan individu

Tempat : Laboraturium bahasa SMPN 13

Waktu :08.35- 08.45

Alat dan bahan: undian karakter yang akan diperagakan oleh murid, oleh masing- masing kelompok, satu kertas undian yang diambil berisi tentang 4 karakter (hewan, pekerjaan) dan siswa yang bersangkutan memilih untuk memeragakan apa.

Deskripsi :

- Instruktur mengintruksikan untuk membuat 4 tim
- Masing- masing tim memberikan wakilnya kedepan untuk memperagakan
- cInstruktur menulis alternatif pilihan menjawab pertanyaan di depan untuk siswa memudahkan menebak
- Instruktur Sesi dimulai dan tim menebak wakilnya di depan dengan minimal 4 ekspresi atau *gesture* terlebih dahulu, kemudian baru menjawab
- Instruktur memberi poin 1 bagi grup yang berhasil menjawab benar

E. PENGENALAN MATERI ASKING AND EXPRESSION LIKE OR DISLIKE

Tujuan : agar siswa mengetahui tentang kalimat dengan ekspresi suka atau tidak suka

Metode/materi: Instruktur menyebutkan beberapa kalimat suka dan tidak suka yang kemudian diikuti oleh murid untuk menyebut beberapa kalimat yang belum dalam bahasa Indonesia dan Instruktur membantu menerjemahkan ke dalam bahasa Inggrisnya Dilanjutkan dengan menuliskan kalimat like atau dislike di baban tulis oleh Instruktur.

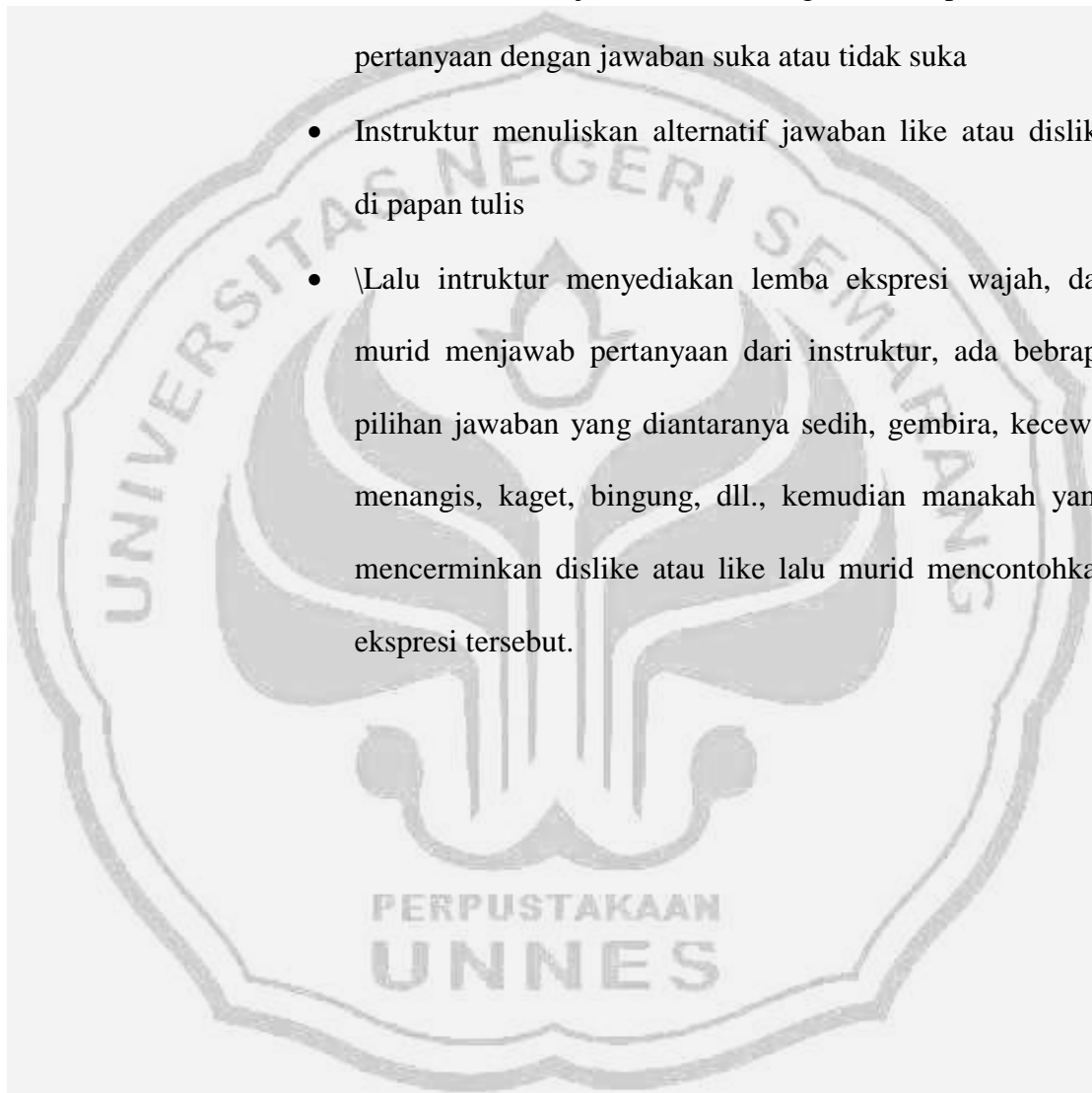
Format :kelompok

Waktu :08.45- 08.55

Alat bantu :sepidol, white board

Deskripsi :

- Instruktur menjelaskan tentang beberapa kalimat pertanyaan dengan jawaban suka atau tidak suka
- Instruktur menuliskan alternatif jawaban like atau dislike di papan tulis
- \Lalu intruktur menyediakan lembaran ekspresi wajah, dan murid menjawab pertanyaan dari instruktur, ada beberapa pilihan jawaban yang diantaranya sedih, gembira, kecewa, menangis, kaget, bingung, dll., kemudian manakah yang mencerminkan dislike atau like lalu murid mencontohkan ekspresi tersebut.



(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)

H. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan, pemberian dialog teks dengan judul "*chapter I, meeting John*" kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalam teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan grammar *Present continuous*, *Nationality*, *introductionals* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :08.55- 09.10

Alat dan bahan: *Sounds system* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk

murid, ruangan dingin dengan menggunakan 2 kipas angin gantung.

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahannya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan
- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks
- Instruktur menuliskan rumusan *presen continous* di papan tulis
- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak
- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental
- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.

- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIF)

H. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*chapter I meeting john*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental. Penggunaan grammar *Present continous* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

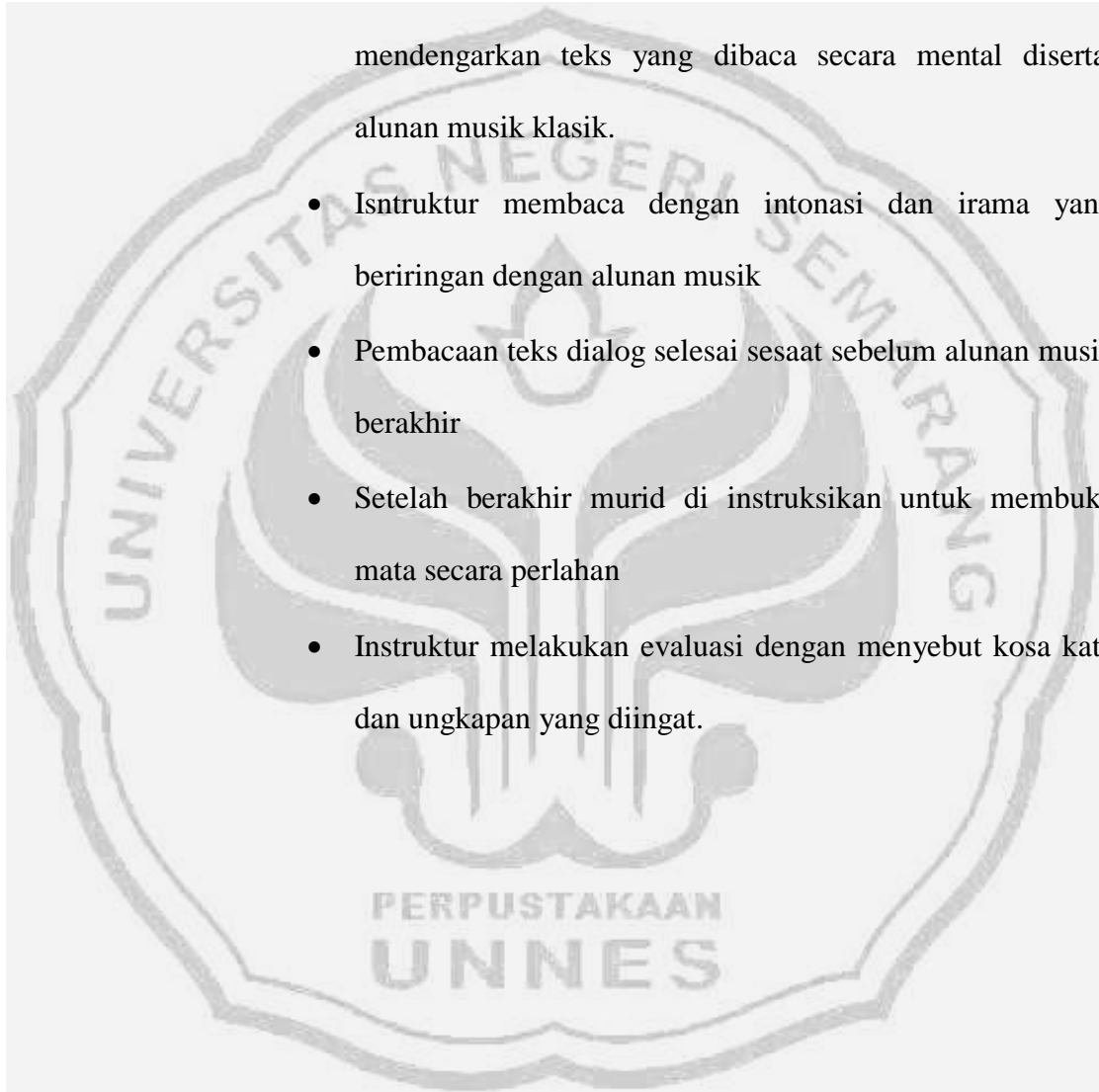
Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.10- 09.25

Alat dan bahan: *Sound system* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan menggunakan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam
- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.
- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosa kata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)

P. PENJELASAN GRAMMAR DAN PRONOUNCIATION

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami tata bahasa atau grammar bagi murid dari penjelasan dipapan tulis oleh instruktur

Materi/metode: penjelasan tentang dialog dan *present continuous* beserta contoh, untuk *pronunciation* siswa menirukan bunyi secara bergantian dari daftar kosa kata dan instruktur mengoreksi *lafal, vocal, dan pronunciation* yang tepat, dan membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.25- 09.35

Alat dan bahan: poster–poster ruangan tentang ungkapan dan *grammatical*, spidol dan papan tulis

(GAME PHASE/ FASE PERMAINAN)**A. WORD SNAKE**

Tujuan : melatih daya ingat dan kreatifitas siswa dalam membuat kalimat.

Materi/ Metode: Seorang anak memulai permainan ini dengan mengatakan “*I went to market and bought a pie.*” Anak berikutnya harus melanjutkan dengan menambahkan satu benda lagi pada kalimat tersebut. “*I went to market and bought a pie and chocolate cake.*” Berikutnya...berikutnya. hingga menjadi kata yang panjang. Kegiatan yang menyenangkan melalui games merupakan nilai positif dalam pengajaran bahasa Inggris untuk siswa,

Format :kelompok dan individu

Tempat : Laboraturium bahasa SMPN 13

Waktu : 09.35- 09.55

Deskripsi :

- Instruktur menunjuk salah satu siswa untuk mengucapkan kalimat dan dilanjutkan oleh siswa berikutnya
- Susunan kata memanjang hingga menjadi rangkaian kata yang memanjang tetapi masi meiliki makna
- Jika susuan kata sudah berantakan atau salah satu siswa lupa maka murid tersebut mendapat punishment, seperti bernyanyi, membaca puisi dll.

- Instruktur boleh membantu ketika siswa lupa atau kesulitan membuat kalimat.

Q. EVALUASI BELAJAR

Tujuan : sebagai sesi untuk me-rivew pemahaman tentang materi yang telah disampaikan

Materi/metode: menggunakan lembar pertanyaan yang dibagikan kepada murid yang berisi materi yang telah disampaikan

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.55- 10.10

Alat dan bahan: lembar kertas evaluasi belajar 30 pertanyaan berisi kosa kata baru, *ekspression like or dislike*

D. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi

- Penjelasan materi besok serta ucapan terima kasih

Kamis, 27 Desember 2012

(INTRODUCTONAL PHASE)

F. PRESENSI

Tujuan :mengabsen siswa dan pembagian *identity card*, penggunaan nama dan identitas bari diharapkan mampu menghilangkan sejenak permasalahan yang ada diluar pelajaran guna pemahaman pelajaran dan konsentrasi secara efektif

G. MATERI RIVEW (RANGKAIAN *PRESENT* ,*CONTINOUS*, *PAST TENSE*)

Tujuan : Sebagai review tak langsung tentang materi sebelumnya (*present tense, introductonal, past, continous tense*) dan memori menggunakan permainan

Metode/materi: membuat empat grup yang berisi 4-5 anak, berberdiskusi merangkai kata dengan susuan presentense, dari bagian-bagian yang dibagikan kepada tiap murid di dalam grup secara acak.kemudian dirangkai secara utuh secara kompetisi dan waktu terbatas.

Format :kelompok atau tim

Waktu :08.40- 08.50

Deskripsi :

- Siswa di beri instruksi untuk menghitung satu hingga 4 dan terbentuk 4 grup

- Instruktur membagikan 3 susunan kata dengan rumusan *present tense, past tense, dan continuous* secara acak pada tiap grup dengan perwakilan grup
- Murid berdiskusi hingga waktu yang tersedia habis(1 menit)
- Tim saling berkompetisi untuk cepat dan benar dalam merangkai kata yang dibagikan bagian perbagian, dengan memberi nomor(1,2,3,4, dst)di bagian atas tiap lembar kertas yang acak dari kata awal hingga kata akhir hingga membentuk sebuah susunan kalimat (*present tense*)
- Selesai waktu, grup mengumpulkan 3 jenis rangkaian kata oleh perwakilan grup
- Perwakilan menempelkan lembar kertas di papan tulis yang berurutan (bernomer) hingga menjadi susunan kalimat. Instruktur mengoreksi dengan mengatakan kalimat yang seharusnya di himpung dari susunan kata itu membentuk kalimat (yang benar)
- Bagi grup yang benar mendapat point 3, kurang sempurna 2, dan kacau 1

H. MATERI *PREPOSISI* DAN *NOUN*

Tujuan : Melatih siswa untuk penggunaan preposisi dan kata benda (*noun*). *under, in, on, behind, above, around, etc.*

Metode/materi: Seorang anak diminta untuk meninggalkan kelas sementara yang lainnya menyembunyikan sebuah barang. Kemudian anak tersebut diminta kembali dan menerka di mana barang tersebut disembunyikan. Contoh: *“Is it under the table?”*

Format :kelompok atau tim

Alat dan Bahan: bola, kertas ukuran A4

Waktu :08.50- 09.00

Deskripsi :

- Instruktur menjelaskan tentang jenis-jenis kalimat preposisi
- Instruktur menulis jenis kalimat di papan tulis dan menggunakan poster dan objek bola sebagai patokan.
- Instruktur menguji siswa dengan menaruh objek bola pada bidang tertentu, dan siswa menjawab letak bola itu di sebelah mananya(*in,on,above or behind table* misalnya)
- Setelah itu mulai permainan dengan seluruh siswa diharap menghafal barang yang ada di dalam kelas, dan instruktur memberikan alternatif jawaban dan pertanyaan preposisi.
- Setelah itu siswa diinstruksikan keluar kelas dan tetap menghafal
- Instruktur merubah beberapa barang dikelas

- Siswa kemudian masuk, dan Instruktur bertanya kepada murid tentang suatu barang (*where is the poster*, kemudian siswa menjawab *it was in..... and now in.....*)



(ACTIVE CONCERT/ KONSER AKTIF)

I. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode membaca teks antara *target language* dan *native language* yang diiring musik dapat menstimuli kedua belahan otak yang dapat memaksimalkan potensi otak dalam pembelajaran. Semakin banyak fungsi otak yang terlibat dalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin bagus diserap.

Materi/metode: Murid duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*The Appletons Chapter 9, Dinner for one*” kemudian dibaca dengan iringan musik klasik oleh instruktur dan murid turut membaca secara mental, teks disertai dengan bahasa Inggris (kanan) dan bahasa terjemah (kiri), gambar-gambar yang mewakili kata dalam teks, dan kosa kata di bagian akhir agar siswa lebih memahami teks. Penggunaan *grammar Integration Tense Present simple, present Progressive/ continou dan past presnts* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.00- 09.20

Alat dan bahan: *Sounds system* sebagai penguat suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan 2 kipas angin gantung

Deskripsi :

- Instruktur mengkondisikan murid untuk duduk kemudian membagikan lembar teks dialog beserta terjemahannya, teks terjemahan sebelah kiri dan teks dengan bahasa Inggris sebelah kanan

- Instruktur memberi waktu jeda bagi murid untuk melihat-lihat teks

- Instruktur menuliskan rumusan *Integration tense* (*kumpulan*) di papan tulis

- Kemudian instruktur mengkondisikan murid untuk memulai menyimak

- Musik klasik masuk, dan beberapa saat setelahnya instruktur mulai membaca dialog yang diiring musik klasik sesuai dengan nada dan tempo musik, serta siswa menyimak secara mental

- Sesaat sebelum musik selesai instruktur telah menyelesaikan membaca teks dialog.

- Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa

(PSEUDOPASIVE CONCERT/ KONSER PSEUDOPASIF)

I. SUGGESTOPEDIA DIALOG TEXT

Tujuan : menggunakan metode mendengarkan teks dialog dari instruktur

kepada murid dan dalam kondisi rileks serta mata tertutup yang diiringi musik klasik dapat menstimuli memori otak dalam mengingat dialog dan kosa kata karena dalam kondisi tenang dan rileks pemikiran yang fokus dapat terbangun.

Materi/metode: Murid masih duduk dikursi yang telah disediakan ,pemberian dialog teks dengan judul “*The Apleton chapter IX, dinner for one*” kemudian instruktur membaca dengan iringan musik dan murid turut mendengarkan dan menyimak secara mental,. Penggunaan grammar *Present continous* dalam teks dialog sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Format : individu

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.20- 09.30

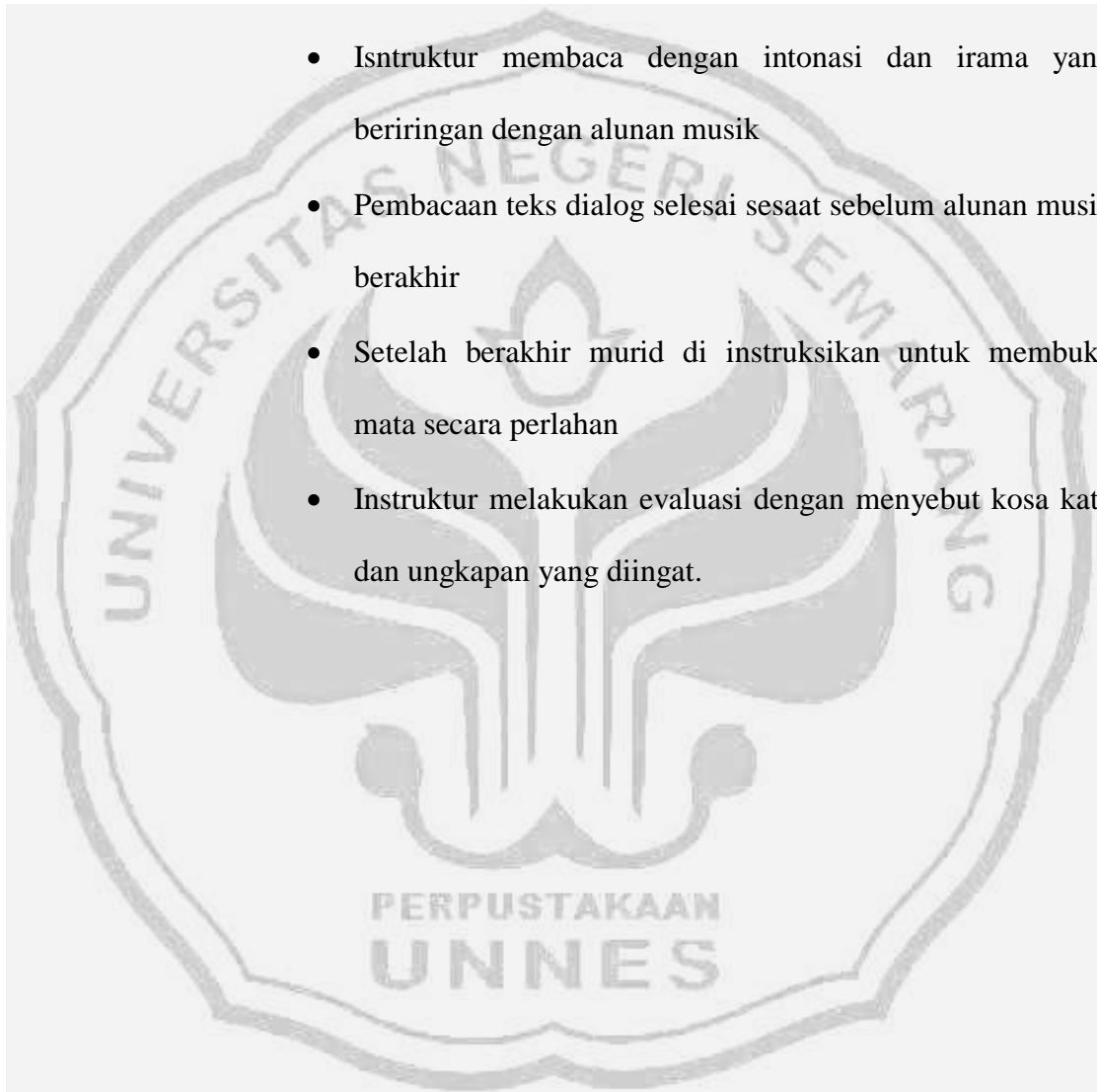
Alat dan bahan: *Sounds system* sebagai pengeras suara alunan musik klasik, kertas yang berisi dialog terjemah dan bahasa Inggris untuk murid, ruangan dingin dengan kipas angin 2 gantung

Deskripsi :

- Beberapa saat setelah *active concert* kemudian murid dikondisikan dengan rileks dan mata terpejam

- Musik klasik berikutnya dimulai, dan beberapa saat instruktur mulai membaca teks dialog, dan murid mendengarkan teks yang dibaca secara mental disertai alunan musik klasik.

- Instruktur membaca dengan intonasi dan irama yang beriringan dengan alunan musik
- Pembacaan teks dialog selesai sesaat sebelum alunan musik berakhir
- Setelah berakhir murid diinstruksikan untuk membuka mata secara perlahan
- Instruktur melakukan evaluasi dengan menyebut kosakata dan ungkapan yang diingat.



(ACTIVE PHASE/ FASE AKTIF)**R. PENJELASAN GRAMMAR DAN PRONOUNCIATION**

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami tata bahasa atau *grammar* bagi murid dari penjelasan dipapan tulis oleh instruktur

Materi/metode: penjelasan tentang dialog dan *present continuous* beserta contoh, untuk *pronunciation* siswa menirukan bunyi secara bergantian dari daftar kosa kata dan instruktur mengoreksi *lafal, vocal, dan pronunciation* yang tepat, dan membenarkan jika salah

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.30- 09.45

Alat dan bahan: poster–poster ruangan tentang ungkapan dan *grammatical*, spidol dan papan tulis

S. SCEANE (MENGHAFAL DENGAN OLAH NAFAS DAN MUSIK)

Tujuan : sebagai sesi untuk memahami dan meningkatkan kemampuan memori dalam mengenal kata, kosa kata dalam bahasa ibu ke bahasa asing melalui koordinasi treatment pernafasan dan ingatan visual yang diiringi dengan musik klasik, untuk meningkatkan *hipermnesia* (treatment meningkatkan memori yang efisien dengan koordinasi nafas dan visualisasi).

Materi/metode: penjelasan tentang dialog atau kosa kata *present continuous*

Format : individu dan kelompok

Tempat :laboratorium bahasa

Waktu :09.45- 10.00 WIB

Alat dan bahan: 30 lembar kertas yang berisi tentang sepasang kalimat atau kosa

kata yang terdiri dari bahasa ibu dan bahasa asingnya, (untuk kalimat, menggunakan tata bahasa sesuai tata bahasa yang sedang diajarkan).

Deskripsi :

- Instruktur menerangkan tentang materi yang diajarkan yaitu melalui bersantai mendengarkan alunan musik klasik dan belajar menghafal kalimat dan kosa kata dengan penghafalan bahasa ibu beserta bahasa asingnya melalui pola hitungan pernafasan.
- Instruktur memberi arahan pola hitungan pernafasan yang digunakan untuk menghafal, pola hitungan pernafasan terdiri dari 8 detik. Dua detik pertama untuk mengambil nafas, pada 2 detik pertama murid mengambil nafas instruktur menyajikan lembar kalimat atau kosa kata bahasa ibu (bahasa Indonesia) agar murid mampu mengenali makna kalimat yang dimaksud. Untuk 4 detik berikutnya murid menahan nafas kemudian instruktur menyajikan lembar kosa kata dalam bahasa Inggrisnya. Untuk 2 detik terakhir murid melepas nafas dan instruktur masih menyajikan lembar kosa kata dalam bahasa Inggrisnya. Semua tahap hitungan pernafasan murid di himbau untuk tetap mengingat bahasa yang disajikan oleh instruktur dari bahasa ibu hingga perubahan ke bahasa Inggrisnya,

hingga instruktur menurunkan lembar kosa kata tersebut dan bersiap untuk kosa kata baru yang disajikan berikutnya.

- Instruktur menyiapkan 20 lembar kosa kata baru yang berasal dari dialog dan materi yang diajarkan (30 kosa kata dalam bahasa ibu dan 30 kosa kata dalam bahasa Inggris).
- Murid diinstruksikan untuk duduk tegak dalam posisi rileks
- Musik klasik di hidupkan , guru mulai menyajikan pada bebrapa saat musik dimulai
- Instruktur menyajikan materi, 1 kosa kata untuk 8 detik hingga 30 kosa kata.
- Setelah selesai, instruktur meminta umpan balik tentang fase ini, kemudian mereview materi menghafal tersebut dengan menunjuk acak murid untuk menyebutkan terjemahan kosa kata yang di pilih instruktur. Bagi yang menjawab salah maka instruktur membantu membenarkan, bagi yang benar menjawab di beri *applause*.

T. POST TEST

Tujuan : Metode pengumpulan data minat belajar siswa, dengan membagi skala *Post Test* minat belajar siswa

Tempat :laboraturium bahasa

Waktu :10.00- 10.10

Alat dan bahan: Lembar skala *Post Test* psikologi minat belajar siswa.

D. PENUTUP

Tujuan : memberikan lembar evaluasi kepada murid terhadap proses metode, serta salam penutup dan ucapan terima kasih oleh instruktur

Deskripsi :

- sebelum pertemuan berakhir instruktur membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk mengisi
- Penjelasan pertemuan terakhir serta ucapan terima kasih



Lampiran 4

pretès kelompok kontrol

nama/no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
sk1(1)	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
sk2(2)	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2
sk3(4)	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2
sk4(5)	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3
sk5(7)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4
sk6(8)	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2
sk7(10)	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2
sk8(12)	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
sk9(15)	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	4
sk10(16)	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2
sk11(18)	4	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2
sk12(19)	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2
sk13(21)	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
sk14(27)	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2
sk15(29)	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
sk16(30)	3	2	2	3	3	1	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2
sk17(31)	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2

pretès kelimpk eksperimen

nama/no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
se18(3)	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
se19(6)	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
se20(9)	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
se21(11)	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2
se22(13)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
se23(14)	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2
se24(17)	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
se25(20)	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2
se26(22)	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	3	3	4
se27(23)	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
se28(24)	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
se29(25)	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2
se30(26)	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3
se31(28)	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
se32(32)	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
se33(33)	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
se34(34)	3	1	2	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3

44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	189
3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	116
2	4	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	1	145
4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	159
2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	149
1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	107
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	113
3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1	4	139
3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	180
4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	142
2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	166
2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	4	4	4	3	149
2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	120
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	109
3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	3	110
3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	144
3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	141

44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	204
2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	139
1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	119
2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	152
1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	146
2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	100
1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	119
2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	1	144
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	120
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	104
4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	118
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	149
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	187
2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	135
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	130
3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	161
3	2	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	140

posttest kelompok kontrol

nama/nc	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
sk11(1)	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2
sk2(2)	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
sk3(3)	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3
sk4(4)	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3
sk5(5)	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3
sk6(6)	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
sk7(7)	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2
sk8(8)	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2
sk9(9)	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
sk10(10)	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
sk11(11)	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3
sk12(12)	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	2	3
sk13(13)	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3
sk14(14)	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
sk15(15)	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2
sk16(16)	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
sk17(17)	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
sk18(18)	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3

posttest kelompok eksperimen

nama/nc	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
ek1(1)	4	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3
ek2(2)	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3
ek3(3)	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4
ek4(4)	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3
ek5(5)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
ek6(6)	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3
ek7(7)	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3
ek8(8)	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2
ek9(9)	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3
ek10(10)	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ek11(11)	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3
ek12(12)	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4
ek13(13)	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2
ek14(14)	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
ek15(15)	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3
ek16(16)	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2
ek17(17)	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3
ek18(18)	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3
ek19(19)	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ek20(20)	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3
ek21(21)	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ek22(22)	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3
ek23(23)	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ek24(24)	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3
ek25(25)	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3
ek26(26)	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4
ek27(27)	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2
ek28(28)	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3
ek29(29)	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2
ek30(30)	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
ek31(31)	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
ek32(32)	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
ek33(33)	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
ek34(34)	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3

150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1
3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	1
2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4
2	2	2	2	2	1	2	4	3	1	1
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1
2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1
2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3
4	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3
2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2
3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2
3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3
3	2	3	4	4	2	2	2	4	2	3
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4

170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4
3	2	3	1	3	2	4	3	4	2	4
2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4
4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3
2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3
3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3
4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	4
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4
2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3
3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2
3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4
3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2

aspek perhatian		pretest kel. eksperimen								
	1	2	6	8	20	33	42	44	54	56
35	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
25	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2
22	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2
30	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2
26	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2
20	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
19	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1
23	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2
17	3	1	3	2	1	1	1	2	2	1
19	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3
23	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1
29	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2
32	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3
22	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
22	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
28	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3
21	3	1	2	1	1	2	3	3	3	2

aspek afeksi		pretas kel. Eksperimen														
		5	12	14	15	19	21	23	25	29	41	46	47	49	53	60
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2
1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2
3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2
3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	2
2	2	2	2	4	3	4	3	1	3	4	2	2	2	2	3	1
2	1	3	1	3	3	2	3	4	4	1	3	3	1	3	2	2
1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2
1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2
2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	1	4	3	4	1	2	2

61
39
32
45
42
26
38
38
30
32
42
53
43
35
45
44

aspek motif pretes kel. Eksperimen

7	9	11	13	17	18	26	31	32	35	39	40	43	48	51	55	58	59
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	4	4	3	3	2	2	3
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4
2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2
3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2

67
45
40
44
47
32
36
48
41
33
38
47
61
40
45
53
45

aspek frekuensi		pretes kel. Eksperimen												
	4	3	3	3	16	22	28	30	36	40	45	52	56	38
	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2
	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2
	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3
	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3
	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2
	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	2	1	2
	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3
	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2
	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2

41
32
26
32
30
23
25
32
24
24
25
30
39
28
29
37
29

aspek perhatian pretest kel. Kontrol

1	2	6	8	20	33	42	44	54	56	31
3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	20
2	1	1	1	3	2	3	3	2	2	22
2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	27
4	2	2	2	3	2	1	4	3	4	23
2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	19
3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	21
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31
3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	25
2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	32
4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	27
2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	21
3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	22
2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	17
1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	25
3	2	1	2	1	3	4	3	2	4	24
2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	



aspek afeksi	5	12	14	15	19	21	23	25	29	41	46	47	49	53	60
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3
2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2
2	3	2	2	2	2	1	2	4	3	2	4	2	3	2	1
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4
2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2
2	1	2	2	3	2	3	1	1	4	3	2	2	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4
4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2
2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2
1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2
2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3
2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4
2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2

58
34
37
46
44
33
28
38
52
39
46
39
33
31
33
41
39



aspek motif	pretes.kel. kontrol																59
	7	9	11	13	17	18	26	31	32	35	39	40	43	48	51	55	
4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	4
1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1
2	2	3	3	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1
1	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	4
2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	4
2	2	2	3	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1
2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2
2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1
4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2
2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1
4	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3

61
36
42
50
48
31
32
61
46
53
51
37
34
36
46
46

aspek frekuensi pretes kel. Kontrol

	10	16	22	28	30	36	40	45	52	56	38
4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	1
3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	1	2
4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2
2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3
2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3
2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2
3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
3	2	2	4	4	3	3	4	3	1	3	4
3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2
4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2
2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2
2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2
2	2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2
1	2	3	1	3	1	3	3	2	2	1	2
3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	2
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2

aspek perhatian	postes kel. Eksperimen								
	2	6	8	20	33	42	44	54	56
1	2	2	3	4	3	2	3	2	3
4	3	2	3	4	3	4	4	4	2
3	3	3	3	2	3	4	4	2	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	4	2
3	2	2	3	4	3	2	3	4	4
2	2	2	3	4	4	4	3	4	2
2	2	3	2	4	3	4	4	4	3
2	2	3	2	4	3	4	4	3	2
3	3	3	2	3	3	4	4	3	2
3	2	2	2	2	3	4	3	3	4
4	3	3	3	4	2	3	3	4	3
3	3	3	3	3	2	4	3	2	2
3	2	2	3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	3	3	2	3	3	4	4
2	2	3	2	2	4	4	3	4	3
2	2	3	2	2	4	4	2	4	3
3	3	3	2	3	2	4	2	4	4
3	2	2	2	2	4	4	4	3	4

29
31
31
34
29
30
30
31
30
28
32
28
29
28
29
30
30

aspek afeksi postes kel. Eksperimen

3	5	12	14	15	19	21	23	25	29	41	46	47	49	53	60
4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4
2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4
2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	2
3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4
3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3
3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3
3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2	3
3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4
4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3
4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3
4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2
4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2
2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4
4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4
4	3	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	2	4
4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4
4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	2

49
46
45
49
47
48
50
52
50
51
45
45
44
51
46
46
49

aspek motif	9	11	13	17	18	26	31	32	35	39	40	43	48	51	55	58	59
7	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4
61	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4
54	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	2
54	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4
50	2	2	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	2	2	4	2	4
51	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3
57	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4
61	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3
47	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2
59	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4
55	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4
55	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3
55	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4
58	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4
58	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3
57	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4
57	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4

postes kel. Eksperimen

aspek frekuensi		postes kel. Eksperimen									
4	10	16	22	28	30	36	38	40	45	52	56
2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3
3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	2
3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3
2	4	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3
3	3	3	1	3	1	3	4	2	3	4	2
3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4
3	3	2	1	3	4	4	4	2	3	1	2
3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3
2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2
3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4
2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3
3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2
3	3	2	3	4	3	1	4	2	2	3	3
3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4
3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3
3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4
4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4

37
37
37
35
32
34
32
35
36
40
39
34
33
37
36
36
41

aspek perhatian postes kel kontrol

1	2	6	8	20	33	42	44	54	56	26
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	26
3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	25
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	27
2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	25
3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	22
3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	24
3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	22
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	21
3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	23
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	23
3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	25
2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	29
4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	29
3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	30
4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	

aspek afeksi		postes kel. Kontrol													
3	5	12	14	15	19	21	23	25	29	41	46	47	49	53	60
4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	1
4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1
2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	4	2	4
3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1
2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1
2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1
1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2
2	3	2	1	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2
3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3
2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3
2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2
2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4
2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3
2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4
3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3
3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4

46
45
39
37
39
38
36
41
39
45
40
47
45
41
45
38
44

aspek motif postes kel. Kontrol

7	9	11	13	17	18	26	31	32	35	39	40	43	48	51	55	58	59
3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2
3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2
3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1
2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	1
2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
1	3	1	3	2	3	4	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2
2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2
2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2
1	3	2	2	3	3	4	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3
2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	3	3	4	2	1	3	2
2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2
2	2	1	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1
2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2
4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2

47
45
46
38
44
41
41
44
43
43
37
49
43
46
48
48
49

aspek frekuensi		postes kel. Kontrol										
	4	10	16	22	28	30	36	38	40	45	52	56
31	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
33	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3
31	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3
31	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
32	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2
28	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3
29	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
32	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2
30	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1
27	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2
33	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2
28	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	2
28	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3
31	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2
34	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3
36	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3

LAMPIRAN 5

A. Validitas Instrumen

		Total
VAR00001	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00002	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	33
VAR00003	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00004	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00005	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00006	Pearson Correlation	.418*
	Sig. (2-tailed)	.016

	N	33
VAR00007	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00008	Pearson Correlation	.407*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	33
VAR00009	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00010	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00011	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00012	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00013	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	33
VAR00014	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00015	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00016	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	33
VAR00017	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00018	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00019	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00020	Pearson Correlation	.381*

	Sig. (2-tailed)	.029
	N	33
VAR00021	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	33
VAR00022	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00023	Pearson Correlation	.414*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	33
VAR00024	Pearson Correlation	.268
	Sig. (2-tailed)	.132
	N	33
VAR00025	Pearson Correlation	.434*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	33
VAR00026	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00027	Pearson Correlation	.030

	Sig. (2-tailed)	.870
	N	33
VAR00028	Pearson Correlation	.440 [*]
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	33
VAR00029	Pearson Correlation	.558 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00030	Pearson Correlation	.346 [*]
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	33
VAR00031	Pearson Correlation	.427 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	33
VAR00032	Pearson Correlation	.467 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
VAR00033	Pearson Correlation	.499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33

VAR00034	Pearson Correlation	-.232
	Sig. (2-tailed)	.194
	N	33
VAR00035	Pearson Correlation	.403 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	33
VAR00036	Pearson Correlation	.405 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	33
VAR00037	Pearson Correlation	-.051
	Sig. (2-tailed)	.778
	N	33
VAR00038	Pearson Correlation	.363 [*]
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	33
VAR00039	Pearson Correlation	.660 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00040	Pearson Correlation	.432 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012

	N	33
VAR00041	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
VAR00042	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	33
VAR00043	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00044	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00045	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00046	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00047	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	33
VAR00048	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00049	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00050	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00051	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00052	Pearson Correlation	.430*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	33
VAR00053	Pearson Correlation	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00054	Pearson Correlation	.651**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00055	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00056	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00057	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00058	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00059	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00060	Pearson Correlation	.412*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	33

total	Pearson Correlation	1
	N	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Reliabilitas Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	34	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	56

Test Statistics^b

	posttest
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	153.000
Z	-4.980
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: klmpk

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest kontrol	17	139.8824	24.87690	107.00	189.00
posttest kontrol	17	141.8235	9.68398	123.00	156.00

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest kontrol - pretest kontrol	Negative Ranks	6 ^a	11.08	66.50
	Positive Ranks	11 ^b	7.86	86.50
	Ties	0 ^c		
	Total	17		

a. posttest kontrol < pretest kontrol

b. posttest kontrol > pretest kontrol

c. posttest kontrol = pretest kontrol

Test Statistics^b

	posttest kontrol - pretest kontrol
Z	-.474 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.636

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest eksperimen	17	139.2353	27.15817	100.00	204.00
posttest eksperimen	17	170.0588	6.51412	160.00	180.00

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest eksperimen - pretest eksperimen	Negative Ranks 2 ^a	5.50	11.00
	Positive Ranks 15 ^b	9.47	142.00
	Ties 0 ^c		
	Total 17		

- a. posttest eksperimen < pretest eksperimen
 b. posttest eksperimen > pretest eksperimen
 c. posttest eksperimen = pretest eksperimen

Test Statistics^b

	posttest eksperimen - pretest eksperimen
Z	-3.102 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

GAIN SCORE

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
minat	34	16.3824	31.07470	-44.00	75.00
klpk	34	1.5000	.50752	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

klpk		N	Mean Rank	Sum of Ranks
minat	kontrol	17	12.44	211.50
	eksperimen	17	22.56	383.50
	Total	34		

Test Statistics^b

	minat
Mann-Whitney U	58.500
Wilcoxon W	211.500
Z	-2.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: klpk

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	34	139.5588	25.64701	100.00	204.00
kelompok	34	1.5000	.50752	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
pretest	kontrol	17	17.85	303.50
	eksperimen	17	17.15	291.50
	Total	34		

Test Statistics^b

	pretest
Mann-Whitney U	138.500
Wilcoxon W	291.500
Z	-.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	.836
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.838 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
posttest	34	155.9412	16.47393	123.00	180.00
klmpk	34	1.5000	.50752	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	klmpk	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest	kontrol	17	9.00	153.00
	eksperimen	17	26.00	442.00
	Total	34		

LAMPIRAN 6

1	<u>Waktu</u> pelajaran bahasa Inggris, saya memperhatikan dengan <u>sungguh-sungguh</u>	<u>Ketika</u> pelajaran bahasa Inggris belangsung, saya memperhatikan dengan <u>seksama</u>
2	Saya sering <u>berbicara sendiri dengan teman</u> saat pelajaran bahasa Inggris	Saya sering <u>ngobrol sendiri</u> saat pelajaran bahasa Inggris
3	Saya <u>jengkel</u> jika ada tugas Bahasa Inggris	Saya <u>kesal</u> jika ada tugas bahasa Inggris
4	Ketika <u>keesokan hari</u> ada pelajaran bahasa Inggris, saya selalu belajar bahasa Inggris pada malam harinya	Ketika <u>besok pagi</u> ada pelajaran bahasa Inggris, pada malam harinya saya selalu belajar bahasa Inggris
5	Jika harus disuruh memilih, saya lebih <u>senang</u> pelajaran bahasa Inggris <u>daripada</u> pelajaran lain	Saya lebih <u>menyukai</u> pelajaran bahasa Inggris <u>ketimbang</u> pelajaran lain
6	<u>Ketika</u> guru menerangkan pelajaran bahasa Inggris, saya merasa mengantuk	Saya merasa mengantuk, <u>saat</u> guru menerangkan pelajaran bahasa Inggris
7	Saya membawa <u>kamus bahasa/alfalink</u> sendiri untuk mempermudah belajar bahasa Inggris	Saya membawa <u>fasilitas belajar bahasa Inggris</u> sendiri untuk mempermudah belajar bahasa Inggris
8	<u>Kalau ada</u> tugas bahasa Inggris dari guru, <u>langsung</u> saya kerjakan tanpa <u>menundanya</u>	<u>Jika mendapat</u> tugas bahasa Inggris dari guru, <u>segera</u> saya kerjakan tanpa <u>mengulur waktu</u>
9	Saya <u>enggan</u> jikalau disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal bahasa Inggris	Saya <u>tidak tertarik</u> jika disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal bahasa Inggris
10	Saya belajar bahasa Inggris pada saat ujian saja	Hanya ketika ujian saja saya akan belajar bahasa Inggris

11	Saya berusaha menambah kosa kata-kosa kata baru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris	Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ,saya belajar untuk menambah referensi kosa kata Inggris
12	Saya <u>sedih</u> apabila tidak bisa mengikuti pelajaran bahasa Inggris	Saya <u>kecewa</u> apabila tidak dapat mengikuti pelajaran bahasa Inggris
13	Saya belajar bahasa Inggris dengan <u>tekun</u> untuk mendapat nilai yang baik	Saya belajar bahasa Inggris dengan <u>sungguh-sungguh</u> untuk mendapat nilai yang baik
14	Saya merasa <u>senang</u> jika pelajaran bahasa Inggris <u>tidak ada gurunya</u> dan tidak ada tugas	Saya merasa <u>gembira</u> jika pelajaran bahasa Inggris <u>kosong</u> dan tidak ada tugas
15	Saya merasa <u>bersemangat</u> saat pelajaran bahasa Inggris <u>dimulai</u>	Saya <u>ingin pelajaran segera dimulai</u> saat jam bahasa Inggris <u>tiba</u>
16	Saya <u>berbohong</u> untuk ijin ke belakang atau <u>meninggalkan</u> kelas saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung	Saya <u>pura-pura</u> ijin kebelakang atau keluar <u>kelas</u> saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung
17	Ketika besok ada ulangan bahasa Inggris saya jarang belajar pada malamnya karena sulit dipelajari	Karena bahasa Inggris susah untuk dipelajari , saya jarang belajar pada malamnya ketika besok pagi ada ulangan
18	Saya <u>takut</u> bertanya saat pelajaran bahasa Inggris	Saya <u>merasa ragu-ragu</u> untuk bertanya saat pelajaran bahasa Inggris
19	Pelajaran bahasa Inggris itu membuat saya <u>bosan</u>	Saya <u>jenuh</u> dengan pelajaran bahasa Inggris
20	Kalau saya merasa belum paham dengan pelajaran bahasa Inggris saya akan bertanya dengan teman/guru pada jam istirahat	Saya akan bertanya pada guru/teman saat senggang, jika saya belum paham dengan pelajaran bahasa Inggris.
21	Belajar bahasa Inggris itu <u>mudah</u> dan <u>menyenangkan</u>	Belajar bahasa Inggris <u>mudah dipahami</u> dan <u>asyik</u>

22	Saya berlatih soal-soal bahasa Inggris di buku paket/LKS semau saya	ketika punya waktu luang saya bisa mengerjakan soal-soal buku paket/LKS tetapi saya memilih bermain
23	Saya senang jika diminta tolong oleh guru untuk mengerjakan soal bahasa Inggris di papan tulis	Diminta bantuan oleh guru untuk menjawab soal bahasa di papan tulis merupakan hal yang saya sukai
24	Saya minta diajari teman setiap ada tugas bahasa Inggris karena saat pelajaran saya kurang memperhatikan	Karena tidak mendengarkan saat pelajaran bahasa Inggris, saya meminta teman untuk mengajari jika ada tugas
25	Saya merasa lesu ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris	Saya tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris
26	Saya berlatih sendiri grammar (tata bahasa) bahasa Inggris supaya saya pandai	Saya pelajari rumusan tata bahasa Inggris, agar saya dapat menguasai tata bahasa Inggris dengan baik
27	Lebih baik saya belajar mata pelajaran lain daripada membaca dan belajar pelajaran bahasa Inggris	Lebih baik saya melakukan kesibukan untuk pelajaran lain, daripada harus belajar bahasa Inggris
28	Saya aktif bertanya pada guru saat pelajaran bahasa Inggris	Saya termasuk siswa yang selalu menanyakan pada guru jika ada materi yang belum paham saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung
29	Jam pelajaran bahasa Inggris terasa sangat lama dibanding pelajaran yang lain	Jam mata pelajaran lain terasa lebih cepat dibanding pelajaran bahasa Inggris meski durasi waktunya sama
30	Saya sering memahami kembali pelajaran bahasa Inggris yang telah diajarkan, pada jam istirahat ataupun dirumah	Meski saya sudah paham tetapi saya sering mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diberikan di luar jam pelajaran
31	Saya merasa banyak kesulitan	Hambatan- hambatan dalam

	dalam pelajaran bahasa Inggris sehingga saya merasa kurang mampu dalam pelajaran bahasa Inggris	memahami pelajaran bahasa Inggris membuat saya yakin susah untuk menguasai bahasa Inggris
32	Meskipun ada belajar kelompok pelajaran bahasa Inggris bersama teman-teman, tetapi saya tidak mengikutinya	Teman-teman mengadakan belajar kelompok bahasa Inggris, tetapi saya memilih bersantai dirumah
33	<u>Terlintas</u> di pikiran saya <u>membolos</u> saat pelajaran bahasa Inggris	<u>Hadir di benak</u> saya untuk <u>tidak berangkat</u> saat pelajaran bahasa Inggris
34	Saat ada teman mengerjakan soal dari guru di papan tulis saya ikut menulis dan memperhatikan	Saat teman mengerjakan soal di papan tulis, saya melakukan kesibukan lain yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran
35	Saya belajar bahasa Inggris dengan mengikuti kegiatan eskul bahasa Inggris diluar jam sekolah tanpa ada yang menyuruh	Saya berinisiatif sendiri untuk mengikuti jam tambahan pelajaran bahasa Inggris di sekolah
36	Saya tidak pernah lupa membawa buku pelajaran/ LKS dan peralatan untuk pelajaran bahasa Inggris	Saya selalu ingat untuk membawa buku dan peralatan pelajaran bahasa Inggris
37	Saya mengerjakan PR bahasa Inggris dirumah atau dengan belajar berkelompok	Saya menyelesaikan tugas pekerjaan rumah bahasa Inggris sendiri atau dengan bersama-sama dengan teman
38	Ketika ada PR bahasa Inggris, saya kerjakan keesokan harinya di sekolah ketika pelajaran Bahasa Inggris akan dimulai	Tugas PR yang di berikan guru di hari kemarin saya tunda mengerjakanya hingga hari berikutnya sebelum jam pelajaran bahasa Inggris dimulai
39	Saya harus <u>belajar</u> bahasa Inggris agar bisa <u>berkomunikasi</u> dengan orang asing	Saya harus <u>banyak mendalami dan memahami</u> bahasa Inggris agar bisa <u>berbicara</u> dengan orang <u>luar negeri</u>

40	Saya akan belajar bahasa Inggris apabila ada yang menyuruh belajar	Bila tidak disuruh untuk belajar, saya tidak akan belajar bahasa Inggris
41	<u>Apabila</u> besok ada pelajaran bahasa Inggris saya <u>malas</u> berangkat sekolah	<u>Jika</u> besok ada pelajaran bahasa Inggris ,saya <u>kurang bersemangat</u> untuk berangkat ke sekolah
42	Ketika pelajaran bahasa Inggris saya berusaha mencari <u>tempat duduk yang lebih depan</u>	Ketika pelajaran bahasa Inggris saya akan mencari <u>bangku yang paling dekat dengan guru dan papan tulis</u>
43	Saya yakin dapat menguasai bahasa Inggris dengan mempelajari dahulu materi yang lebih mudah	Menurut saya akan lebih mudah memahami bahasa Inggris dengan mempelajarinya dari yang lebih mudah dikerjakan kemudian yang lebih sulit
44	Ketika besok ada ujian bahasa Inggris, lamanya belajar akan sama saja seperti ketika tidak ada ujian,	Saat pelajaran bahasa Inggris di kelas, saya
45	Saya rajin mencatat atau menulis apa yang diajarkan saat pelajaran bahasa Inggris .	Agar saya mengingat pelajaran bahasa Inggris yang disampaikan ,maka saya selalu mencatat dan menulisnya
46	saya senang setiap ada materi baru pelajaran Bhs. Inggris yang diajarkan	Saya merasa bersemangat dan tertantang setiap guru mengajarkan BAB baru pelajaran bahasa Inggris
47	pelajaran bahasa Inggris itu sulit untuk dipelajari	Saya memiliki banyak kendala dalam memahami pelajaran bahasa Inggris
48	Saya malas untuk mengerjakan tugas PR bahasa Inggris	Saya ingat ada PR bahasa Inggris tetapi saya menunda untuk mengerjakannya
49	mengikuti pelajaran lain lebih <u>menyenangkan</u> daripada mengikuti pelajaran bahasa Inggris	Mengikuti pelajaran lain terasa lebih <u>nyaman</u> daripada mengikuti pelajaran bahasa Inggris
50	Saya sering membolos ekstrakurikuler bahasa Inggris di sekolah.	Saya sering absen untuk pulang daripada mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris di sekolah

51	kalau ada tugas bahasa Inggris yang dirasa sulit saya bertanya pada teman atau guru	Jika ada tugas yang susah untuk diselesaikan, saya segera meminta bantuan dan petunjuk dari guru atau teman
52	Saya jarang mendengarkan musik berbahasa Inggris/ film berbahasa Inggris karena harus belajar menterjemahkannya	Saya malas menterjemahkan bahasa Inggris sehingga saya jarang mendengar musik atau film berbahasa Inggris
53	saya merasa ketakutan saat pelajaran bahasa Inggris akan dimulai	Mengikuti pelajaran bahasa Inggris seperti
54	Dengan bersungguh-sungguh belajar bahasa Inggris saya merasa mudah memahami pelajaran bahasa Inggris	Dengan belajar giat ternyata saya mampu untuk memahami kesulitan-kesulitan pelajaran bahasa Inggris
55	saya merasa tidak yakin dengan kemampuan meski saya belajar untuk bisa bahasa Inggris	Saya merasa saya tetap tidak bisa memahami bahasa Inggris, meskipun saya bersusah payah mempelajarinya
56	Saya sering menggunakan bahasa Inggris sederhana sebagai komunikasi sehari-hari dengan teman	Saya sering menggunakan bahasa Inggris sedikit-sedikit untuk percakapan sehari-hari
57	Saat pelajaran bahasa Inggris saya banyak melamun	Pikiran saya sering kosong ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris
58	Saya mencatat atau menulis pelajaran bahasa Inggris tidak hanya menggunakan <i>ballpoint</i> , supaya catatan lebih menarik	Catatan bahasa Inggris saya ,saya buat lebih menarik dengan peralatan-peralatan belajar yang saya gunakan
59	kalau ada materi pelajaran bahasa Inggris baru, materi pelajaran yang kemaren saya masih ingat karena saya selalu belajar	Materi bahasa Inggris dari awal hingga akhir selalu saya ingat, karena saya selalu belajar
60	Saya merasa senang jika ada tugas bahasa Inggris	Jika tidak pernah mengeluh jika ada tugas pelajaran bahasa Inggris

LAMPIRAN 7

PETUNJUK Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan dan pilihan jawaban yang berhubungan dengan perilaku adik-adik sehari-hari. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda "centang" (✓) pada kotak jawaban yang tersedia

Ada empat pilihan jawaban yang terdiri dari :

SS (sangat sesuai): apabila perilaku tersebut sangat sesuai dengan yang kamu lakukan

S (sesuai) : apabila perilaku tersebut sesuai dengan yang kamu lakukan

TS (Tidak sesuai) : apabila perilaku tersebut tidak sesuai dengan yang kamu lakukan

STS (sangat tidak sesuai): apabila perilaku tersebut sangat tidak sesuai dengan yang kamu lakukan

Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban dianggap benar apabila jawaban tersebut sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya.

SKALA

Psikologi

(Po.T)



Nama :

NO Absen :

no	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika pelajaran bahasa Inggris belangsung, saya memperhatikan dengan seksama				
2	Saya sering ngobrol sendiri saat pelajaran bahasa Inggris				
3	Saya kesal jika ada tugas bahasa Inggris				
4	Ketika besok pagi ada pelajaran bahasa Inggris , pada malam harinya saya selalu belajar bahasa Inggris				
5	Saya lebih menyukai pelajaran bahasa Inggris ketimbang pelajaran lain				

6	Saya merasa ngantuk , saat guru menerangkan pelajaran bahasa Inggris				
7	Saya membawa fasilitas belajar bahasa Inggris sendiri untuk mempermudah belajar bahasa Inggris				
8	Jika mendapat tugas bahasa Inggris dari guru, segera saya kerjakan tanpa mengulur waktu				
9	Saya tidak tertarik jika disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal bahasa Inggris				
10	Hanya ketika ujian saja saya akan belajar bahasa Inggris				
11	Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ,saya belajar untuk menambah referensi kosa kata				
12	Saya kecewa apabila tidak dapat mengikuti pelajaran bahasa Inggris				

no	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
13	Saya belajar bahasa inggris dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang baik				
14	Saya gembira jika pelajaran Bahasa Inggris kosong dan tidak ada tugas				
15	Saya ingin pelajaran segera dimulai saat jam bahasa Inggris tiba				
16	Saya pura-pura ijin kebelakan atau keluar kelas saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung				

17	Karena bahasa Inggris susah untuk dipelajari , saya jarang belajar pada malamnya ketika besok pagi ada ulangan				
18	Saya merasa ragu-ragu untuk bertanya saat pelajaran bahasa Inggris				
19	Saya jenuh dengan pelajaran bahasa Inggris				
20	Saya akan bertanya pada guru/ teman saat senggang, jika saya belum paham dengan pelajaran bahasa Inggris.				
21	<u>Belajar bahasa Inggris mudah dipahami dan asyik</u>				
22	ketika punya waktu luang saya bisa mengerjakan soal-soal buku paket/ LKS tetapi saya memilih bermain				
23	Diminta bantuan oleh guru untuk menjawab soal bahasa di papan tulis merupakan hal yang saya sukai				

no	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
24	Karena tidak mendengarkan saat pelajaran bahasa Inggris , saya meminta teman untuk mengajari jika ada tugas				
25	Saya tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris				

26	Saya pelajari rumusan tata bahasa Inggris, agar saya dapat menguasai tata bahasa Inggris dengan baik				
27	Lebih baik saya melakukan kesibukan untuk pelajaran lain, daripada harus belajar bahasa Inggris				
28	Saya termasuk siswa yang selalu menanyakan pada guru jika ada materi yang belum paham saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung				
29	Jam mata pelajaran lain terasa lebih cepat dibanding pelajaran bahasa Inggris meski durasi waktunya sama				
30	Meski saya sudah paham tetapi saya sering mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diberikan di luar jam pelajaran				
31	Hambatan- hambatan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris membuat saya yakin susah untuk menguasai bahasa Inggris				
32	Teman-teman mengadakan belajar kelompok bahasa Inggris, tetapi saya memilih bersantai dirumah				

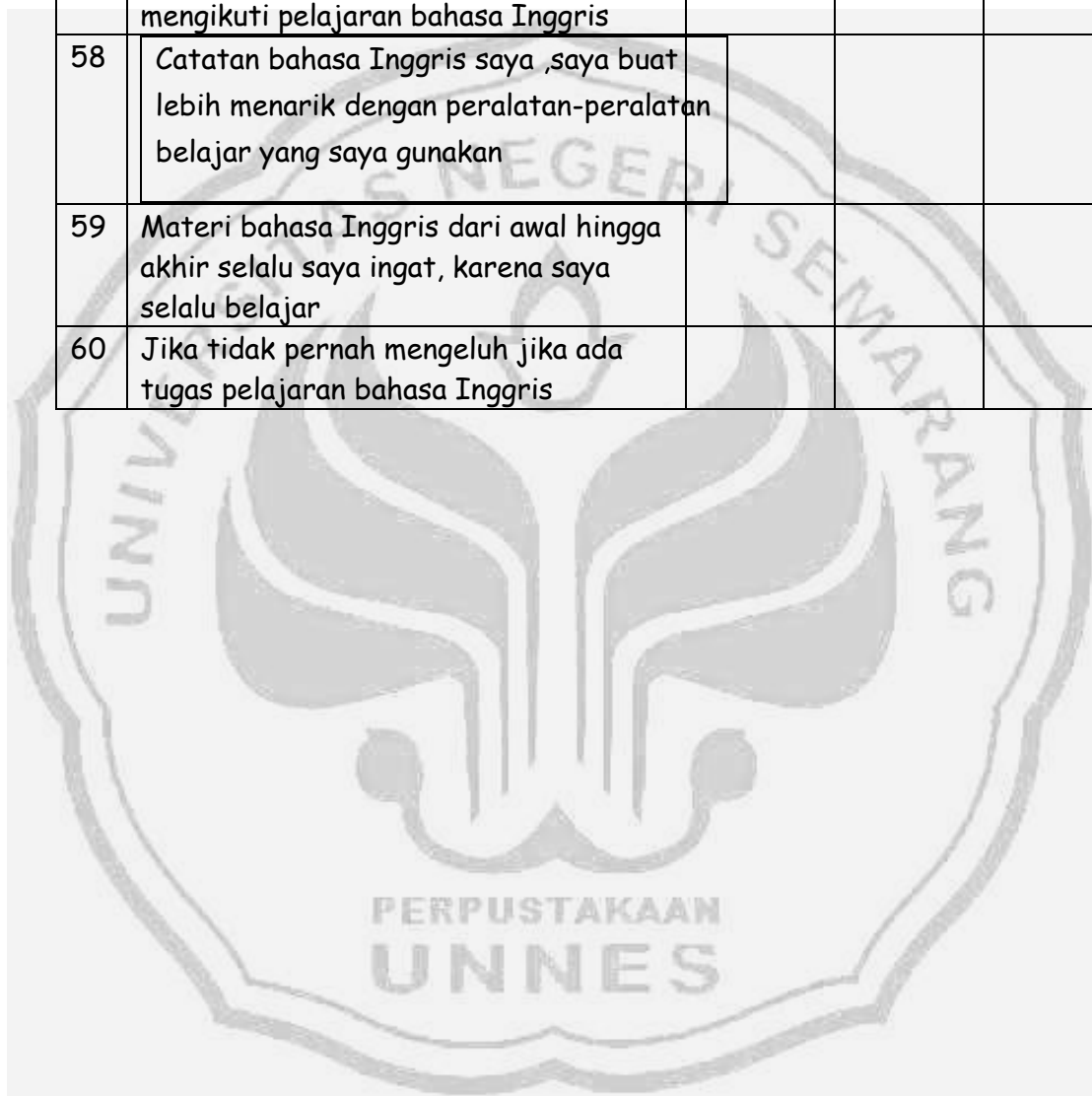
no	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
33	Hadir di benak saya untuk tidak berangkat saat pelajaran bahasa Inggris				
34	Saat teman mengerjakan soal di papan				

	tulis, saya melakukan kesibukan lain yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran				
35	Saya berinisiatif sendiri untuk mengikuti jam tambahan pelajaran bahasa Inggris di sekolah				
36	Saya selalu ingat untuk membawa buku dan peralatan pelajaran bahasa Inggris				
37	Saya menyelesaikan tugas pekerjaan rumah bahasa Inggris sendiri atau dengan bersama-sama dengan teman				
38	Tugas PR yang di berikan guru di hari kemarin saya tunda mengerjakanya hingga hari berikutnya sebelum jam pelajaran bahasa Inggris dimulai				
39	Saya harus banyak mendalami dan memahami bahasa Inggris agar bisa berbicara dengan orang luar negeri				
40	Bila tidak disuruh untuk belajar, saya tidak akan belajar bahasa Inggris				
41	Jika besok ada pelajaran bahasa Inggris, saya kurang bersemangat untuk berangkat ke sekolah				
42	Ketika pelajaran bahasa Inggris saya akan mencari bangku yang paling dekat dengan guru dan papan tulis				

no	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
43	Menurut saya akan lebih mudah memahami bahasa Inggris dengan mempelajarinya dari yang lebih mudah				

	dikerjakan kemudian yang lebih sulit				
44	Saat pelajaran bahasa Inggris di kelas, saya lebih baik diam dan bersembunyi agar tidak ditunjuk maju atau kena marah guru				
45	Agar saya mengingat pelajaran bahasa Inggris yang disampaikan, maka saya selalu mencatat dan menuliskannya				
46	Saya merasa bersemangat dan tertantang setiap guru mengajarkan BAB baru pelajaran bahasa Inggris				
47	Saya memiliki banyak kendala dalam memahami pelajaran bahasa Inggris				
48	Saya ingat ada PR bahasa Inggris tetapi saya menunda untuk mengerjakannya				
49	Mengikuti pelajaran lain terasa lebih nyaman daripada mengikuti pelajaran bahasa Inggris				
50	Saya sering absen untuk pulang daripada mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris di sekolah				
51	Jika ada tugas yang susah untuk diselesaikan, saya segera meminta bantuan dan petunjuk dari guru atau teman				
52	Saya malas menterjemahkan bahasa Inggris sehingga saya jarang mendengar musik atau film berbahasa Inggris				
		JAWABAN			
no	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
53	Mengikuti pelajaran bahasa Inggris seperti				
54	Dengan belajar giat ternyata saya mampu untuk memahami kesulitan-kesulitan pelajaran bahasa Inggris				
55	Saya merasa saya tetap tidak bisa				

	memahami bahasa Inggris, meskipun saya bersusah payah mempelajarinya				
56	Saya sering menggunakan bahasa Inggris sedikit-sedikit untuk percakapan sehari-hari				
57	Pikiran saya sering kosong ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris				
58	Catatan bahasa Inggris saya ,saya buat lebih menarik dengan peralatan-peralatan belajar yang saya gunakan				
59	Materi bahasa Inggris dari awal hingga akhir selalu saya ingat, karena saya selalu belajar				
60	Jika tidak pernah mengeluh jika ada tugas pelajaran bahasa Inggris				



LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2027
2012

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/439/Kesbang/2012 Tanggal : 08/06/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/1.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Surveil/KN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : WENDI ALHIMDA M. NO MHS / NIM : 1550407061
Pekerjaan : Mahasiswa FIP - Universitas Negeri Semarang
Alamat : Semarang
Penanggungjawab : Siti Nuzulia S. Psi., M. Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: EFEKTIVITAS METODE SUGGESTOPEDIA MENGGUNAKAN MUSIK KLASIK TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMPN 13 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/07/2012 Sampai 17/10/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

WENDI ALHIMDA M.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 17-7-2012



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas Prov. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP N 13 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA
Alamat : Minggiran Mantrijeron Kode Pos 55141 Telp.371573 Yogyakarta
Email : smpn13-org@plasa.com Fax : 0274 371573

SURAT KETERANGAN

No. : 070 / 420.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta menerangkan bahwa :

1. Nama : WENDI ALHIMDA MURLIANSYAH
2. NIM : 1550407061
3. Program Studi : Psikologi
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan
5. Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah dengan nyata melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 13 Yogyakarta dari tanggal 4 Desember s.d 27 Desember 2012 guna menyusun Skripsi yang berjudul :
" EFEKTIFITAS METODE SUGGESTOPEDIA MENGGUNAKAN MUSIK KLASIK TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013 ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Januari 2013
Kepala Sekolah,

SUPRAPTAMA, S.Pd.
NIP 19610315 198403 1 011





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 1496 /UN37.1.1/PP/2012
 Lamp. : -
 Hal. : Permohonan Ijin Observasi/Pra Penelitian

5 April 2012

Yth.
 di

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi berjudul "Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Anak SMP" mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Wendi Alhimda M.
 N I M : 1550407061
 Jurusan : Psikologi
 Semester : X
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Observasi/ Pra Penelitian di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang direncanakan bulan Mei 2012 s.d. Juli 2012.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

W. Saryono, M. Psi.
 20222 198601 1 001

Tembusan :
 Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES

LAMPIRAN 9

Suggestopedia

Tense Family

Present Progressive

The Appletons

Chapter III
"The birthday party"

(by Ursula Dallinger)

Kontakt: ursel.dallinger@gmx.at

Inhalt: Present Progressive /continuous

Ursula Dallinger

Chapter III

Page 1

The birthday party

It is Sunday afternoon. The Appleton family is at home. Right now mother is **cleaning** the kitchen, father is **reading** his newspaper and Craig is **doing** his homework. Everybody is happy. - Except Miranda – at the moment she is **feeling terrible**. It's her birthday today and nobody is **thinking** of her.

mother is
cleaning ...
father is **reading**
and Craig is
doing ...

Except artinya kecuali!

Miranda goes into her room. She feels very sad and alone.

format present
continues:
(am, is atau, are+
V1+ ing)

But meanwhile the family is **preparing** a surprise for Miranda. Mother is **decorating** the birthday cake. Craig is **decorating** the room with balloons. And father is **preparing** some games.

Suddenly there is a knock at the door:

Mother: (calling to Miranda)
Miranda, listen!
The bell is **ringing!**
There's somebody for you
at the door.
Don't you want
to come down
and open it?



The bell is
ringing!
(bel sedang
berdering)

Miranda: Are you sure it's for me?
Who is it?

Mother: Go and have a look!

Miranda is **running** now she sees down the stairs. She is very curious. She opens the door and all her friends with a birthday present in their hands.

is running
(sedang lari)...
stair artinya tangga
curious itu penasaran

Miranda's friends: Happy birthday to you, Miranda. Congratulations!
Happy birthday!
Your family has invited us!

Miranda: I can't believe it! Tom, Sandra, Julie and Pam! - What are you **doing** here?
What a surprise!

What are you
doing here?

Come in!

She invites her friends into the kitchen.

Father is preparing some hot chocolate for the children and mum is going to the refrigerator to get the wonderful birthday cake. There are twelve candles on it. Now mum is lighting the candles. Everybody is singing the song "Happy birthday to you" for Miranda. And she is blowing out the candles.



Refrigerator artinya kulkas
mum is lighting
the candles
is lighting i tu menyalakan

Wayne: Listen, Miranda!
You're having a very special day today. We haven't forgotten you. We are having a little surprise!

You're having a special day!

Craig comes into the room with a box. He gives it to Miranda and she opens it carefully.



...is moving!
(bergerak)
Cute artinya lucu

Miranda: Look! Something is moving! – What is it? – Oh, -
It's a little black cat!
How cute! Wow!
Thank you so much, mum, dad and Craig
for this beautiful present
and this
wonderful surprise!

Miranda is taking the cat out of the box. All her friends are looking at the cat. It's meowing!

Meowing artinya mngcong

Miranda's friends: Oh! It's so cute! Can I hold it? May I stroke it?

Miranda's friends are standing around the cat and wants to touch it. But just now the cat is getting very nervous and is starting to bite and scratch Miranda. She drops the cat on the floor. The cat runs out of the kitchen's window as fast as it can.

All friends are standing ... and
.....
Scratch artinya mencakar
...the cat is getting ... and is starting ...

Miranda: We've got to catch it!

Let's follow it!

All the children are **chasing** the cat as fast as possible. But they are **not allowed** to go through the window. They have to use the house door! - Outside the cat is already **sitting** on a big tree and the children are not able to reach it.

are chasing ...
chasing artinya mengejar
allowed artinya diizinkan



the cat is sitting
...(sedang duduk)

Miranda: Oh! We cannot catch the cat. It's so high! What can we do?

Nobody answers. Suddenly Tom runs to Miranda.

Tom: I have an idea! My father works as a **fireman**. They have high **ladders** to get the cat. I'm going to call him on my **mobile phone**!

Fireman artinya pemadam
Ladder artinya tangga
Mobile phone artinya HP

*Tom is lucky. He can reach his father on his phone and Mr. Rescue promises to come as soon as possible! The children are watching the cat sitting on the tree without moving. They are waiting for Tom's father nervously. But suddenly a big **fire-engine** is driving to Miranda's house. It's Tom's father. Miranda is allowed to climb with him on the ladder of the fire-engine. And Miranda is able to catch the cat easily.*



Fire engine artinya mobil pemadam
... is driving...

Miranda's friends Super! Miranda! We are so happy for you!

Miranda: Thank you very much,
Mr. Rescue!
Thank you all
for helping me!
That is really
a very special birthday!
I will never forget it!

Suggestopedia

Tense Family

Present Progress

Daftar kosa kata

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
except	kecuali	(to) scratch	mencakar
curious	penasaran/ ingintau	(to) chase	mengejar
refrigerator	Kulkas	(to) allow	ijin/ diijinkan
l(to)light	Menyalakan api	fireman	petugas pemadam
cute	lucu	ladder	tangga
(to) meow	mengeong	mobile phone	handphone
(to)stroke	mengelus-elus	fire-engine	mobil pemadam kebakaran

Let's follow it!

All the children **are chasing** the cat as fast as possible. But they are **not allowed** to go through the window. They have to use the house door! - Outside the cat is already **sitting** on a big tree and the children are not able to reach it.

are chasing ...
chasing artinya mengejar
allowed artinya diizinkan



the cat is sitting
...(sedang duduk)

Miranda: Oh! We cannot catch the cat. It's so high! What can we do?

Nobody answers. Suddenly Tom runs to Miranda.

Tom: I have an idea! My father works as a **fireman**. They have high **ladders** to get the cat. I'm going to call him on my **mobile phone**!

Fireman artinya pemadam
Ladder artinya tangga
Mobile phone artinya HP

*Tom is lucky. He can reach his father on his phone and Mr. Rescue promises to come as soon as possible!
The children are watching the cat sitting on the tree without moving. They are waiting for Tom's father nervously.
But suddenly a big **fire-engine** is driving to Miranda's house. It's Tom's father. Miranda is allowed to climb with him on the ladder of the fire-engine. And Miranda is able to catch the cat easily.*



Fire engine artinya mobil pemadam
... is driving...

Miranda's friends: Super! Miranda! We are so happy for you!

Miranda: Thank you very much,
Mr. Rescue!
Thank you all
for helping me!
That is really
a very special birthday!
I will never forget it!

The Appletons

Chapter III
"The birthday party"

(by Ursula Dallinger)

Kontakt: ursel.dallinger@gmx.at

Inhalt: Present Progressive

The birthday party

Ini adalah hari Minggu sore. Keluarga Appleton berada di rumah. Sekarang ibu **sedang membersihkan** dapur, ayah **sedang membaca** korannya dan Craig **sedang mengerjakan** PR. Semua orang senang. - Kecuali Miranda - **saat ini** dia merasa galau. Ini adalah hari ulang tahunnya dan tidak ada yang **memikirkan** dirinya.

Miranda masuk ke kamarnya. dia merasa sedih dan sendiri.

Tapi sementara itu seluruh keluarga **sedang mempersiapkan** surprise untuk Miranda. Ibu **sedang mendekorasi** kue ulang tahun. Craig **sedang mendekorasi** ruangan dengan balon-balon. Dan ayah **sedang menyiapkan** beberapa beberapa permainan.

Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu

Mother: (sedang memanggil miranda)
Miranda, dengarkan!
Bel berbunyi!
Ada seseorang dipintu yang ingin bertemu denganmu
Tidakkah kau ingin
Turun kebawah
Dan membukakanya?

Miranda: Apakah kau yakin itu untuku?
Siapa itu?

Mother: Pergilah dan lihat sendiri!

Miranda berlari sekarang juga, dia menuruni tangga-tangga. dia sangat penasaran, dia membuka pintu dan semua teman-temannya dengan hadiah ulang tahun di tangan mereka.

Miranda's friends: Selamat ulang tahun, Miranda. Selamat!
Selamat Ulang tahun
Keluargamu yang mengundang kami! ☺

Miranda: aku gak percaya! ada Tom, Sandra, Julie dan Pam! – apa yang kau lakukan di sini?(kagum)
surprise sekali!

mother is
cleaning ...
father is reading
and Craig is
doing ...

Except artinya kecuali

format present
continues:
(am, is atau, are+
V1+ ing)



The bell is
ringing!
(bel sedang
berdering)

is running
(sedang lari)...
stair artinya tangga
curious itu penasaran

What are you
doing here?

Mari-mari!

dia mengajak teman-temannya masuk ke dapur.

ayah *sedang menyiapkan* beberapa cokelat panas untuk anak-anak dan ibu *pergi ke kulkas* untuk mengambil kue ulang tahun yang indah. Terdapat 12 lilin di atasnya. *sekarang ibu sedang menyalakan lilin*. Semua orang *menyanyikan* lagu "Selamat ulang tahun" untuk Miranda. Dan kemudian dia *menutup* lilin-lilin.



Refrigerator artinya kulkas
mum is lighting
the candles
is lighting | tu menyalakan

Wayne: mendengarkan, Miranda!
kamu *sedang mengalami* hari yang sangat istimewa. Kita takkan melupakanmu. Kita *mempunyai* sedikit kejutan untukmu!

You're having a
special day!

Craig datang ke ruangan membawa kotak. dia memberikannya ke Miranda kemudian membukanya dengan perlahan.



...is moving!
(bergerak)
Cute artinya lucu

Miranda: Lihat! Ada sesuatu yang bergerak! – apa itu? – Oh,
- Itu kucing hitam kecil!
Betapa *lucunya*! Wow!
Terima kasih banyak, mama, ayah dan Craig
Untuk hadiah yang indah ini
dan ini
kejutan yang menyenangkan!

Miranda mengambil kucing keluar dari kotak. seluruh teman-temannya sedang melihat ke kucing. Kucing itu mengeong!

Meowing artinya mengeong

Miranda's friends: Oh! lucunya! Bolehkan saya menyentuhnya?
Bisakah saya *membelainya* ?

Teman-teman Miranda sedang berdiri mengelilingi kucing dan ingin menyentuhnya. Tapi sekarang kucing makin merasa gugup dan mulai mengigit dan mencakar Miranda. dia menjatuhkan kucing ke lantai. Lalu kucing lari keluar ke arah jendela dapur secepat mungkin.

All friends are
standing ... and
.....
Scratch artinya mencakar
...the cat is
getting ... and is
starting ...

Miranda: kita harus menangkapnya!

Ayo kita ikuti !

Seluruh anak-anak sedang mengejar kucing secepat mungkin. Tetapi mereka tidak diijinkan untuk melewati jendela. Mereka harus melewati pintu rumah! - diluar kucing sedang duduk diatas pohon besar dan anak-anak tidak mampu menggapainya.

are chasing ...
chasing artinya mengejar
allowed artinya diijinkan



the cat is sitting
...(sedang duduk)

Miranda: Oh! Kita tidak dapat menangkapnya. Itu terlalu tinggi!
Apa yang harus kita lakukan?

Tidak ada yang menjawab. Tiba-tiba tom berlari ke arah Miranda.

Tom: Saya punya ide! Bapakku kerja di pemadam kebakaran. Mereka memiliki tangga-tangga yang tinggi untuk menggapai kucing itu. aku akan pergi untuk menghubunginya dengan hapeku!

Fireman artinya pemadam
Ladder artinya tangga
Mobile phone artinya HP

Tom beruntung, dia dapat menghubungi ayahnya menggunakan hape dan Pak Rescue janji untuk datang secepat mungkin!
Anak-anak sedang melihat kucing duduk diatas pohon tanpa bergerak. Mereka sedang menunggu kedatangan ayah Tom dengan cemas.. Tapi tiba-tiba mobil pemadam kebakaran besar sedang mengarah ke rumah Miranda. itu adalah ayah Tom. Miranda diijinkan memanjat denganya menggunakan tangga pemadam kebakaran. dan Miranda mampu meraih kucing tersebut dengan sangat mudah.



Fire engine artinya mobil pemadam
... is driving...

Miranda's friends Super! Miranda! kita sangat bahagia denganmu!

Miranda: Terima kasih banyak,
Pak Rescue!
Terimakasih semua
Untuk membantu saya!
Ini sungguh
Hari ulang tahun yang sangat spesial!
aku tidak akan pernah melupakanya!

Daftar kosa kata

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
except	kecuali	(to) scratch	mencakar
curious	penasaran/ ingintau	(to) chase	mengejar
refrigerator	Kulkas	(to) allow	ijin/ diijinkan
light	Menyalakan api	fireman	petugas pemadam
(to) light	lucu	ladder	tangga
cute	mengeong	mobile phone	handphone
(to) meow	mengelus-elus	fire-engine	mobil pemadam
(to) stroke			kebakaran

No Absen: 26

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?
lebih seru, daripada biasanya.

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?

Bisa, karena pembelajaran menjadi baik..
pokoknya seru.

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

lebih santai, tidak terlalu tegang.
* Tidak membikin bosan.

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

Mengantuk sedikit.

No Absen: 03

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

Senang

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar

anda? Ya, karena membuat lebih semangat lagi

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

dapat belajar dengan alunan musik

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

konsentrasi sedikit terganggu

No Absen: 25

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

Dapat membuat saya lebih konsentrasi dan asyik .
daripada belajar yang seperti biasanya.

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?

Bisa, karena dapat membuat saya lebih konsentrasi

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

Suka

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

Saat dibacakan dialog -dialog dengan bahasa Inggris.
Dan membuat saya sedikit bingung.

No Absen: 11 <sebelas>

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?
mengantuk dan letihnya pegel

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?

Bisa, karena musik dpt menghilangkan stress

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

Bisa tidur

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

B. Inggrisnya

No Absen: 06

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?
ngantuk

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda? ya, kayak tidur pake

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini? mudah untuk tidur

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini? menyimak saja

No Absen: 24

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

lebih santai, tidak ~~terlalu~~ tegang
terlalu

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar

anda? musik yang santai,

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

bisa lebih santai

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

tidak ada

No Absen: 32

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

Sangat menyenangkan

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?

Sedikit

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

Belajar dengan lisan

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

Berkonsentrasi

70

No Absen:

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

enak.

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar

anda? Tidak.

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

Tidak ada.

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

Tidak ada.

No Absen: 17

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

senang, bisa merasakan aliran musiknya.

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda? insyallah bisa

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

~~bisa tidur~~ bisa diajak tidur

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

tidak ada

No Absen: 22

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?
ngantuk.

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?
Ya.

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?
mudah tertidur

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?
Menyimatnya

No Absen: 9

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?
Nyaman, asik, Santai.

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?
Mungkin, karena menjadi relax.

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?
Mudah di ingat, Santai, tidak tegang.

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?
Mengartikan sendiri bacaan tsb.

No Absen: 34

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

~~Asik~~ Menyenangkan, ngantuk

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?

Ya' betul, karena saya suka musik

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

Ya' betul

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

~~Tidak ada~~ bikin ngantuk

No Absen: 20

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

Jawaban: lebih santai, dan sedikit kesulitan

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda?

Jawaban: Iya...!

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?

Jawaban: membacakan teks dengan iringan musik

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?

Jawaban: ~~Sebelum~~ Tidak.

No Absen: 33

Jawablah pertanyaan lembar evaluasi dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan selama pengajaran berlangsung ☺
menyenangkan, nyaman, asik, seru.

1. Apa yang anda rasakan ketika belajar diiringi dengan alunan musik?

2. Berikan komentar anda, apakah musik dapat meningkatkan belajar anda? ya, karena alunan musik memudahkan saya untuk belajar.

3. Apa yang anda sukai dari metode belajar seperti ini?
mudah di ingat.

4. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam metode belajar seperti ini?
bikin ngantuk.

LAMPIRAN 10

